

**KAJIAN PERSEPSI WISATAWAN DAN DAMPAK BERGANDA
(MULTIPLIER EFFECT) UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK
PARIWISATA TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT KOTA PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**NIDA HUWAIDA
NIM.1917201136**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Huwaidaa

NIM : 1917201136

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Kajian Persepsi Wisatawan dan Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pengembangan Objek Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Purwokerto

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Nida Huwaida

1917201136



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


**KAJIAN PERSEPSI DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN APUNG
MAS KEMAMBAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KOTA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Nida Huwaida NIM 1917201136** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

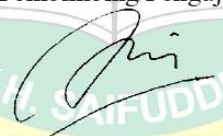
Ketua Sidang/Penguji


Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji


Shofiyulloh, M. H. I
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji


Sufasih, S.E., M.Si.
NIDN. 0619018002

Purwokerto, 20 Juli 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dean




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof, K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Nida Huwaida NIM.1917201136 yang berjudul:

Kajian Persepsi Wisatawan Dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Untuk Pengembangan Objek Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Pembimbing,



Sulasih, M.Si.
NIDN. 0619018002

**STUDY OF TOURIST PERCEPTION AND MULTIPLIER EFFECT FOR
THE DEVELOPMENT OF MAS KEMAMBANG FLOATING PARK
TOURISM OBJECT ON THE ECONOMIC GROWTH OF
PURWOKERTO CITY**

Nida Huwaida

1917201136

E-mail: nidahww@gmail.com

Study Program of Islamic Economics Islamic Economics and Business Faculty
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Tourism development will affect the increase in the number of tourists. The increasing number of tourists will have an impact on society. Object development indicators cannot be separated from the perceptions of the parties in the development of various services, facilities, infrastructure and accommodation. The benchmarks for the success of tourism development to gain income are the number of visits, expenditure and the length of tourist visits; these are indicators of economic growth. The number of tourists before development in 2021 will reach 307,695. Since the development and reopening in May 2022 until now the number of tourists has reached 142,757. The average number of visitors in 2022 will be 34,303 per month, but this has not met the national standard of 50,000 visitors per month. The economic impact felt by the community was minimal due to the lack of visits.

This research uses a type of quantitative descriptive research, where descriptive research belongs to non-experimental quantitative research. Tourist perceptions were analyzed using a Likert scale measurement, using primary data and secondary data. Determination of the Tourist Perception sample uses the Slovin formula (10%). Perceptual assessment measures cover a range of values. For the Multiplier Effect Analysis sample using the Slovin formula (10%) for tourists, with the Incidental Sampling technique. Samples of Labor and Business Actors (20%) use the Random Sampling technique.

Based on the results of research on tourist perceptions of tourist accessibility conditions (3.8), physical conditions (3.9), cleanliness conditions (3.9), infrastructure conditions (3.9) fall into the sufficient category, as well as assessment tourist satisfaction (4.1) is in the good category. The results of the average public perception of tourism support in Mas Kemambang Floating Park, Purwokerto City (4.0) are in the good category. After carrying out tourism development, a Keynesian Income Multiplier value of 0.4 is obtained. The value of the Type I Income Multiplier Ratio is 3.3. The value of the Type II Income Multiplier Ratio is 399.1. The Keynesian Income Multiplier value is $0 < x < 1$ which means that after the development has a low economic impact value because at that time, after the development, ticket prices rose much higher than before the development as said by the Manager when the researchers made observations. Even so, the value of the Type I Income Multiplier Ratio and Type II Income Multiplier Ratio is more than one, meaning that the Mas Kemambang Floating Park Tourism Development can have an economic impact because there are tourism activities carried out for the people of Purwokerto City.

Keywords: Perception, Multiplier Effect, Economic Growth

**KAJIAN PERSEPSI WISATAWAN DAN DAMPAK BERGANDA
(MULTIPLIER EFFECT) UNTUK PENGEMBANGAN OBJEK
PARIWISATA TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PURWOKERTO**

Oleh: Nida Huwaida

NIM 1917201136

Email: nidahww@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan wisata akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah wisatawan. Meningkatnya jumlah wisatawan akan memberikan dampak kepada masyarakat. Indikator pengembangan objek tidak lepas dari persepsi para pihak dalam pengembangan berbagai pelayanan, fasilitas, infrastruktur serta akomodasi. Tolak ukur keberhasilan pembangunan pariwisata untuk memperoleh pemasukan adalah jumlah kunjungan, pengeluaran dan lama kunjungan wisatawan hal tersebut merupakan indikator pertumbuhan ekonomi. Jumlah wisatawan sebelum pengembangan pada tahun 2021 mencapai 307.695. Sejak pengembangan dan dibuka kembali pada Mei 2022 hingga saat ini jumlah wisatawan mencapai 142.757. Rata-rata jumlah pengunjung pada tahun 2022 menjadi 34.303 per bulan, namun hal tersebut belum memenuhi standar nasional yaitu 50.000 pengunjung per bulan. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat hanya sedikit karena minimnya kunjungan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif tergolong ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental. Persepsi wisatawan dianalisis menggunakan pengukuran skala likert, menggunakan data primer dan data sekunder. Penentuan sampel Persepsi Wisatawan menggunakan rumus Slovin (10%). Pengukuran penilaian persepsi mencakup rentang nilai. Untuk sampel Analisis Multiplier Effect menggunakan rumus Slovin (10%) untuk wisatawan, dengan teknik Incidental Sampling. Sampel Tenaga Kerja dan Pelaku Usaha (20%) menggunakan teknik Random Sampling.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi wisatawan terhadap kondisi aksesibilitas wisata (3,8), pada kondisi fisik (3,9), pada kondisi kebersihan (3,9), pada kondisi infrastruktur (3,9) masuk ke dalam kategori cukup, serta pada penilaian kepuasan wisatawan (4,1) masuk dalam kategori baik. Hasil penilaian rata-rata persepsi masyarakat terhadap dukungan wisata di Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto (4,0) masuk dalam kategori baik. Setelah melakukan pengembangan wisata diperoleh nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 0,4. Nilai Ratio Income Multiplier tipe I sebesar 3,3. Nilai Ratio Income Multiplier Tipe II adalah sebesar 399,1. Nilai Keynesian Income Multiplier sebesar $0 < x < 1$ yang berarti setelah adanya pengembangan memiliki nilai dampak ekonomi yang masih rendah karena pada saat itu, sesuai pengembangan harga tiket naik jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum pengembangan seperti yang telah dikatakan oleh pihak Pengelola pada saat peneliti melakukan observasi. Meskipun demikian Nilai Ratio Income Multiplier tipe I dan Nilai Ratio Income Multiplier Tipe II lebih dari satu, artinya adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang dapat memberikan dampak ekonomi karena ada kegiatan wisata yang dilakukan terhadap masyarakat Kota Purwokerto.

Kata Kunci: Persepsi, *Multiplier Effect*, Pertumbuhan Ekonomi

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	je
ح	H	H	ha (dengan garis dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	z (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan garis dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan garis dibawah)
ط	ta'	T	te (dengan garis dibawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan garis dibawah)
ع	Ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendai lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (eI)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



MOTTO

Don't just dream, achieve it with your hard work.
(Jangan hanya bermimpi, raih dengan kerja keras)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang yang paling saya cintai dan saya hormati, kedua orang tua saya Bapak Sukarso dan Ibu Siti Latifah yang selalu memberikan bantuan, semangat dan iringan Do'a. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur panjang, kesehatan, dan diberi rezeki yang berkah barokah dunia dan akhirat.
2. Kedua mbah uti tersayang, mbah Wartinah terimakasih atas segala support dan Do'a nya selama ini untuk saya.
3. Ketiga Adik dan Kaka saya yang tersayang, Fatia Ismi Nabila, Priyono dan Setyo Triyanto terimakasih atas segala bantuan support dan iringan Do'a selama ini untuk saya.
4. Terimakasih dan Hormat ta'dzim saya kepada dosen-dosenku atas semua bekal yang telah diberikan selama menimba ilmu di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Kelima untuk Arif Febriyantoro, terimakasih atas segala support, Effort dan Do'anya selama ini untuk saya.
6. Kelima sahabat-sahabat saya yang tercinta, Febri Nurhayati, Tasbihatunnisa, Melinda Tiara Azhari, Arini Wijayanti, Ayu Komala Sari, Fatimah Rahayu, Anindiya Ananda Putri terimakasih atas segala support dan Do'a nya selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dimudahkan dan dilancarkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Kajian Persepsi Masyarakat dan Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pengembangan Objek Pariwisata Taman Apung Maskemambang di Kota Purwokerto. Sholawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Peneliti menyadari tanpa dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai dan mengalami kesulitan. Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan doa, motivasi, bimbingan dan semangat kepada peneliti, untuk itu peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. In Solikhin, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Yoiz Sofwa Safrani SP, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Sulasih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Orang yang paling saya sayangi, saya Hormati, kedua orang tua tercinta terkasih tersayang saya Bapak Sukarso dan Ibu Siti Latifah. Mbah uti saya Wartinah dan Kedua saudara saya, Mas Priyono, Mas Yanto, Mas Gilang serta adek kandung saya Fatia Ismi Nabila. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan Do'a serta perhatiannya selama ini.
15. Pengelola wisata Taman Apung Mas Kemambang Mba Zahra selaku Ketua Pengelola satu Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.
16. Para responden baik tenaga kerja, unit usaha dan wisatawan yang sudah berkenan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
17. Terimakasih kepada Arif Febriyantoro yang selama ini menemani saya, yang siap 24 jam untuk dimintai tolong serta memberikan semangat tak pernah henti, memberi bantuan, motivasi, dan kasih sayangnya. Semoga Do'a terbaik selalu menghapiri kita dan semoga kita dipertemukan dalam satu Do'a.
18. Terimakasih keponakan tersayang Nafisa dan Hasan yang selalu menghibur saya ketika jenuh.
19. Terimakasih Dek Fahmi dan Dek Basit, Semoga sehat dan Bahagia.

20. Teman kamar Pondok Nurul Iman, Mba Debi, Mba Eka, Mba Ani, Mba Puput, Mba Uut, Ulfi, Irna, Ika, Mba Isti, Atikah, Putri, Andin, Indira yang selalu membuat saya tertawa selama di pondok. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah F 2019, yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi. Semoga kalian sukses selalu dan dapat bertemu dikemudian hari dalam keadaan sukses bahagia.
21. Komunitas CEO. Terimakasih telah memberi pengalaman untuk merasakan bagaimana bertanggung jawab atas kewajiban di dalam organisasi serta telah memberikan banyak pelajaran berharga.
22. Dan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan mendoakan yang terbaik untuk pihak yang telah membantu penulis.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan dan dukungan selama ini kepada penulis, menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto,
Penulis,



Nida Huwaidaa
1917201136

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	10
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Devinisi Operasional.....	12
1. Pariwisata.....	12
2. Dampak Akan Adanya Pengembangan Pariwisata dalam Perekonomian	15
3. Persepsi.....	16
4. Teori Keynesian Multiplier Effect	20
5. Pertumbuhan Ekonomi	24
B. Landasan Teologis.....	31

1. Bidang Eikonomi	31
2. Bidang sosial.....	33
C. Kajian Pustaka.....	37
D. Kerangka Teori.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
a. Tempat Penelitian	44
b. Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
a. Populasi Penelitian.....	44
b. Sampel Penelitian.....	44
D. Pengumpulan Data Penelitian	47
E. Analisis Data Penelitian.....	50
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	52
A. Kondisi Destinasi Wisata.....	52
1. Kondisi Geografis	52
2. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	53
3. Kondisi Sosial Ekonomi.....	56
B. Analisis dan Hasil Persepsi Wisatawan	58
1. Karakteristik Responden Wisatwan	58
2. Data Jawaban Responden Persepsi Wisatawan	59
C. Analisis dan Hasil Multiplier Effect.....	66
1. Karakteristik Responden Multiplier Effect.....	66
2. Data Jawaban Responden Multiplier Effect	70
3. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.....	72
4. Proporsi Pengeluaran Responden Wisatawan	74
5. Dampak Ekonomi Langsung (Direct Impact).....	75
6. Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Impact)	78
7. Dampak Lanjutan (Induced Impact)	81

8. Nilai Multiplier Effect	84
9. Penerapan Adanya Multiplier Effect.....	86
BAB V PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	<i>Rekapitulasi</i> Pengunjung & Pendapatan Taman Apung Maskemambang Tahun 2021, 5
Tabel 1.2	<i>Rekapitulasi</i> Pengunjung & Pendapatan Taman Apung Maskemambang Tahun 2022, 5
Tabel 2.1	(Penelitian Terdahulu), 39
Tabel 3.1	Sampel Wisatawan, Tenaga Kerja dan Pelaku Usaha dalam rumus Slovin untuk Analisis Multiplier Effect (Sugiyono, 2017), 47
Tabel 4.1	Tiket Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 54
Tabel 4.2	Harga Program Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 55
Tabel 4.3	Letak dan Batas Wilayah Kecamatan Purwokerto Utara, 56
Tabel 4.4	Karakteristik Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang, 58
Tabel 4.5	Persepsi wisatawan mengenai kondisi Aksesibilitas Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6	Persepsi wisatawan mengenai kondisi kebersihan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 60
Tabel 4.7	Persepsi wisatawan mengenai kondisi Infrastruktur wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 62
Tabel 4.8	Persepsi wisatawan mengenai kondisi fisik wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 63
Tabel 4.9	Persepsi wisatawan terhadap aktivitas wisata di objek wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 65
Tabel 4.10	Karakteristik Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 66
Tabel 4.11	Karakteristik Responden Tenaga Kerja Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 68
Tabel 4.12	Karakteristik Responden Unit Usaha di Wisata Taman Apung, 69

Tabel 4.13	Distribusi Jawaban Responden Tentang Bidang Ekonomi Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 70
Tabel 4.14	Distribusi Jawaban Responden Tentang Pertumbuhan Ekonomi Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 71
Tabel 4.15	Rata-Rata Pendapatan Unit Usaha Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 73
Tabel 4.16	Proporsi Pengeluaran Responden Wisatawan Satu Kali Kunjungan di Wisata Taman Apung Mas Kemambang, 74
Tabel 4.17	Proporsi Pendapatan dan Biaya Produksi Terhadap Penerimaan Total Responden Unit Usaha Wisata Taman Apung Maskemambang, 76
Tabel 4.18	Dampak Langsung Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 77
Tabel 4.19	Dampak Ekonomi Tidak Langsung Yang Dirasakan Akibat Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 79
Tabel 4.20	Proporsi Pengeluaran Responden Tenaga Kerja di Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 82
Tabel 4.21	Dampak Ekonomi Lanjut dari adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 83
Tabel 4.22	Hasil Analisis Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, 84
Tabel 4.23	Nilai <i>Multiplier Effect</i> Pengembangan Wisata Taman Apung, 84

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Kerangka Konseptual, 42
Gambar 4. 1 Brosur Tiket Masuk Wisata Taman Apung Mas Kemambang, 52
Gambar 4. 2 Brosur Fasilitas dan Sewa Tempat Wisata, 53
Gambar 4. 3 Letak Posisi Wisata Taman Apung Mas Kemambang, 56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nilai Multiplier Effect, 98
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian Multiplier Effect, 99
- Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Persepsi Wisatawan, 120
- Lampiran 4 Jawaban Responden Persepsi Wisatawan, 123
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian, 134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai seribu satu destinasi wisata baik yang terkenal maupun yang kurang terkenal. Karena berada di garis khatulistiwa Indonesia menjadi destinasi wisata yang populer dengan jumlah pengunjungnya yang tinggi. Sumber daya alam yang ada di Indonesia mendorong industri pariwisata untuk tumbuh (Luturlean, 2019:4). Dinas pariwisata menekankan bahwa tujuan pariwisata adalah untuk mengurangi angka kemiskinan. Sehingga pertumbuhan industri ini kemungkinan akan berdampak besar pada perekonomian (Fauzi, 2018:19).

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dan sangat potensial untuk dikembangkan dengan potensi yang dimiliki pada masing-masing daerah di Indonesia. Menurut www.djppr.kemenkeu.go.id, pariwisata Indonesia memiliki banyak keunggulan dan menjadi salah satu penghasil devisa terbesar yang ditargetkan akan menjadi yang terbaik di kawasan regional ASEAN, dan *country branding* “*Wonderful Indonesia*” mengalahkan “*Truly Asia*” milik Malaysia dan “*Amazing Thailand*”. Selain sebagai sumber devisa negara, pariwisata menjadi pendorong kegiatan perekonomian, sumber dana untuk pembangunan daerah, dan sebagai kontributor lapangan pekerjaan (Nurhantoro, 2018).

Pembangunan daerah merupakan pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah daerah melalui proses pendayagunaan sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan segala urusan pemerintahan di daerah, meningkatkan kualitas pelayanan *public*, memenuhi kebutuhan dasar dan peningkatan ekonomi daerah. Di banyak daerah, salah satu potensi ekonomi yang dikembangkan yaitu pariwisata. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan merupakan suatu hal yang diperlukan bagi daerah-daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan

dan andalan daerah yang berbasis pada sumber daya alam, sumber daya budaya, daya tarik buatan dan sumber daya lain yang mendukung.

Salah satu daerah yang memiliki potensi yang bagus untuk menumbuhkan industri pariwisata yaitu di Pulau Jawa, khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Terus meningkatnya jumlah tempat wisata di Jawa Tengah menunjukkan adanya upaya untuk mendorong pertumbuhan pariwisata. Destinasi pariwisata dikembangkan dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata (BPS, dalam Salsabilla & Laut, 2022). Jawa Tengah merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Karena daya tariknya, industri pariwisata provinsi ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan (Hardianto, 2022).

Salah satu daerah yang memiliki potensi banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara adalah Provinsi Jawa Tengah dengan capaian Kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 mencapai 45.093.933 orang. Jumlah ini sudah melampaui target awal yaitu sebesar 291 persen dari total target yang dipatok 11.530.429 wisatawan dari keseluruhan perjalanan yang dilewati oleh wisatawan nusantara di Indonesia. Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah juga sedang mengembangkan potensi pariwisatanya. Yaitu Kabupaten Banyumas (Jatengprov.go.id).

Kabupaten Banyumas menjadi salah satu daerah yang berkembang dari sisi pariwisata. Kabupaten Banyumas menawarkan berbagai macam pariwisata. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Purwokerto dan Baturaden, adalah dua kota yang berada di kabupaten Banyumas, merupakan destinasi wisata yang saat ini sedang populer bagi masyarakat. Khususnya di Purwokerto, yang sedang memiliki beberapa tempat wisata populer dan mengalami pengembangan seperti Taman Apung Maskemambang, Menara Teratai, dan Alun-alun Kota Purwokerto. Era Otonomi Daerah telah mendorong dan memberi peluang bagi Pemerintah Kota Purwokerto untuk meningkatkan kemampuan, mendayagunakan

semua potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Kota Purwokerto untuk melaksanakan pembangunan daerah, sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing, kemajuan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan daerah di Kota Purwokerto adalah pembangunan kepariwisataan (Aripardana & Widyaningsih, 2006).

Sebagaimana diketahui secara luas bahwa kota mempunyai peranan dan fungsi yang penting dan strategis dalam perkembangan perekonomian dan pembangunan. Kota merupakan wadah pusat penduduk beserta berbagai kegiatan ekonomi didalamnya, sosial dan administrasi pemerintahan telah menunjukkan kecenderungan pertumbuhan dan pengembangan secara nyata dari tahun ke tahun, dari masa ke masa. Awalnya merupakan tempat persinggahan sekelompok penduduk untuk melakukan kegiatan perdagangan secara tidak permanen, kemudian membentuk permukiman secara menetap, menjadi embrio dan terbentuklah suatu kota. Permulaannya merupakan suatu kota kecil, kemudian berkembang makin lama makin besar, akhirnya menjadi suatu kota menengah. Karena memiliki daya tarik yang menjanjikan (prospektif), maka kota-kota menengah bertumbuh dan berkembang secara intensif menjadi kota-kota besar (Adisasmita, 2015)

Kota-kota besar memiliki penduduk dalam jumlah besar dan berbagai kegiatan perkotaan yang sangat banyak, tentunya membutuhkan berbagai fasilitas perkotaan, seperti tempat rekreasi yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk perkotaan yang jumlahnya makin meningkat. Sehingga pembangunan daerah perkotaan harus terus ditingkatkan seiring dengan perkembangannya. Kota mengalami perkembangan yang cenderung semakin meningkat dan mengalami pertumbuhan yang makin maju seiring dengan kemajuan peradaban manusia, kehidupan perkotaan telah berlangsung sejak berabad yang lalu (Adisasmita, 2015).

Permasalahan perkotaan sangat luas dan memerlukan penanganan serta pengelolaan yang efektif dan efisien. Penduduk perkotaan terus bertambah dengan laju pertumbuhan yang tinggi, kepadatan penduduk dan kepadatan kegiatan yang intensif merupakan potensi untuk pengembangan berbagai kegiatan ekonomi yang sangat menarik. Karena memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan yang prospektif dan ditunjang oleh tersedianya berbagai kemudahan usaha dan bisnis (Adisasmita, 2015). Seperti di Kota Purwokerto yang baru melakukan pengembangan pariwisata pada tempat rekreasi yaitu Taman Apung Maskemambang Kota Purwokerto.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak Pengelola Taman Apung Mas Kemambang, Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto ini merupakan objek wisata yang dikelola oleh BLUD UPT Lokawisata Baturaden yang berada dalam naungan Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata Kabupaten Banyumas. Taman ini Resmi dibuka kembali pada tanggal 3 Mei 2022 dan diresmikan langsung oleh Bapak Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah pada tanggal 18 Juni 2022. Jumlah total karyawan saat ini adalah 49 orang yang terdiri dari 1 Profesional sebagai Koordinator Pengelola, 3 ASN sebagai Pengelola dan 45 pegawai kontrak BLUD UPT Lokawisata Baturaden.

Sebelum berganti nama menjadi Taman Apung Maskemambang, taman ini bernama Taman Balai Kemambang, merupakan salah satu tempat wisata populer di Purwokerto Kabupaten Banyumas. Balai yang berarti tempat berkumpul dan *kemambang* yang berarti apung, adalah dua suku kata yang membentuk nama Balai Kemambang. Setelah mengalami renovasi dan dibuka kembali pada awal tahun 2022 dengan nama Taman Apung Mas Kemambang yang berlokasi di Jalan Karang Kobar No.9 Glempang Desa Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Peresmian pertama dilakukan pada tahun 2014 oleh Bupati Kabupaten Banyumas Ir Achmad Husein. Taman Apung Mas

Kemambang Kota Purwokerto saat ini sedang menjadi salah satu primadona dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap (Sukmah, 2022).

Jumlah wisatawan sebelum pengembangan pada tahun 2021 mencapai 307.695. Sejak pengembangan dan dibuka kembali pada Mei 2022 hingga saat ini jumlah wisatawan mencapai 142.757. Rata-rata jumlah pengunjung pada tahun 2022 menjadi 34.303 per bulan, namun menurut Sarjanti dkk (2019), hal tersebut belum memenuhi standar nasional yaitu 50.000 pengunjung per bulan. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat hanya sedikit karena minimnya kunjungan. Data jumlah pengunjung sebelum dan sesudah revitalisasi dapat menunjukkan hal tersebut, adapun datanya berikut dibawah ini.

Tabel 1. 1 *Rekapitulasi* Pengunjung & Pendapatan Taman Apung Maskemambang Tahun 2021

Jumlah pendapatan sebelum pengembangan(2021)	Rp259.052.500,00
Jumlah kunjungan sebelum pengembangan(2021)	307.695

Sumber data: Wawancara Ketua Pengelola Wisata, 13 Desember 2022

Tabel 1. 2 *Rekapitulasi* Pengunjung & Pendapatan Taman Apung Maskemambang Tahun 2022

Jumlah pendapatan sesudah pengembangan(2022)	Rp386.014.688,00
Jumlah kunjungan sesudah pengembangan(2022)	142.757

Sumber data: Wawancara Ketua Pengelola Wisata, 13 Desember 2022

Berdasarkan tabel diatas objek wisata Taman Apung Maskemambang mengalami peningkatan pendapatan. Selain itu pengamatan penulis terhadap jumlah pelaku usaha unit taman bermain dan karyawan juga mengalami perubahan, dengan 49 karyawan 6 *unit* taman bermain dan 51 pelaku usaha secara keseluruhan.

Strategi pengembangan objek wisata akan terus dilakukan guna meningkatkan kunjungan dengan memanfaatkan potensi wisata yang ada. Potensi wisata adalah aneka sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) serta dapat dimanfaatkan untuk aspek-aspek penunjang lainnya (Purnama dkk., 2018). Indikator pengembangan objek wisata juga tidak lepas dari persepsi para pihak dalam pengembangan berbagai pelayanan, fasilitas,

infrastruktur serta akomodasi. Aquarita dkk, (2016) mengatakan bahwa persepsi merupakan tanggapan secara langsung dari suatu serapan melalui panca inderanya.

Persepsi bisa diartikan sebagai pengalaman peristiwa, objek yang dihasilkan dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sederhananya persepsi adalah proses pemberian makna pada temuan panca indera. Perhatian, harapan, motivasi, dan memori semua berdampak pada persepsi selain sensasi (Napitupulu & Mawwadah, 2021). Adapun persepsi wisatawan dapat diartikan sebagai Pendapat Wisatawan yang semuanya relevan dengan makna persepsi terhadap kondisi objek wisata. Ukurannya sama, tetapi setiap orang memiliki persepsi yang berbeda tentangnya. Evaluasi mencakup kondisi aksesibilitas, kondisi kebersihan, kondisi infrastruktur, kondisi fisik serta aktivitas wisatawan masuk dalam ruang lingkup evaluasi kondisi objek wisata yang dapat dijadikan sebagai ukuran penilaian persepsi masyarakat terhadap objek pariwisata (Putra dkk, 2017).

Suatu pengembangan dan pengelolaan objek wisata juga dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan suatu objek wisata agar tercipta pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Meizannur dan Wulandari, 2015). Perencanaan pada objek wisata merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu objek wisata, dengan demikian pengelolaan dan pengembangan menjadi salah satu kegiatan dengan tujuan untuk membangun kunjungan pariwisata dengan jumlah yang lebih baik daripada sebelumnya (Sari dkk, 2018).

Tujuan dari kedatangan wisatawan ke objek wisata, memiliki perbedaan jenis kegiatan wisata dan segala macam tingkah laku serta aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan di objek wisata pada saat mulai masuk, berada di dalam lokasi sampai meninggalkan lokasi objek wisata dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu persepsi perlu di teliti lebih lanjut untuk mengetahui tanggapan langsung wisatawan terhadap suatu objek wisata berdasarkan informasi dari sumber lain sehingga nantinya dapat di ketahui kesan, penilaian dan interpretasi terhadap objek wisata

tersebut sehingga nantinya dari persepsi tersebut dapat menjadi masukan serta evaluasi pihak pengelola (Irfan, 2018). Persepsi wisatawan perlu diteliti karena wisatawan merupakan pelaku utama yang berinteraksi langsung dengan objek wisata. Salah satu daerah yang memiliki potensi objek wisata yang sangat menarik adalah Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung dalam pengembangan Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

Multiplier effect adalah proses untuk menunjukkan seberapa besar perubahan dalam pengeluaran agregat akan mempengaruhi pendapatan nasional. Pariwisata memiliki sejumlah efek positif bagi perekonomian, termasuk sebagai *multiplier effect*. Tujuan *multiplier effect* adalah untuk menjelaskan bagaimana peningkatan atau penurunan pengeluaran agregat di atas tingkat permintaan dan penawaran, khususnya pada pendapatan nasional dan sejauh mana akan mempengaruhi tingkat tersebut. *Multiplier effect* yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap perekonomian inilah yang membuat industri pariwisata menjadi unik dalam dampaknya terhadap perekonomian (Belinda, dalam Wolok, 2016). Tingkat perekonomian suatu negara diukur dari pendapatan nasional negara tersebut. Tujuan menghitung pendapatan nasional adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai (Huzain, 2021). Jumlah yang dibelanjakan untuk barang dan jasa dalam perekonomian dikenal sebagai pengeluaran agregat mencakup pembelian, pengeluaran pemerintah, dan pengeluaran untuk konsumsi.

Informasi tentang pengeluaran pengunjung dan aliran uang ke dalam dana ini yang akan memiliki efek langsung, tidak langsung, dan lanjutan pada ekonomi lokal, yang dikumpulkan dari data keseluruhan. Ada dua jenis pengganda yang digunakan untuk mengukur dampak ekonomi dari pariwisata kegiatan di tingkat lokal, yaitu: *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar

pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal pemilik usaha dan tenaga kerja. *Ratio Income Multiplier* adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar ekonomi lokal secara keseluruhan dipengaruhi oleh pemilik bisnis dan karyawan sebagai akibat dari pengeluaran pengunjung (Putra dkk, 2017).

Untuk mengarah ke rumus *Keynes Local Income* dan *Ratio Income Multiplier*, perlu mengetahui pendapatan dan pengeluarannya. Atau bisa diartikan pendapatan pemilik usaha dapat diukur melalui perhitungan rata-rata jumlah pengeluaran pengunjung di lokasi wisata dilihat dari dampak ekonomi secara langsung di luar kawasan wisata yaitu biaya perjalanan (Putra dkk, 2017). Pengeluaran di dalam kawasan wisata seperti konsumsi, tiket masuk, parkir, unit usaha lokal (Mobil-mobilan dan *Otoped*, Sepeda Air, Wahana Trampolin, *Mini Coaster*, *Virtual Reality*, Wahana Permainan Area Kincir). Pendapatan tenaga kerja yang diperoleh secara tidak langsung dapat diukur dari Dampak ekonomi tidak langsung objek wisata Taman Apung Maskemambang terdapat pada komponen upah karyawan, pembelian bahan baku, biaya pemeliharaan alat dan kebutuhan pangan harian. Sedangkan pengeluaran yang bersifat kebocoran terdapat pada komponen biaya operasional, pengembalian kredit ke bank, transportasi lokal dan retribusi pajak. Dampak ekonomi induksi yaitu dampak yang diperoleh secara lanjutan dari pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yang berasal dari pengeluaran sehari-hari tenaga kerja di lokasi wisata yaitu diukur dari pengeluaran tenaga kerja untuk pangan harian dan untuk transportasi (Putra dkk, 2017).

Secara formal, menurut peneliti ekonomi yang mempelajari pariwisata (Brida & Zapta, 2010). Akan ada efek ekonomi langsung, tidak langsung, dan sekunder dari kegiatan terkait pariwisata (META, 2021). Persepsi dan keadaan ekonomi masyarakat Purwokerto akan terpengaruh oleh keberadaan industri pariwisata. Evaluasi yang mencakup hal-hal tersebut di atas perlu dilakukan “Kajian Persepsi Wisatawan Dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Untuk Pengembangan Objek Pariwisata

Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Purwokerto”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam latar belakang masalah, sehingga peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Wisatawan terhadap Pengembangan Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto?
2. Bagaimana dampak berganda (*Multiplier Effect*) untuk Pengembangan Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Purwokerto?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini melihat bagaimana tanggapan (Persepsi) pengunjung terhadap perkembangan Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Selain itu mampu mengetahui dampak *Multiplier Effect* Pengembangan Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Purwokerto.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis yang melaksanakan penelitiannya tetapi juga bagi mereka yang membutuhkan berdasarkan tujuan. Mengenai manfaatnya harapan dari peneliti berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Akademisi, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, berharap penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran bagi penciptaan khazanah pengetahuan untuk pendalaman lebih lanjut tentang persepsi dan *multiplier effect* dari pengembangan objek wisata.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk memahami persepsi dan *multiplier effect* pengembangan Objek Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat.

- 3) Dapat dijadikan referensi untuk penelitian tambahan dengan fokus yang sama.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu penulis dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi.
- 2) Pemerintah, khususnya pemerintah daerah, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi, masukan, dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau rencana pembangunan.
- 3) Bagi akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran bagi akademisi dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki persepsi masyarakat dan efek pengganda pembangunan pariwisata.

D. Sistematika Pembahasan

Bagian-bagian tersebut telah disusun secara beraturan untuk memudahkan pembaca dalam melihatnya secara lebih mendetail. Bagian pembahasan internal dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing memiliki beberapa sub-bagian:

BAB I: Pendahuluan

Gambaran umum kerangka penelitian, termasuk definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika, disediakan dalam pendahuluan bab ini.

BAB II: Landasan Teori

Berisi teori-teori tentang masalah yang dibahas dalam penelitian, seperti teori pembangunan ekonomi, indikator pembangunan ekonomi, efek pembangunan, dan landasan teologis pertumbuhan ekonomi. Ini juga mengklarifikasi tinjauan literatur penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian penelitian ini. Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek

dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan dan pengambilan sampel data, serta metode analisis data meliputi metodologi.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian

Uraian singkat mengenai Kajian Persepsi Wisatawan dan Multiplier Effect Masyarakat Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Purwokerto disajikan pada bab ini, beserta laporan dan temuan penelitian.

BAB V: Penutup

Adalah bab terakhir, yang memuat rekomendasi penulis untuk para pemangku kepentingan penelitian dan kesimpulan yang ditarik dari temuan. Penulis disertasi diprofilkan dalam lampiran, daftar pustaka, dan biografi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Devinisi Operasional

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Asal usul pariwisata pada beberapa sumber memiliki kemiripan dan kesamaan. Secara etimologis, pariwisata merupakan gabungan dari dua suku kata Sansekerta, yaitu suku kata “pari” dan suku kata “wisata”. Kedua suku kata sama-sama memiliki arti yang berdiri sendiri. Masing-masing arti dari kedua suku kata dapat dijelaskan, pari berarti berkali-kali, berputar-putar atau berkeliling dan bisa juga dapat berarti penuh. Wisata berarti perjalanan atau bisa juga diterjemahkan sebagai perjalanan yang dalam hal ini sinonim dengan kata travel. Secara umum pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan dari satu tempat ketempat yang lain dengan berbagai tujuan, dalam bahasa inggrisnya dikenal dengan *Tour* (Yoety, dalam Murdana dkk, 2022).

Sedangkan untuk makna lebih umum, arti kepariwisataan dapat dipadankan dengan makna *touisme* atau *tourism*. Pada munas pariwisata tanggal 12-14 Juni 1985, yang diselenggarakan di Jawa Timur, tepatnya di Tretes, menyebutkan pengungkapan kata pariwisata lebih identik dan lebih dikenal dengan kata *tourisme*. Namun seiring dengan perkembangan, atas intruksi dan himbauan dari Presiden RI (Ir. Soekarno Hatta), maka dipertegas untuk menggantikan kata *tourisme* dengan kata “pariwisata” (Murdana dkk, 2022).

Secara konseptual pariwisata memiliki berbagai pendekatan definisi, tipe, klasifikasi dan berbagai perwujudan lainnya. Namun dalam bahasa ini hanya membatasi diri pada definisi konsep pariwisata. Ada berbagai definisi pariwisata dari berbagai sumber;

- 1) Definisi berdasarkan UU No.10 Tahun 2009; Pariwisata diartikan sebagai beragam jenis kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan dari masyarakat, pemilik

usaha, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Anonimus dalam Murdana dkk, 2022).

- 2) Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Pitana dkk dalam Murdana dkk, 2022).
- 3) Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan lain yang ditujukan sebagai pemenuh kebutuhan perjalanan Individu atau sekelompok individu. Perjalanan itu dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya (Sugiama dalam Murdana dkk, 2022).
- 4) Pariwisata merupakan suatu kegiatan pergi untuk sementara dari individu atau sekelompok individu menuju lokasi lain jauh dari tempat tinggalnya. Alasan kepergiannya yaitu adanya bermacam keperluan, baik berupa keperluan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun keperluan lain seperti karena ada rasa penasaran terhadap sesuatu objek atau tempat, menambah relasi pengalaman ataupun belajar hal baru (Suswantoro dalam Murdana dkk, 2022).

Menurut UU RI No. 9 Tahun 1990, pariwisata merupakan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan wisata, salah satunya yaitu perusahaan objek dan daya tarik wisata ataupun usaha-usaha yang terkait dengan suatu bidang tertentu, adapun UU 10 Tahun 2009 mendefinisikan sebagai bermacam-macam aktivitas wisata yang didukung berbagai macam fasilitas beserta pelayanan yang telah disediakan dari masyarakat, pemilik usaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah (Murdana dkk, 2022).

b. Jenis Pariwisata

Ada beragam kelompok jenis wisata yang telah dikenal di masa ini menurut Pendit (1990), antara lain sebagai berikut :

1) Wisata Budaya

Wisata budaya adalah dimana perjalanan akan dilakukan berdasarkan keinginannya untuk memperluas wawasan hidup seseorang melalui perjalanan, merencanakan kunjungan atau tinjauan ke lokasi lain, memahami keadaan masyarakat serta kebiasaan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni mereka semua.

2) Wisata Pertanian

Wisata pertanian merupakan kegiatan berkunjung yang dilaksanakan di proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya yang dimana wisatawan bisa merencanakan kunjungan dan tinjauan untuk studi ataupun mengamati sekeliling sembari menikmati alamnya tanaman yang bermacam warna dan suburnya pembibitan bermacam jenis sayur dan mayur sekeliling perkebunan yang akan dikunjungi.

3) Wisata Sosial

Wisata sosial yaitu pengelempokan suatu perjalanan murah dan gampang untuk memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat ekonomi lemah untuk merencanakan perjalanan misalnya kaum buruh, muda-mudi, golongan pelajar atau mahasiswa, petani dan yang lainnya.

4) Wisata Cagar Alam

Wisata cagar alam merupakan pariwisata diadakan atau biro perjalanan yang memprioritaskan usaha-usaha dengan perjalanan mengantar dan mendampingi wisatawan menuju lokasi maupun daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang pelestariannya di lindungi undang-undang.

2. Dampak Akan Adanya Pengembangan Pariwisata dalam Perekonomian

Istilah pembangunan menyiratkan kemajuan yang stabil dan bertahap menuju tujuan yang diinginkan. Sebuah proses atau metode kemajuan, kesempurnaan, atau kegunaan adalah pengembangan. Dengan kata lain, pengembangan mengacu pada pengembangan berkelanjutan yang menghasilkan hasil yang diinginkan (Poerwadarminta, dalam Amerta 2019:14). Suatu strategi yang disebut pengembangan digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek wisata agar dapat dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu, mampu memberikan keuntungan kepada wisatawan, industri pariwisata (*investor*), pemerintah, dan masyarakat lokal di daerah tujuan wisata (Paturusi, dalam Amerta 2019:14).

Dampak atau *effect* yakni hal yang berubah terjadi karena telah terjadinya suatu kegiatan. Manajemen wisata yang lebih baik guna memperoleh hasil dalam berbagai keuntungan dari segala aspek yang menyangkut penghasilan, akan tetapi apabila manajemen pariwisata dikelola dengan tidak baik atau salah akan menimbulkan masalah, maka wisata dapat berpotensi menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan pandangan ekonomi mikro dan makro, adapun wisata memberikan dampak positif yaitu:

- a. Menciptakan adanya kesempatan kerja.
- b. Terciptanya pasar, dengan adanya kios dan penjual di area wisata.
- c. Kenaikan permintaan barang dan jasa ketika wisata tersebut naik dan berpengaruh pula pada harga.
- d. Meningkatkan pendapatan melalui *multiplier effect*, dimana kenaikan pengunjung sebagai sebab peningkatan pendapatan.
- e. Meningkatkan penerimaan pajak yang diterima pemerintah dan juga retribusi daerah akan adanya pariwisata.

- f. Meningkatkan pendapatan nasional melalui indikator Gross Domestic Product (GDP)
 - g. Meningkatkan minat investor dengan adanya pengelolaan pariwisata
Wisata pun dapat memberikan dampak negtaif apabila dalam pengelolahnya tidak benar, dampak negatifnya antara lain:
 - a. Sumber-sumber hayati atau yang di sebut SDA menjadi rusak karena kecerobohan perilaku manusia merusak alam, akibat yang ditimbulkan yaitu jangka panjang keindahan alam semakin rusak.
 - b. Efek polusi baik polusi udara tau tanah karena pembuangan sampah sembarangan atau pengolahan sampah yang tidak benar dapat menimbulkan polusi udara yaitu aroma yang tidak enak, juga bisa menyebabkan tanah tidak subur, yaitu tanaman disekitarnya mati.
 - c. Terjadinya perencanaan dan pelaksanaan seni budaya.
 - d. Adanya demonstration effect. Mengenai tingkah laku pemuda yang buruk. Karena meniru gaya yang kurang patuh terhadap norma kesopanan seperti gaya berpakaian dan berpenampilan.
- Wisatawan pada umumnya menggunakan uang untuk pengeluaran selama berwisata. Pengeluaran wisatawan saat beriwisata pada lokasi wisata akan memberikan hal baik dengan mengongsumsi barang dan jasa lokal atau daerah tujuan wisata hal tersebut yang di namakan dengan multiplier effect (Hacika, 2016).

3. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut kutipan dari buku Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Pelajar, Persepsi adalah proses individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan indrawi untuk memahami lingkungan sekitar seseorang. Jelas dari pernyataan tersebut bahwa persepsi adalah proses menafsirkan pandangan atau pendapat seseorang terhadap keadaan yang mengelilinginya berdasarkan apa yang dirasakannya (Robins dalam Sutrisman, 2019:75).

Panca indera digunakan untuk mengidentifikasi, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk menggambarkan dan memahaminya hal ini bisa disebut persepsi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi ketika informasi ditangkap oleh indera pendengaran, penglihatan, raba, dan penciuman dan dirangkai hingga mencapai sebuah kesimpulan (Wirawan, 2013).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah pengamatan terhadap suatu objek oleh seseorang dengan menggunakan indera, ingatan dan sensasinya, dilanjutkan dengan analisis berdasarkan pemahaman orang yang mempersepsikannya. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa persepsi pengunjung, tenaga kerja dan pelaku usaha terhadap kondisi objek wisata Secara umum dapat diartikan penilaian wisatawan terhadap kondisi objek wisata terhadap atribut-atribut yang ada di lokasi objek wisata meliputi atribut tempat sampah, penunjuk arah, warung makan, tempat duduk, aksesibilitas, panorama alam, keamanan dan sikap masyarakat sekitar yang berada pada peringkat tertentu yang di dapatkan dari masing-masing individu.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2, kedua faktor tersebut meliputi Faktor Internal dan Faktor Eksternal (Khairan, 2013). Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

- 1) Fisiologis. Informasi akan diterima lewat panca indera yang selanjutnya akan mempengaruhi makna terhadap kondisi di sekitar. Kapasitas indera untuk mempersepsikan suatu objek pada setiap individu berbeda-beda sehingga hasil interpretasi pada lingkungan itupun berbeda.
- 2) Perhatian. Energi setiap individu tidaklah sama sehingga mempengaruhi persepsi suatu objek. Individu membutuhkan energy untuk memperhatikan berbagai objek.

- 3) Minat. Persepsi individu mengenai berbagai objek memiliki variasi sesuai dengan banyaknya energy yang digunakan untuk mempersepsikan objek.
- 4) Kebutuhan yang serah. Faktor ini tergantung pada bagaimana individu mencari objek untuk menghasilkan pesan yang diperoleh sesuai dengan individu tersebut.
- 5) Peristiwa dan daya ingat. Peristiwa berkaitan dengan daya ingat individu terhadap kejadian lampau untuk mengetahui suatu respon.
- 6) Suasana hati. Keadaan emosional individu berpengaruh pada sikap individu tersebut seperti menerima, mengingat dan bereaksi.

Faktor Eksternal adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi persepsi yang berasal dari objek-objek yang terlihat. Objek tersebut dapat mempengaruhi sudut pandang mengenai lingkungan sekitar dan mempengaruhi penilaian individu tersebut:

- 1) Ukuran dan letak objek atau rangsangan. Faktor ini bergantung pada besarnya hubungan suatu objek maka dapat mudah dipahami.
- 2) Warna dari obyek-obyek. Objek yang memiliki beragam warna akan lebih mudah dimengerti dibandingkan sedikit warna.
- 3) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus eksternal yang tampilannya menggunakan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar dugaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Respon dari luar dapat memberikan arti lebih apabila individu sering memperhatikan objek tersebut daripada hanya sekali melihat. Kekuatan stimulus dapat mempengaruhi perseps.
- 5) Motion atau gerakan. Seseorang pasti lebih memberikan perhatian pada objek yang bergerak daripada yang tidak bergerak.

c. Persepsi Wisatawan

Persepsi wisatawan terhadap aspek pengembangan objek pariwisata dilihat dari Indikator pengembangan objek wisata. Persepsi wisatawan berkaitan dengan kondisi aksesibilitas, kondisi kebersihan, kondisi infrastruktur, kondisi fisik serta aktivitas wisatawan. Semua kondisi tersebut akan membentuk dan mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap pengembangan objek pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Persepsi dari berbagai aspek berbeda-beda, menurut Sarwono (2003:242) hal ini terjadi karena persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap sebuah situasi. Persepsi wisatawan memiliki peran penting dalam mengevaluasi pengembangan wisata. Berdasarkan indikator-indikator persepsi yang dapat memberikan kepuasan dan ketidakpuasan bagi wisatawan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pengelolaan daya tarik wisata yang berkelanjutan (Widari, 2021).

Adapun kondisi aksesibilitas menurut (Sutiyono, 2023), Aksesibilitas berasal dari kata 'akses', terjemahan dari kata access, yang dalam bahasa Inggris bermakna jalan masuk. Aksesibilitas atau dalam Bahasa Inggris disebut *accessibility* berarti hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau atau dicapai. Secara umum aksesibilitas bisa diartikan sebagai tingkat kemudahan yang bisa dicapai seseorang terhadap sesuatu, baik itu berupa obyek benda, pelayanan, tempat, dan yang lainnya.

Kondisi kebersihan objek wisata adalah kondisi kebersihan dari suatu tempat wisata yang harus dijaga agar tetap bersih dan nyaman untuk dikunjungi. Kondisi kebersihan ini meliputi kebersihan lingkungan, kebersihan fasilitas umum, dan kebersihan sanitasi. Dalam menjaga kondisi kebersihan objek wisata, kita harus membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak lingkungan sekitar. Selain itu, kita juga harus menjaga kebersihan sanitasi seperti toilet umum agar tetap bersih dan nyaman digunakan oleh pengunjung (RM Admin, 2022).

Kondisi infrastruktur objek wisata adalah kondisi dari fasilitas atau struktur dasar yang diperlukan agar berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi pariwisata. Infrastruktur pariwisata meliputi fasilitas umum, aksesibilitas/sarana prasarana, dan fasilitas wisata yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Ulya, 2016).

Kondisi fisik objek wisata adalah kondisi fisik yang dimiliki oleh suatu objek wisata. Kondisi fisik ini meliputi keadaan lingkungan sekitar objek wisata, keadaan bangunan dan fasilitas yang ada di dalamnya, serta keadaan alam sekitar objek wisata. Kondisi fisik objek wisata yang baik akan membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berada di objek wisata tersebut (Jendela Dunia, 2023).

Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan, atau apa motivasi wisatawan datang ke destinasi, yaitu keberadaan mereka di sana dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu. Suatu pusat aktivitas misalnya suatu museum, yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dalam setengah hari di antara lama waktu kunjungan wisatanya (Sunny, 2015).

4. Teori Keynesian Multiplier Effect

a. Konsep Keynesian Multiplier Effect

Ketika orang pergi ke suatu tempat wisata, hampir pasti mereka akan mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya disana. Uang yang dihabiskan tidak berhenti berputar sebaliknya, itu bergeser dari satu tangan ke tangan lain seiring waktu. *Multiplier effect* mengacu pada ini (Clement dalam Yoeti, 2008).

Proses untuk menunjukkan seberapa besar perubahan pengeluaran agregat akan mempengaruhi pendapatan nasional dikenal sebagai *multiplier effect*. Tujuan *multiplier effect* adalah untuk menjelaskan bagaimana peningkatan atau penurunan pengeluaran agregat di atas tingkat ekuilibrium, khususnya pada pendapatan nasional, sejauh mana akan mempengaruhi tingkat tersebut. Nilai *multiplier effect* sendiri adalah angka yang menunjukkan seberapa banyak biaya yang

dikeluarkan wisatawan dapat menyebabkan pengeluaran yang jauh lebih banyak, yang selanjutnya akan meningkatkan kegiatan ekonomi lokal. Menurut terminology *multiplier effect* terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya yaitu efek langsung, efek tidak langsung, dan efek induksi. Perekonomian dihitung dengan menggunakan ketiga efek ini, yang kemudian dipergunakan untuk memperkirakan dampak ekonomi lokal (Prasetio, Dalam Wolok, 2016:5). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan nilai tambahan pengeluaran pariwisata:

- 1) Daerah *Keynesian* dengan pendapatan lebih tinggi di mana surplus lokal dan penarikan dana kurang lebih sama dengan manfaat pengeluaran. Metode yang paling efektif untuk mendemonstrasikan efek pariwisata massal adalah metode *Keynesian*.
- 2) Keuntungan yang didapat dalam kenaikan dan penurunan pendapatan khusus perekonomian daerah dikalikan dengan total pendapatan daerah untuk sampai pada tingkat inflasi (META, Dalam Rahmawati. 2019).

Kriteria hasil analisis *multiplier effect*:

Jika nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), menunjukkan bahwa lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya. Jika nilai-nilai tersebut ada diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), menunjukkan bahwa lokasi wisata itu masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah. Jika nilai-nilai itu lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), menunjukkan bahwa lokasi wisata itu telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya (Sarjanti, 2019).

Proses multiplier adalah rangkian pembentukan kenaikan konsumsi wisatawan, hal tersebut akan menciptakan pertambahan pendapatan pada masyarakat sekitar kawasan wisata bahkan berimbas pada pendapatan nasional, dan nilai pengeluaran wisatawan sama dengan nilai pendapatan masyarakat (Sadono, 2011:59). Multiplier effect adalah angka atau nilai pengganda pada suatu kegiatan dimana nilai tersebut menunjukkan adanya

perubahan kenaikan pendapatan masyarakat kawasan unit usaha sebagai akibat atau efek dari adanya perubahan, baik itu penurunan atau kenaikan variabel ekonomi.

Hasil nilai pengganda digambarkan sebagai perubahan pendapatan ekonomi masyarakat yaitu perbandingan jumlah perubahan dan pendapatan (Khasanah, dalam Lestari 2022). Secara terminologi multiplier memiliki tiga efek. Ada efek langsung atau dapat disebut dengan direct effect. Yang kedua yaitu indirect effect yaitu efek tidak langsung dan yang ketiga yaitu efek berkelanjutan atau disebut dengan induced effect. Ketiga nilai effect tersebut menghitung adanya perubahan baik penurunan atau peningkatan ekonomi lokal. Adanya dampak langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pengeluaran wisatawan pada lokasi wisata.

Dampak langsung yaitu dampak yang dirasakan langsung dari adanya pengeluaran wisatawan, seperti adanya akomodasi penginapan yang dikonsumsi oleh wisatawan. Lalu untuk dampak tidak langsung yaitu adanya hasil pendapatan unit usaha akomodasi untuk dibelanjakan sebagai modal biaya operasional seperti gaji karyawan. Misalnya ketika penginapan ramai akan berimbas pula pada sektor pemasok makanan misal bahan-bahan untuk masak yang dihidangkan di hotel atau penginapan. (indirect effect) dari perubahan penjualan hotel (Asnawi dalam Lestari, 2022). Lalu ada dampak berkelanjutan, dimana dampak ini bertahap keranah atasnya, seperti pendapatan karyawan dibelanjakan untuk kebutuhan hidup keluarganya.

Nilai multiplier effect merupakan angka yang menunjukkan hasil pengeluaran wisatawan yang memberi efek untuk meningkatkan aktivitas ekonomi yang ada pada masyarakat. Dibawah ini menjelaskan cara dalam perhitungan nilai ganda dari biaya yang dikeluarkan wisatawan:

- 1) Lokasi pendapatan Keynesian Multiplier, pendapatan ini merupakan hasil dari biaya yang dikeluarkan melebihi atau biaya yang dikeluarkan digandakan dalam menghitung penambah atau

pengeluaran pendapatan lokal. Keynesian dapat menjelaskan hasil pendapatan lokal wisata.

- 2) Rasio pendapatan multiplier adalah nilai dari total pendapatan lokal dimana nilai tersebut hasil dari meningkatnya atau menurunnya pendapatan langsung dari ekonomi lokal yang digandakan. (META Project, 2014)

Dibawah adalah rincian ini adalah dari bentuk-bentuk multiplier :

- 1) Transaksi hasil penjualan (multiplier) yaitu jumlah pendapatan bisnis ekonomi sebagai hasil dari meningkatnya biaya yang dikeluarkan wisatawan. Konsep ini sama halnya dengan output multiplier.
- 2) Mengukur output multiplier yaitu jumlah output penghasilan ekonomi diperoleh dari meningkatnya biaya yang dikeluarkan wisatawan. Perbedaan yang ada pada kedua multiplier ini bahwa output multiplier terlibat dengan perubahan-perubahan aktual dalam tingkat produksi dan tidak dengan jumlah dan nilai dari penjualan.
- 3) Income multiplier berupa adanya (upah dan gaji, sewa, bunga dan keuntungan) sebagai pendapatan tambahan dari hasil unit usaha sebagai hasil peningkatan pengeluaran wisatawan.
- 4) Employment Multiplier hal ini untuk menghitung salah satu total pendapatan unit usaha dari hasil pengeluaran wisatawan.
- 5) Government Revenue Multiplier yakni menghitung nilai yang dihasilkan oleh pemerintah dari berupa pajak atau retribusi yang berhubungan dengan adanya kegiatan pariwisata (Lestari, 2022).

b. Tujuan Multiplier Effect Atau Analisis Multiplier

Analisis multiplier memberikan hasil dari pengurangan atau penambahan agregat keatas tingkat keseimbangan pendapatan nasional (Sadono, 2011:160). Tujuan adanya angka pengganda sebagai berikut:

- 1) Memberi gambaran mengenai besarnya pendapatan nasional yang di hasilkan dari variabel-variabel pengeluaran wisatawan.
- 2) Memberikan pengetahuan apakah suatu perekonomian pada tempat tersebut terdapat gap atau kesenjangan.

Yang dimaksud kesenjangan tersebut berupa :

- 1) (Inflationary gap) atau disebut dengan kesenjangan inflasi, adanya hal tersebut terjadi ketika keseimbangan pendapatan nasional lebih besar dari pendapatan nasional yang direncanakan.
- 2) (Deflatinary gap), yaitu kesenjangan deflasi hal ini terjadi ketika keseimbangan pendapatan nasional lebih kecil dari pada pendapatan nasional yang direncanakan.
- 3) Adapun yang ketika yaitu tidak terjadi kesenjangan.hal tersebut terjadi ketika keseimbangan pendapatan nasional sesuai atau sama dengan rencana pendapatan nasional.

Multiplier effect dari adanya pengembangan daerah hasil pendapatan kegiatan tertentu baik dampak positif maupun negatif dapat menggerakkan sektor lainnya yang pada akhirnya meningkatkan aktivitas perekonomian dengan adanya dampak langsung maupun tidak langsung dengan adanya kegiatan tersebut.

5. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi singkatnya dimaknai suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang. Gencetan dititik beratkan oleh tiga aspek, yaitu proses, peningkatan *output* per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Budiono, 1992: 1). Pertumbuhan dalam masyarakat sering kali dititikberatkan pada proses peningkatan produksi dan jasa dalam kegiatan ekonomi.

b. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi

menciptakan kehidupan yang layak dan sejahtera bagi setiap rakyatnya. Melalui indikator pertumbuhan ekonomi dapat terlihat apakah negara berhasil meningkatkan pertumbuhannya yang ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut(Hariyanto,2020):

1) Produktifitas semakin meningkat

Produktivitas dan pertumbuhan adalah dua indikator yang tidak dapat dipecahkan. Pembangunan ekonomi di Negara-negara berkembang (*developing countries*) merupakan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mempunyai dana yang cukup besar. Pendapatan nasional atau GNP melaju lebih cepat dari faktor masukan. Apabila GNP suatu Negara semakin meningkat akan memberi indikasi pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Setiap Negara berharap pertumbuhan ekonomi selalu mengalami kenaikan setiap tahun yang ditandai dengan peningkatan perkembangan PDB dan peningkatan produktivitas (Citra Ramayani, 2012).

Produktivitas adalah salah satu konsep *universal* yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa untuk kebutuhan masyarakat, dengan memakai sumber daya yang serba terbatas. Tingkat produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin (Imran Ukkas. 2017). Untuk peningkatan produktivitas yang cepat dibutuhkan faktor pendukung seperti infrastruktur yang memadai. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur yang terbatas seperti jalan yang rusak atau tidak adanya akses jalan dapat menjadi penghambat dari pertumbuhan suatu wilayah sehingga aktivitas perekonomian bisa terganggu dan pada akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya harga suatu barang dan menurunkan tingkat produktivitas suatu daerah. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah berpengaruh (Enik Widayati, 2010).

2) Tingginya laju pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk memang penting dalam pembangunan ekonomi. Penduduk yaitu sekelompok individu yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income per capita*) Negara tersebut, yang secara tegas mencerminkan kemajuan perekonomian Negara tersebut. Penduduk yang terus bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan pertumbuhan Negara atau daerah untuk meningkatkan produksi. Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha untuk membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Rosyetti, 2009).

Namun terkadang pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada rendahnya pertumbuhan pendapatan perkapita penduduk tersebut. Secara sederhana, perhitungan pertumbuhan pendapatan per kapita diperoleh dari pertumbuhan ekonomi dikurangi pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibarengi pertumbuhan penduduk yang juga tinggi akan menghasilkan pertumbuhan per kapita yang rendah. Dalam demografi, pertumbuhan penduduk ditentukan tiga faktor, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat disebabkan dua hal, pertama karena tingginya angka kelahiran dan kedua karena tingginya angka migrasi bersih (migrasi masuk dikurangi migrasi keluar). Tingginya pertumbuhan penduduk akibat migrasi masuk sebenarnya menjadi sinyal bahwa daerah itu memiliki daya tarik ekonomi yang kuat (Sonny Harry B Harmadi, 2017).

3) Laju perubahan structural

Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi modern mencakup peralihan dari aktivitas pertanian ke *non-pertaniann*, dari industri ke jasa. Kemudian perubahan dalam skala unit-unit produktif,

dan peralihan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan terhadap hukum serta perubahan status kerja buruh (Ari Welianto, 2020). Pertumbuhan ekonomi yang semakin maju dapat merubah tingkat struktural seseorang. Laju perubahan struktural dari yang penulis lihat juga tergantung individu masyarakat, apakah individu itu menerima perubahan dan mau berkembang mengikuti atau tetap dalam pemikiran lamanya. Tingkat tingginya struktural juga tergantung sukses tidaknya pemerintah dalam mensosialisasikan perubahan yang terjadi. Bahwa struktural ekonomi dapat mengalami perubahan pada proses pembangunan ekonomi sudah lama disadari oleh ahli ekonomi.

Struktur sosial merupakan suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Koentjaraningrat juga menjelaskan bahwa struktur sosial merupakan kerangka yang dapat menggambarkan kaitan berbagai unsur dalam masyarakat. Dalam jurnal ilmu pemerintahan widya praja menjelaskan bahwa struktur, kultur dan proses sosial merupakan dasar dari pembangunan permukiman. Struktur sosial dalam pembangunan memberikan pandangan terhadap prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam pelaksanaan program, membuat masyarakat menjadi terkordinasi dalam suatu sistem pada program, memobilisasi masyarakat dalam penentuan dan pencapaian tujuan yang harus dilaksanakan dalam program, serta hubungan yang didasarkan pada struktur sosial mampu menjadi sarana masyarakat dalam menyesuaikan terhadap perubahan lingkungannya (Yanuar Kusuma Wardani, 2018).

4) Terjadinya urbanisasi

Pertumbuhan ekonomi modern ditandai pula dengan semakin banyaknya penduduk yang pindah tempat dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Urbanisasi biasanya merupakan produk industrialisasi. Skala ekonomi yang timbul dalam usaha non-agraris

sebagai hasil perubahan teknologi yang menyebabkan perpindahan tenaga kerja dan penduduk secara besar-besaran dari pedesaan ke daerah perkotaan (Ari Welianto, 2020). Urbanisasi ini biasanya karena seseorang ingin mencari peruntungan di kota dan menjadi sukses. Karena di Indonesia masih melihat bahwa seseorang yang melakukan perpindahan dari desa ke kota akan mengalami peningkatan penghasilan. Hal itu yang membuat seseorang dengan nekat memberanikan diri berpindah dan melihat peluang tempat usaha yang baru.

5) Adanya ekspansi dari negara maju

Bambang Riyanto mendefinisikan ekspansi sebagai kegiatan perusahaan untuk dapat memperluas modal usaha, baik itu dari modal tetap maupun dari modal kerja pada perusahaan yang bersangkutan (Rada, 2020). Jadi dengan adanya sebuah pertumbuhan ekonomi pada daerah dapat menyebabkan Negara maju ingin memperbesar atau memperluas usahanya di daerah tersebut. Daerah yang pertumbuhan ekonominya baik maka akan dijadikan pusat ekspansi dari Negara maju. Semakin besarnya sebuah perusahaan maka akan semakin luas juga memperluas usahanya agar dapat lebih dikenal oleh banyak orang. Dilakukannya ekspansi juga tidak sembarangan, penentuan tempat perusahaan baru ditentukan dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

c. Teori Makro Mengenai Pertumbuhan Ekonomi

- 1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Mengenai teori pertumbuhan ekonomi klasik terjadi bahwa apabila penduduk yang kurang dan produksi marginal pun mengurang maka berimbas pada pendapatan perkapita. Ketika pertumbuhan penduduk naik maka pendapatan perkapita naik pula. Hal tersebut memiliki dampak ketika penduduk semakin banyak tetapi mempengaruhi hasil produksi mengalami penurunan maka berimbas pada lamanya pendapatan perkapita dan pendapatan nasional.

- 2) Teori Adam Smith dan Malthus Kebijakan *laissez faire*, yakni adalah kebijakan yang bersifat bebas. Dimana pelaku ekonomi bebas dalam menentukan bentuk yang disukainya dengan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi (Huda, 2017). Hal tersebut menjadi perhatian berbagai ahli bahwasanya hal tersebut berkaitan dengan masalah pembangunan. Menurut Adam Smith pembangunan memiliki faktor penentu yaitu perkembangan penduduk. Penduduk bertambah, pasar akan semakin luas. Dan menurut Malthus faktor yang mempengaruhi ekonomi adalah modal. Ketika tidak adanya penambahan modal baik berupa investasi akan menyebabkan pengaruh pada produksi dan berimbas pada pendapatan. Dengan itu pendapatan domestik bruto potensial akan menurun (Huda, 2017).
- 3) Teori Schumpeter Pada teori Schumpeter menekankan pada pelaku usaha dalam suatu kegiatan ekonomi. Dimana seorang pengusaha akan secara terus-menerus melakukan inovasi, ide, pembaruan mengenai kegiatan ekonomi. Seperti pembaruan meningkatkan jumlah produksi, memperluas pasar dalam suatu organisasi adalah efisiensi kegiatan perusahaan. berbagai kegiatan tersebut memerlukan inovasi guna mengembangkan perusahaan.

Menurut Schumpeter semakin tinggi tingkat kemajuan suatu ekonomi akan semakin terbatas kemungkinan untuk merencanakan inovasi. Maka pertumbuhan ekonomi akan menjadi semakin melambat perkembangannya. Pada akhirnya akan tercapai tingkat “tidak berkembang” atau *stationary state*. Akan tetapi berbeda dengan pandangan pandangan klasik, dalam pandangan Schumpeter keadaan tidak berkembang itu dicapai pada tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pandangan tersebut berbeda dengan pandangan ekonomi klasik dimana tingkat tersebut dicapai ketika pendapatan sangat rendah.

d. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Nurhayati dalam Maulana, 2022 Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu ada empat. Faktor-faktor tersebut dapat membuat Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan di suatu daerah, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber pendukung lainnya. Berikut adalah empat faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi:

1) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah salah satu modal dasar dan juga pilihan pertama dalam pembangunan sumber daya alam yang dituju diantaranya tanah yang subur, kekayaan hasil hutan, tambang dan laut.

2) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal adalah aspek yang utama akan tetapi sumber daya modal berupa barang penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi, barang dan modal bisa meningkatkan produktifitas.

3) Iptek

Teknologi saat ini berkembang dengan pesat hal tersebut berefek dengan adanya perkembangan proses pembangunan, pekerjaan yang awalnya menggunakan tenaga manusia mulai digantikan oleh mesin-mesin canggih yang menyebabkan meningkatnya efisiensi, kualitas dan kuantitas hal ini mengakibatkan laju cepat pertumbuhan ekonomi.

4) Budaya

Budaya dapat mengencet laju pertumbuhan ekonomi salah satunya sikap kerja, cerdas, kerja keras, jujur dan sebagainya.

B. Landasan Teologis

Multiplier effect pada pengembangan ekonomi masyarakat adalah dampak yang disebabkan adanya suatu aktivitas pada bidang tertentu, baik positif ataupun negatif, maka dapat menggerakkan bidang-bidang lainnya. Itu terjadi karena ada ketertarikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hingga akhirnya dapat mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. *Multiplier effect* pada pembangunan ekonomi bisa disederhanakan pada dua bidang yaitu bidang ekonomi dan sosial, adapun bidang tersebut dapat menggerakkan bidang-bidang lain seperti bidang kesehatan dan pendidikan yang berkembang dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Berikut rincian menurut bidang-bidang:

1. Bidang Ekonomi

Multiplier effect di bidang ekonomi bisa diamati dari kemampuan membuka atau menciptakan lapangan kerja baru, lalu akan mengurangi tingkat pengangguran dan berdampak pada kesejahteraan. Kesejahteraan pada ekonomi Islam disebut al-falah dimana dari segi bahasa berarti kata falah yang bermakna zhafara bima yurid (kemenang dari sesuatu yang diinginkan) yang bermakna menang.

Menurut Prof. Dr. Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, dari makna al-falah berarti: kebahagiaan dan keberuntungan pada kehidupan dunia serta akhirat. Dipahami dalam segi sisi dan dimensi (komprehensif) pada keseluruhan aspek kehidupan. Seperti yang dipahami dalam Al-Qur'an dan sunnah. (Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, 2018). Dengan itu sehingga falah dapat dimaknai sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan, kesejahteraan yang dirasakan individu, baik lahir dan batin, yang dapat mengukur tingkatan kebahagiaan sebab ia memiliki sifat keyakinan pada diri seseorang. Falah sendiri mencakup aspek mengenai kehidupan manusia. Dalam mikro dapat dilihat misalnya untuk memperoleh keberlangsungan hidup maka seseorang memerlukan :

- a. Pemenuhan kebutuhan biologis diantaranya kesehatan fisik maupun bebas dari penyakit.
- b. Faktor ekonomis, misalkan sarana untuk kehidupan.
- c. Faktor sosial misalkan dengan kekeluargaan serta kerjasama dalam hidup.

Sedangkan pada pandangan makro kesejahteraan mengharuskan adanya keseimbangan manajemen lingkungan hidup, kerjasama antar masyarakat serta kehormatan. Pendefinsian Islam mengenai kesejahteraan dilandaskan sudut pandang yang komprehensif mengenai kehidupan ini. Dalam ajaran Islam kesejahteraan mencakup dua makna yaitu, Kesejahteraan seimbang, adalah kecukupan materi yang didorong dengan terepenuhinya kebutuhan spiritual baik seseorang maupun lingkungan sosial. Seseorang akan merasakan bahagia ketika ada keseimbangan antara pribadinya beserta lingkungan sosialnya.

Kesejahteraan dalam dunia serta di akhirat, dikarenakan seseorang bukan semata hidup di dunia saja melainkan ada kehidupan lagi setelah kematian bisa juga disebut akhirat. Kecukupan materi pada dunia ditunjukkan dalam rangka untuk mendapatkan kecukupan di akhirat. Kondisi ideal ini tidak bisa dicapai sehingga kesejahteraan di akhirat tentunya lebih diutamakan, karena ia adalah suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan di dunia. Untuk mencapai falah itu bergantung dari perilaku manusia dalam menjalankan hidupnya. Secara umum dapat dilihat ketika manusia dalam mencapai tujuan hidupnya mengalami kesulitan dan keharmonisan karena keterbatasan dirinya. Perilaku manusia semacam inilah yang dalam agama Islam disebut ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan, maupun tindakan yang mengikuti petunjuk Allah, baik terkait dengan hubungan sesama manusia (*muamalah*) ataupun manus.

Selain kesehajteraan, adapun dampak adanya wisata dibidang ekonomi yaitu mengenai pendapatan. Pendapatan yang diperoleh hasil dari bekerja. Dalam Islam membagi waktu antara ibadah dan bekerja atau mencari rezeki. ia dengan penciptanya (ibadah mahdah).

Namun hal tersebut dilakukan dalam upaya meraih pahala dari Allah. Sebab prinsip dasar Islam adalah menyeimbangi antara ikhtiar (kerja) dan doa (takarrub) yang tentunya hasil akhit nanti akan diserahkan pada Allah (tawakkal) (Sumar'in, 2013). Hal ini sesuai dengan firman Allah surah At-Taubah: 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِي اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Ayat di atas yaitu perintah Allah untuk memperoleh penghidupan untuk siapa saja dengan cara halal sehingga manusia akan menjadi saksi atas hasil yang dikerjakan serta Allah akan memberikan balasan atas apa yang dikerjakan.

2. Bidang sosial

Dampak sosial baik langsung ataupun tidak langsung adanya kegiatan wisata merupakan:

- a. Mempengaruhi tingkatan kemiskinan, maupun taraf kehidupan masyarakat setempat. Penduduk miskin mengalami pengurangan menggambarkan bahwasannya pendapatan yang ada dimasyarakat meningkat.
- b. Sodalitas masyarakat setempat, menurut Paul Johnson mengatakan bahwa solidaritas menunjukkan posisi antar seseorang maupun sekelompok berdasarkan atas moral serta kepercayaan yang dianut.

- c. Pelayanan kepada masyarakat layaknya adanya pertumbuhan ekonomi serta menyebabkan pelayanan pada kesehatan, dan pendidikan yang mendorong.

Firman Allah pada surah Al-Baqoroh (2) : 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفِلْ لِأَمْنٍ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Dalam ayat tertulis diatas dapat digambarkan bahwasannya ketika mengeluarkan harta pada jalan Allah, maka Allah akan melipat gandakannya. Pada Islam meningkatnya pendapatan masyarakat ternyata mempunyai efek pengganda dalam mensejahterkan masyarakat. Pada tatanan praktis ekonomi efek pengganda sebagaimana yang sudah disebutkan pada ayat ini tidak hanya terjadi kepada pahala semata akan tetapi mempunyai dampak ekonomi.

Padangan Ekonomi Islam mengenai pariwisata yaitu seperti kegiatan yang baik dilakukan dan terapkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam ekonomi, tentunya manusia memiliki kebutuhan. Kebutuhan tersebut digunakan untuk mencapai kesejahteraan. Menurut ilmuan Islam As-Syathibi bahwasanya membagi kebutuhan ada tiga, antara lain kebutuhan primer seperti agama, jiwa, akal, keturunan, harta yang menjadi dasar dalam kehidupan manusia. Memenuhi kebutuhan manusia.

Allah telah berfirman pada Q.S Fussilat ayat 10 berbunyi:

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسًا مِّنْ فَوْقِهَا وَبُرُكًا فِيهَا أَفْوَاهًا وَأَرْبَعًا أَعْيُنًا وَمِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَىٰ لَكُمْ فِيهَا نَسَاءً وَالْأَنْبِيَاءَ وَالْحَمَامَاتِ بَعْضُهُمْ أَعْيُنًا لِّبَعْضٍ وَمِنَ الْجِبَالِ آفَاقًا وَاللَّهُ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuninya) dalam empat

masa menandai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukan". Q.S Fussilat ayat 10.

- a. Dari ayat tersebut bahwasannya Allah SWT sudah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti yang diperlukan. Ekonomi Islam yang berkaitan dengan wisata adalah: Kerja umumnya adalah pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Islam memerintahkan manusia untuk bekerja selama masa hidupnya. Antara beribadah dan mencari rezeki adalah waktu yang telah diberikan. Rezeki yang utama adalah rezeki hasil keringat sendiri karena itu adalah hasil kompensasi atas kerja keras dalam bekerja. Dan rezeki yang tidak disukai adalah rezeki dengan cara meminta-minta. Jika dikaitkan dengan pariwisata maka sangat cocok, karena Islam mengajarkan untuk memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pemanfaatan sumber daya baik tenaga kerja, sumber daya alam ataupun modal guna mendapatkan keuntungan, upah dan lain-lain. Seperti surah AtTaubah ayat 105.
- b. Pemertaaan Kesempatan, ketika setiap seseorang baik itu laki-laki maupun perempuan muslim atau nin muslim memiliki kesempatan yang sama. Kesempatan untuk memiliki usaha atau mengelola sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memeproleh kesempatan. Karena tidak ada perbedaan kelas dalam masyarakat. Semua individu mempunyai kesempatan untuk hidup secara layak, baik bekerja, belajar, jaminan keamanan dan hak-hak manusia lainnya. Hasil dari pembangunan di sebarluaskan kepada semua orang dan tidak memihak pihak tertentu saja. Jika dikaitkan dengan pariwisata maka itu adalah kesempatan kerja. Hal tersebut merupakan pemerataan kesempatan sesuai Islam, diambil dari Al-Quran firman allah yaitu:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْلَ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kotakota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar pada orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang rasul berikan padamu. Maka terimalah. Dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hubungannya”.

Pada penjelasan tersebut, Islam sudah mengajarkan prinsip pemerataan pada kehidupan sehari-hari. Ketika terdapat potensi harus merata.

- c. Persaingan, Islam mendukung manusia agar berlomba-lomba pada kebaikan. Selain itu dari segi ekonomi manusia didorong berlomba-lomba serta bersaing, namun bukan yang merugikan. Dalam Islam, Allah adalah yang menentukan harga karena dari ridha Allah tercipta kesepakatan diantara penjual dan pembeli. Bukan dari salah satu pihak saja layaknya monopoli. Persaingan dalam pariwisata pasti ada terutama pada unit usaha yang sejenis sama seperti makanan, akan tetapi semakin banyak variasi maka memungkinkan untuk semakin menarik pengunjung.

Sesuai dengan firman Allah:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُومَوْلِيهَا فَاَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيْعًا قَدِيْرٌ -

١٤٨

Artinya: “Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. Q.S Al- Baqarah ayat 148.

Ayat tersebut bahwasannya berpegaslah saat melakukan kebaikan, mendukung manusia agar saling bersaing dalam melakukan kebaikan. Sikap tersebut mengajarkan mengenai persaingan dalam kebaikan. Dalam bisnis muslim bagaimana dalam bertindak adanya persaingan tetapi tidak membuat pihak lain merasa dirugikan. Dari surat tersebut pula menjelaskan agar tidak serakah dalam mencari keuntungan duniawi sebanyak-banyaknya.

- d. Solidaritas, mengenai solidaritas sendiri memiliki makna persaudaraan, seperti membantu serta saling tolong-menolong. Saling membantu guna mempererat persaudaraan di dalam aspek masyarakat. Solidaritas dapat bermakna toleransi. Toleransi di sini untuk mempermudah dalam kegiatan muamalah hal demikian sesuai dengan firman Allah:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah ayat 5:2).

Ayat berisi memberikan perintah agar saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Saling memperingatkan segala hal yang berdosa dan haram. Hal tersebut menjadi kewajiban muslim untuk mengingatkan. Bahwa pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan memerlukan orang lain dalam aktivitas kehidupannya.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teoriteori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian

yang relevan, kemudian penulis melihat sisi lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya:

1. Skripsi atas nama Susiyana Lestari, yang berjudul “*Multiplier Effect Perekonomian dari Objek Wisata Cafe Sawah di Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penelitian ini Sama-sama menganalisis dampak berganda (*Multiplier Effect*), sama menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode metode *non-probability* sampling sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik *accidental sampling* (Lestari, 2020).
2. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa meskipun relatif kecil dampaknya, kegiatan pariwisata di Pulau Pahawang telah memberikan dampak ekonomi (*multiplier effect*) bagi masyarakat. Perpindahan dana antar pekerja, unit bisnis, dan wisatawan menghasilkan dampak ekonomi ini. Bisnis mendapatkan keuntungan dari peningkatan pendapatan sebagai akibat dari meningkatnya jumlah pengunjung ke Pulau Pahawang. Teori Keynesian *Multiplier Effect*, yang menjelaskan proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan masyarakat akan mengubah pengaruh perubahan pengeluaran agregat, didukung oleh temuan penelitian ini (Shadrina, 2018).
3. Skripsi atas nama Nasita Lira Hendartina, yang berjudul “Analisis Perubahan Kelembagaan Dan Dampak Pengganda (*Multiplier Effect*) Pengembangan Kawasan Wana Wisata”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Sama-sama meng analisis *Multiplier Effect*. Penentuan sampel sama-sama menggunakan teknik *accidental sampling*. Dan Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat, tetapi mengidentifikasi persepsi dari adanya perubahan kelembagaan pada

kawasan wisata. Penelitian ini memakai dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif deskriptif (Hendartina, 2014).

4. Skripsi atas nama Hacika Anjani, yang berjudul “Analisis Dampak Ekonomi Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru”. *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penelitian ini sama-sama meng analisis Multiplier Effect. Sama-sama memakai metode deskriptif kuantitatif. Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat, Penelitian ini menganalisis sejauh mana daya dukung yang ada di pariwisata menimbulkan dampak secara ekonominya. memakai dua metode yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Memakai analisis data daya dukung wisata (Andjani, 2016).*
5. Skripsi atas nama Tri Lestari, yang berjudul “Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Wisata D’lah Lembah Asri Serang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga”. *Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penelitian ini Sama-sama meng analisis Multiplier Effect. Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat, penelitian ini lebih mengarah ke pertumbuhan ekonomi adanya objek wisata. Metode yang dipergunakan pada penelitian tersebut yaitu deskriptif kualitatif (Lestari, 2022).*

Tabel 2. 1

(Penelitian Terdahulu)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Susiyana Lestari (2020)	<i>Multiplier Effect Perekonomian dari Objek Wisata Cafe Sawah di Desa Wisata Pujon</i>	Sama-sama meng analisis dampak berganda (<i>Multiplier</i>	Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat.

		<i>Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang</i>	<i>Effect</i>). Sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif	Penelitian ini menggunakan metode metode <i>non-probability</i> sampling sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>
2	Hajarani Nur Shadrina (2018)	Analisis <i>Multiplier Effect</i> Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawalang.	Sama-sama menganalisis dampak berganda <i>multiplier effect</i>	Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat. Penelitian ini mengarah ke pertumbuhan ekonominya sedangkan penelitian yang akan ditulis ini mengarah ke dampak dari adanya perkembangan yang terjadi di lokasi Objek Wisata dan penelitian ini menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif deskriptif.
3	Nasita Lira Hendartina (2014)	Analisis Perubahan Kelembagaan Dan Dampak Pengganda (<i>Multiplier Effect</i>) Pengembangan Kawasan Wana Wisata”	Sama-sama menganalisis <i>Multiplier Effect</i> . Penentuan sampel sama-sama menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .	Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat, tetapi mengidentifikasi persepsi dari adanya perubahan kelembagaan pada kawasan wisata. Penelitian ini memakai dua metode yaitu kuantitatif dan kualitatif deskriptif.
4	Hacika Andjani (2016)	Analisis Dampak Ekonomi Dan Daya Dukung Kawasan Wisata	Sama-sama menganalisis <i>Multiplier Effect</i> . Sama-sama	Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai

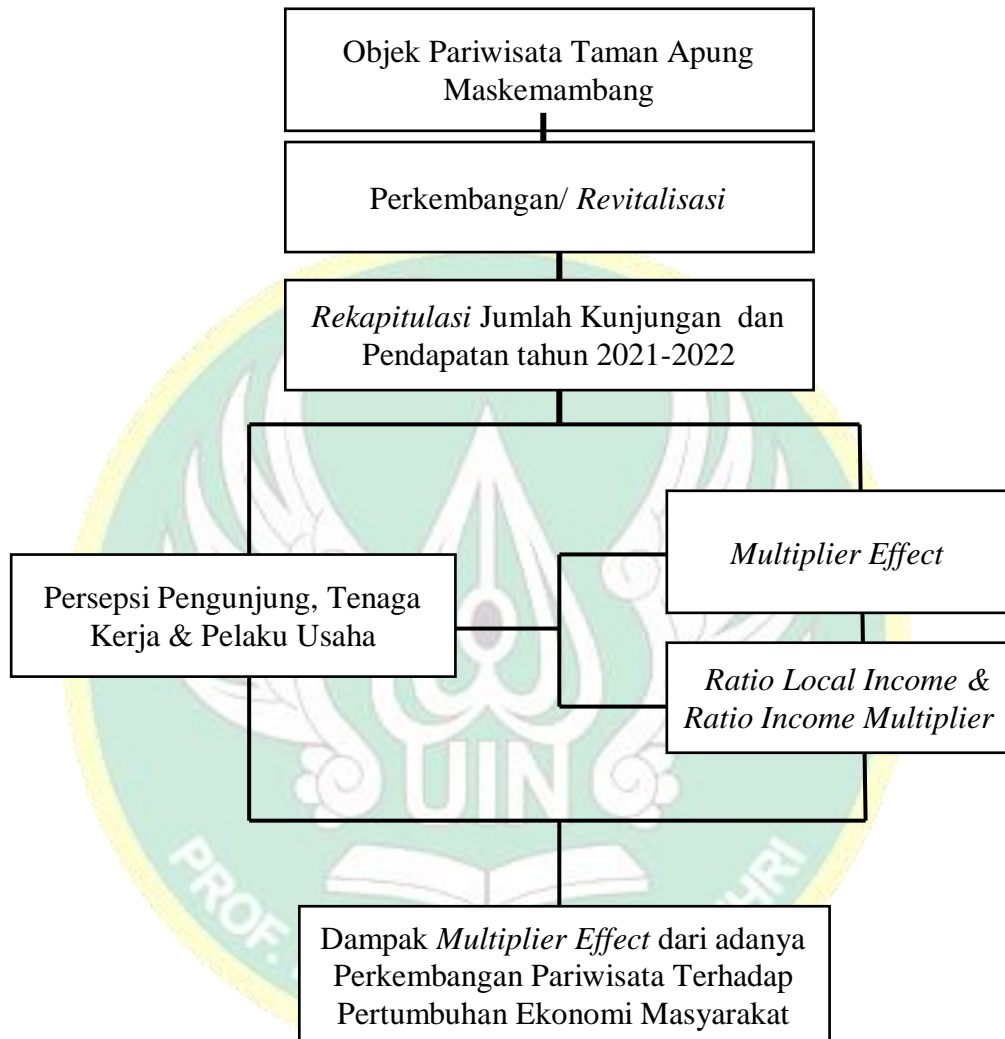
		Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru	memakai metode deskriptif kuantitatif	persepsi masyarakat, Penelitian ini menganalisis sejauh mana daya dukung yang ada di pariwisata menimbulkan dampak secara ekonominya. memakai dua metode yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Memakai analisis data daya dukung wisata.
5	Tri Lestari (2022)	Dampak Berganda (<i>Multiplier Effect</i>) Wisata D'lah Lembah Asri Serang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga	Sama-sama menganalisis <i>Multiplier Effect</i> .	Perbedaan lokasi penelitian dan pada jurnal ini tidak mengkaji dan membahas mengenai persepsi masyarakat, penelitian ini lebih mengarah ke pertumbuhan ekonomi adanya objek pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

D. Kerangka Teori

Pada kerangka teori yang digambarkan oleh peneliti, penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang Kajian Persepsi Masyarakat dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) untuk Pengembangan Objek Pariwisata Taman Apung Maskemambang Kota Purwokerto.

Guna mempermudah dalam memahami penelitian ini maka skema kerangka teori tertera dalam gambar 1. Kerangka Konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai jenis analisis deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif tergolong ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat *non-eksperimental* (Siyoto & Sodik, 2015: 14). Menurut Arikunto (2002: 71) sebagaimana dikutip dari Nathania (2016) menerangkan bahwa pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian *non-hipotesis* atau penelitian yang tidak menggunakan hipotesis, sehingga langkah untuk Mengkaji Persepsi dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Pengembangan Objek Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Purwokerto penelitiannya tidak diperlukan rumusan hipotesis.

Hal ini serupa dengan pernyataan Sugiyono (2013: 64) yang menerangkan bahwa penelitian deskriptif sering tidak perlu merumuskan sebuah hipotesis. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai keadaan secara *faktual* yang di dalamnya menggunakan numerik atau angka, dari mulai pengumpulan data, penafsiran data hingga penyajian data dan hasilnya (Arikunto dalam Hutama & Abidin, 2022). Penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah suatu riset kuantitatif yang berbentuk deskriptif dengan perhitungan statistik yang menggunakan numerik atau angka.

Penelitian ini akan memaparkan angka-angka statistik dari penilaian masyarakat mengenai objek pariwisata dan sejauh mana pengembangan objek tersebut mengalami perubahan pada tingkat pendapatan. Di dalam sekripsi ini akan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang mencakup Kajian Persepsi Wisatawan dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Pengembangan Objek Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kota Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objek Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang yang berlokasi di Jalan Karang Kobar No.9 Glempang Desa Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini antara bulan Oktober 2022 sampai dengan Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 80) populasi merupakan area generalisasi yang mencakup objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditentukan dari peneliti guna dicermati lebih lanjut serta selanjutnya menarik sendiri kesimpulan tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil. Populasi bisa terdiri dari objek atau benda-benda alam lainnya, tidak hanya orang saja. Lingkup populasi yaitu keseluruhan sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek, bukan hanya sekedar kuantitas pada objek atau subjek yang akan dicermati. Pada analisis yang akan penulis teliti populasi yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis Persepsi adalah Wisatawan dan untuk Multiplier Effect Populasinya yaitu Pengunjung, Tenaga Kerja dan Pelaku Usaha Objek Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel merupakan sebagian dari kuantitas serta sifat yang dimiliki dari populasi. *Purposive sampling* menjadi metode yang dipilih oleh peneliti pada analisis ini. Metode purposive sampling merupakan metode yang teknik penentuan sampelnya berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Untuk pemilihan sampel, dibutuhkan kriteria tertentu dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Persepsi mengenai penilaian terhadap lima indikator pertanyaan mencakup Kondisi Aksesibilitas, Kondisi Kebersihan, Kondisi Infrastruktur, Kondisi Fisik serta Aktivitas Wisatawan.
- b. Data Pendapatan dan Pengeluaran Pengunjung, Tenaga Kerja dan Pelaku Usaha Objek Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang.

Data yang digunakan pada analisis ini yaitu data primer serta data sekunder yang dilakukan untuk menyokong hasil analisis di Objek Wisata Taman Apung Maskemambang. Data primer diambil dengan beberapa cara seperti wawancara dengan menggunakan kuesioner dan teknik observasi. Jumlah sample responden wisatawan pada penelitian ini sebesar 100 orang. Data sekunder digunakan untuk mengetahui kondisi umum dan tata letak Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis data memakai skala likert. Pengukuran skala likert dipakai guna mengubah variabel menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator itu diubah menjadi item-item instrumen yang berupa pernyataan. Kriteria pemberian skor untuk setiap jawaban dibedakan menjadi 5 varian. Rentang nilai ≤ 5 diartikan sangat baik, rentang nilai $4 \leq 4,5$ diartikan baik, rentang $3 \leq 3,5$ diartikan cukup, rentang $2 \leq 2,5$ diartikan kurang baik, dan rentang ≥ 1 diartikan tidak baik. Hasil dari analisis ini akan menghasilkan strategi pengembangan berdasarkan persepsi Wisatawan Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

Penentuan sampel Persepsi Wisatawan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) dengan presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Perhitungan sampel Wisatawan dilakukan berdasarkan rumus Slovin berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{142.757}{1 + 142.757(10)^2}$$

$$n = \frac{142.757}{1 + 142.757(0,01)}$$

$$n = \frac{142.757}{1.428,57}$$

$$n = 99,929$$

$$n = 100 \text{ Sampel}$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e= Estimasi *error* 10%

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10 – 20 % dari populasi.

Sedangkan untuk sampel Analisis *Multiplier Effect* yang diambil dalam penelitian ini, berdasarkan pada pemilihan kriteria tertentu berjumlah 50 sampel Wisatawan yang diambil dengan teknik Incidental Sampling, Sampel Tenaga Kerja dan Pelaku Usaha diperoleh menggunakan teknik *Random Sampling* (20%). Dengan 17 Orang Tenaga Kerja dan 17 Orang Pelaku Usaha (Sugiyono, 2016). Penentuan sampel Persepsi Wisatawan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) dengan presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel sebesar 20% untuk tenaga kerja dan pelaku usaha, sedangkan wisatawan 10%. Perhitungan sampel dilakukan berdasarkan rumus Slovin berikut ini:

Tabel 3. 1
Sampel Wisatawan, Tenaga Kerja dan Pelaku Usaha dalam rumus Slovin untuk Analisis Multiplier Effect (Sugiyono, 2017).

Sampel Wisatawan	Sampel Tenaga Kerja	Sampel Pelaku Usaha
$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$	$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$	$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$
$n = \frac{34303}{1 + 34303(10)^2}$	$n = \frac{49}{1 + 49(20)^2}$	$n = \frac{51}{1 + 51(20)^2}$
$n = \frac{34303}{1 + 34303(0,01)}$	$n = \frac{49}{1 + 49(0,04)}$	$n = \frac{51}{1 + 51(0,04)}$
$n = \frac{34303}{343}$	$n = \frac{49}{2,96}$	$n = \frac{51}{3}$
$n = 100,0087$	$n = 16,55$	$n = 17 \text{ Sampel}$
$n = 100 \text{ Sampel}$	$n = 17$	

Sumber : Analisis Perhitungan Sampel dengan Rumus Slovin, 2023

Keterangan:

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran Populasi
- e = Estimasi *error* 10% - 20%

D. Pengumpulan Data Penelitian

Lantaran tujuan terutama dari analisis itu sendiri yaitu untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka teknik pengumpulan data adalah langkah yang amat tepat dalam penelitian (Sugiyono, 2016:225). Metode yang digunakan guna mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menulis analisis ini disebut metode pengumpulan data.

Teknik pengumpulan berikut diperlukan untuk analisis ini karena menggunakan penelitian lapangan:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan data untuk dianalisis dan mengamati objek secara dekat untuk memahami perilakunya. Pengamatan langsung maupun tidak langsung dalam objek yang diteliti dimungkinkan. Lakukan terjun langsung dengan melibatkan masing-masing panca indera Anda saat memasuki lapangan. Dengan bantuan media visual dan

audiovisual seperti televisi, kamera genggam, dan lain-lain, secara tidak langsung (Satori & Komariah, 2020: 131-132). Penulis terjun langsung ke fasilitas dan lokasi penelitian, diantaranya Taman Terapung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Tak hanya itu, para peneliti juga memperhatikan orang-orang yang langsung berhubungan dengan wisata.

2. Kuesioner

Kuesioner maupun angket yaitu teknik pengambilan data menggunakan teknik membagikan pernyataan atau pertanyaan tersusun ke narasumber. Angket menjadi cara yang mudah dan dapat diketahui pengamat untuk mendapatkan jawaban tetap pada variabel yang diamati. Kuesioner juga efisien digunakan apabila sasaran narasumber cukup banyak dan berada di berbagai wilayah. Kuesioner bisa berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka yang dibagikan kepada narasumber baik secara langsung maupun dibagikan melalui berbagai media (Sugiyono, 2017).

3. Teknik Wawancara

Sesi diskusi atau tanya jawab digunakan dalam wawancara untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumber data. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam digunakan karena data informan harus diselidiki secara menyeluruh dan eksplisit (Satori & Komariah, 2020: 163). Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dalam hal ini. secara terstruktur, khususnya dengan membuat pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban sebagai alat penelitian. Dalam wawancara semi-terstruktur, responden ditanya pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat tanggapan mereka. Dalam prakteknya, wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan menggunakan wawancara terstruktur, dengan maksud untuk memperoleh pokok permasalahan secara lebih transparan dimana pihak yang akan diwawancarai dimintai pendapat serta gagasannya (Sugiyono, 2015: 319). Pihak BULD Kabupaten Banyumas dan pengelola destinasi

Wisata Taman Apung Mas Kemambang menjadi informan dalam penelitian ini. Mereka juga termasuk kepala Pengelola Obyek Wisata.

4. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah. Dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental individu. Dokumen berbasis tulisan seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contohnya. gambar dokumen, termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, seperti foto, patung, film, dan lainnya. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumen selain metode wawancara dan observasi (Sugiyono, 2015: 329).

5. Metode Telusur Pustaka

Metode penelusuran data secara daring merupakan proses atau tata cara melakukan sebuah penelusuran informasi dengan menggunakan media *online* seperti situs internet dan literature lainnya berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, dan lain-lain. Metode ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam menerima informasi dan data-data secara daring dengan cepat, mudah, praktis, dan efisien.

6. Triangulasi

Menurut (Sugiyono, 2015:46) mengatakan pada teknik pengumpulan data, triangulasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan oleh bermacam teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Dalam teknik triangulasi dapat disebut dengan teknik gabungan. Dimana hal tersebut menggabungkan pengumpulan data dari kuesioner, observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi sebagai sumber data yang serempak. Dimana didalamnya terdapat kata-kata dan angka-angka yang diproses untuk menghasilkan jawaban yang diharapkan.

E. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini memakai metode analisis kuantitatif deskriptif. Metode analisis kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang di dalamnya menggunakan model statistik, matematis atau komputer yang diharuskan menggunakan angka, dari pengumpulan data, penafsiran data hingga penyajian data dan hasilnya. Sehingga metode analisis kuantitatif deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu fenomena, permasalahan, peristiwa atau keadaan sebenarnya yang telah digantikan menggunakan numerik atau angka. Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap tentang Persepsi Wisatawan terhadap Perkembangan Objek Pariwisata dan dapat mengetahui sejauh mana Perkembangan Objek Pariwisata tersebut berpengaruh terhadap kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran terhadap tingkat Pendapatan Nasional.

b. Analisis Multiplier Effect

Terdapat dua macam pengganda yang bisa dipakai guna mengukur dampak ekonomi lokal dari pariwisata: Pengganda Pendapatan *Lokal Keynesian*, suatu nilai yang menunjukkan sejauh mana pengeluaran pengunjung berkontribusi terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat. Dan *Income Multiplier Ratio*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar seluruh ekonomi lokal dipengaruhi oleh dampak langsung dari pengeluaran pengunjung (Jimmi, 2017).

Efek yang diinduksi dan tidak langsung keduanya diukur dengan pengganda ini. Ini dinyatakan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 1} = \frac{D + N}{D}$$

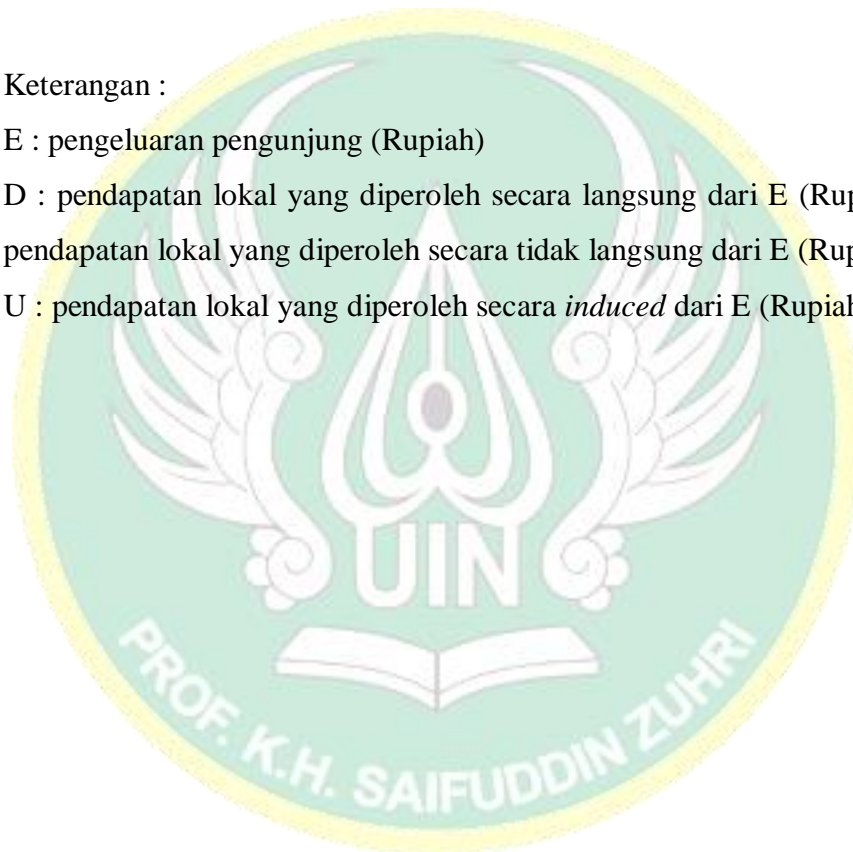
$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe 2} = \frac{D + N + U}{D}$$

Keterangan :

E : pengeluaran pengunjung (Rupiah)

D : pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rupiah) N :
pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rupiah)

U : pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (Rupiah).



BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Destinasi Wisata

1. Kondisi Geografis

Wisata Taman Apung Mas Kemambang merupakan salah satu wisata populer di Kabupaten Banyumas. Wisata ini bertempat di Jalan Kobar No.9 Glempang Desa Bancarkembar Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Berada di titik koordinat - 7.412054, 109.237764 yang berada tidak jauh dari pusat kota Purwokerto. Wisata Taman Apung Mas Kemambang memiliki luas berkisar 1,1 hektar. Kini dengan pembangunan dari pinjaman dana PEN (pemulihan ekonomi nasional), luasnya bertambah menjadi 3,4 hektar. Untuk akses dari kota Purbalingga menuju wisata Taman Apung Mas Kemambang yaitu 2,1 km yang membutuhkan kurang lebih 6 menit dari pusat kota Purwokerto menuju tempat wisata.



Gambar 4. 1 Brosur Tiket Masuk Wisata Taman Apung Mas Kemambang

Sumber: Data Primer Dokumentasi Banner Informasi Tiket Masuk Wisata

Pengelola wisata Taman Apung Mas Kemambang yaitu kerjasama antara BLUD Kabupaten Banyumas serta masyarakat Kota Purwokerto. Taman ini dilengkapi dengan halaman parkir mobil

berkapasitas 100-150 unit, parkir bus besar mencapai 20 unit. Selain itu ada pula pusat kuliner UMKM yang menampung 38 gerai. Wisata Taman Apung Mas Kemambang mempunyai tarif tiket masuk kawasan sebesar Rp. 10.000 saat *Weekday* dan saat *Weekend* tarif masuk sebesar Rp. 15.000 per orang. Pembayaran tiket masuk dapat dilakukan secara cashless dan secara tunai melalui pintu belakang. Untuk anak usia kurang dari 3 tahun, Lansia lebih dari 60 tahun dan Disabilitas mendapat diskon tiket masuk sebesar 50%.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam mengembangkan sebuah usaha perlu adanya pengelolaan yang baik. Karena tentunya faktor prioritas suatu unit usaha adalah sarana dan prasarana sebagai penunjang kenyamanan serta ketertarikan berwisata. Wisata Taman Apung Mas Kemambang memiliki objek-objek wisata yang menjadikan wisata Taman Apung Mas Kemambang padat pengunjung baik dari objek wisata atau program yang ditawarkan dan meningkatkan jumlah pengunjung sehingga setiap tahun sarana dan prasarana ditingkatkan.

**SEWA TEMPAT HARIAN
TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG**

Rumah Joglo
Rp. 750.000/ hari
Kapasitas : 70 orang
Diperuntukkan : Acara Pertemuan, Rapat, Kegiatan Keagamaan, dsb.

Pendopo Terbuka
Rp. 500.000/ hari
Kapasitas : 100 orang
Diperuntukkan : Acara Pertemuan, Kegiatan Keagamaan, Outing Class, Event, dsb.

Rumah Adat Bali
Rp. 100.000/ hari
Kapasitas : 30 orang
Diperuntukkan : Acara Pertemuan, dsb.

Lahan
Event Komersil : Rp. 50.000/meter
Event Non-Komersil : Rp. 25.000/meter

dapatkan DISKON TIKET MASUK s&k berlaku

Fasilitas :

01. Soundsystem
02. Proyektor *s&k berlaku
03. Kursi Taman
04. Video Dokumentasi

Reservasi :
Link in bio Instagram
@tamanapungmaskembang

Jl. Karang Kobar No.9
Kec. Purwokerto Utara
Kab. Banyumas

Gambar 4. 2 Brosur Fasilitas dan Sewa Tempat Wisata

*Sumber: Data Primer Dokumentasi Banner Sewa Tempat dan Fasilitas
Wisata Taman Apung Mas Kemambang*

Pada tahun 2023 wisata Taman Apung Mas Kemambang memiliki 3 toilet dan tempat solat 1 serta aula 2. Adapun Objek-objek Taman yang ada di wisata Taman Apung Mas Kemambang antara lain:

Tabel 4. 1
Tiket Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Program	Harga
Tiket Masuk	<i>Weekand</i> Rp. 15.000/ <i>Weekday</i> Rp. 10.000
Tiket Paket Kincir	Rp. 30.000
Tiket Komedi Putar	Rp. 10.000
Tiket Mobil Ayun	Rp. 10.000
Tiket Kereta Mini	Rp. 10.000
Tiket <i>Virtual Reality</i> (VR)	Rp. 20.000
Tiket <i>Minicoaster</i>	Rp. 10.000
Tiket Minikomedi	Rp. 10.000
Tiket Lukis	Rp. 15.000
Tiket Pasir Kinetik	Rp. 10.000
Tiket Trampolin	Rp. 10.000
Tiket Istana Balon	Rp. 10.000
Tiket Tembak Jitu	Rp. 10.000
Tiket <i>Playground</i>	Rp. 15.000
Perahu Apung	Rp. 15.000
Mobil-mobilan & Otoped	Rp. 20.000
Rumah Joglo	Rp. 750.000
Pendopo Jawa	Rp. 500.000
Rumah Adat Bali	Rp. 10.000
Lahan <i>Event</i> Komersil	Rp. 50.000
Lahan <i>Event Non-Komersil</i>	Rp.25.000

Sumber: data primer dokumentasi brosur wisata dan diolah, 2023

Selain objek yang banyak menarik minat wisatawan. Taman Apung Mas Kemambang pula mempunyai berbagai macam akomodasi yang berada didalam wisata Taman Apung Mas Kemambang, seperti Rumah Joglo, Pendopo Terbuka, Rumah Adat Bali dan Lahan. Untuk akomodasi Rumah Joglo menawarkan Rumah dengan Konsep Jawa diperuntukkan Acara Pertemuan, Rapat, Kegiatan Keagamaan dengan tarif sebesar Rp. 750.000 per hari yang memiliki kapasitas 70 orang.

Jumlah Rumah Joglo yang berada di dalam wisata Taman Apung Mas Kemambang ada 1 Unit.

Untuk akomodasi lainya yaitu ada Pendopo Terbuka. Pendopo Terbuka pada wisata Taman Apung Mas Kemambang ini memiliki tarif Rp. 500.000 per hari. Pendopo Terbuka ini memiliki kapasitas 100 orang, diperuntukkan Acara Pertemuan, Kegiatan Keagamaan, *Outing Class* dan *Event*. Untuk akomodasi Rumah Adat Bali menawarkan Rumah dengan Konsep Bali diperuntukkan Acara Pertemuan dengan tarif sebesar Rp. 100.000 per hari yang memiliki kapasitas 30 orang. Jumlah Rumah berkonsep Bali ini yang berada di dalam wisata Taman Apung Mas Kemambang ada 1 Unit.

Yang terakhir ada satu Lahan yang diperuntukkan untuk *Event* Komersil dengan tarif Rp. 50.000 per meter dan *Event non-* Komersil Rp. 25.000 per meter Selain akomodasi Wisata Taman Apung Mas Kemambang memiliki beberapa program antara lain sebagai berikut :

Tabel 4. 2

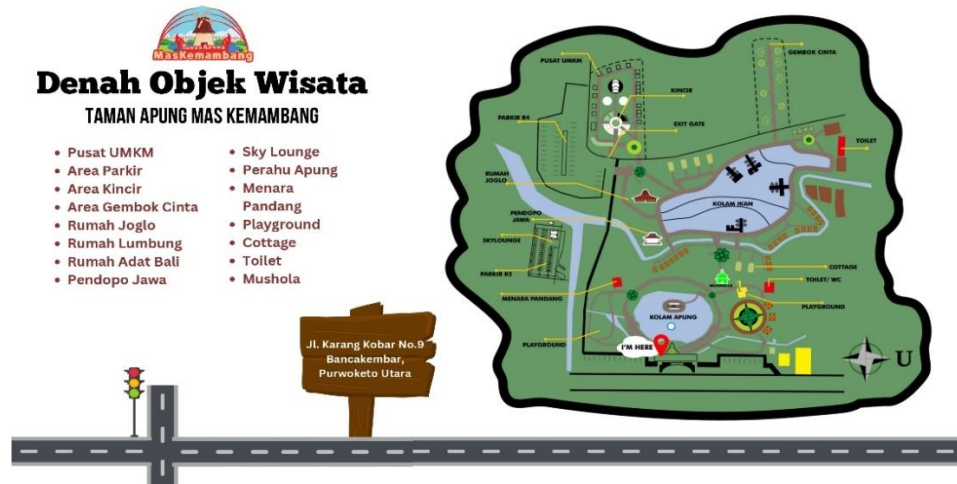
Harga Program Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Program	Harga
Rumah Joglo	Rp. 750.000
Pendopo Jawa	Rp. 500.000
Rumah Adat Bali	Rp. 10.000
Lahan <i>Event</i> Komersil	Rp. 50.000
Lahan <i>Event Non-</i> Komersil	Rp.25.000

Sumber: data primer dokumentasi brosur wisata dan diolah, 2023

Program yang ditawarkan oleh wisata Taman Apung Mas Kemambang saling menunjang keberlangsungan wahana yang ada. Contohnya pada program *outboud* yang di dalamnya nanti akan diberi tiket gratis menikmati berbagai wahana seperti *free* masuk Taman Area Kincir, *free* bermain prosotan dan ayunan, dan disediakan beberapa unit gazebo dan tempat duduk gratis untuk wisatawan, kemudian ada Spot Selfie dan lain-lain sesuai kesepakatan yang dilakukan antara wisatawan

dengan pihak pengelola program. Berikut gambar peta letak Sarana dan Prasarana wisata Taman Apung Mas Kemambang:



Gambar 4. 3 Letak Posisi Wisata Taman Apung Mas Kemambang
Sumber: Data Primer Dokumentasi Peta Lokasi Wisata

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 4. 3
Letak dan Batas Wilayah Kecamatan Purwokerto Utara

Kecamatan	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Kecamatan Baturaden
Sebelah Selatan	Kecamatan Purwokerto Timur
Sebelah Timur	Kecamatan Kembaran
Sebelah Barat	Kecamatan Kedungbanteng

Sumber: Kantor Kecamatan Purwokerto Utara

Wisata Taman Apung Mas Kemambang berada di Kota Purwokerto. Kota ini memiliki luas 38,58 km². Untuk batas-batas wilayah Kota Purwokerto: Sebelah utara Kecamatan Baturaden, batas wilayah sebelah selatan Kecamatan Purwokerto Timur, Sebelah Timur dengan Kecamatan Kembaran dan Batas Wilayah Sebelah Barat yaitu Kecamatan Kedungbanteng. Purwokerto terletak di selatan Gunung Slamet, merupakan Gunung tertinggi kedua di pulau Jawa dan termasuk ke dalam Gunung Berapi yang masih aktif membuat Kota Purwokerto dikenal sebagai Kota yang cukup sejuk, memiliki udara yang bersih dan tanah yang subur. Secara geografi, Purwokerto berada di ketinggian 71 hingga

286 m dpl (ketinggian rata-rata 183,87 m dpl) dan terletak di koordinat 7°26'S 109°14'E. Selain itu, Purwokerto menjadi pusat pemerintahan karena merupakan pusat koordinasi daerah Jawa Tengah. Purwokerto berbatasan dengan Sokaraja.

Dalam sejarahnya, Purwokeirto bukan merupakan kota industri maupun perdagangan. Sampai saat ini, aktivitas industri jarang di temukan di Purwokeirto. Kota ini bisa dikatakan tidak memiliki industri dalam skala besar yang dapat menyerap ribuan tenaga kerja atau mencakup wilayah puluhan hektare. Jika pun ada industri, itu umumnya industri-industri tradisional yang hanya mempekerjakan puluhan pekerja, seperti industri rokok rumahan, industri mie atau soun kering, pabrik pengolah susu skala kecil, industri peralatan dari logam, dan industri oleih-oleih yang hanya ramai pada musim lebaran. Purwokeirto tidak memiliki aktivitas perdagangan dalam skala besar dan tidak terdapat areal pergudangan yang dapat menyimpan komoditas dalam jumlah ribuan kubik. Peindeik kata, dahulu kota ini sama sekali bukan kota industri dan perdagangan.

Purwokeirto adalah ibu kota Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah penduduknya 250.692 jiwa di tahun 2023 menurut data BPS kabupaten Banyumas 2020. Meski bukan kota otonom, Purwokeirto merupakan kota sentral dalam hal perekonomian hingga diindikan di Bagian Barat Jawa Tengah. Purwokeirto bukan kota otonom melainkan kawasan di mana pusat pemerintahan Kabupaten Banyumas berada, dan secara de jure masih di bawah pemerintah daerah Kabupaten Banyumas sebagai pusat pemerintahan. Purwokeirto terbagi menjadi 4 kecamatan dengan 27 kelurahan. Salah satunya adalah Wisata Taman Apung Mas Keimambang yang berlokasi di Kecamatan Purwokeirto Utara tepatnya Desa Bancarkeimbar. Purwokeirto memiliki beberapa tempat wisata alam berskala nasional berupa gua, air terjun dan

wanawisata. Wisata alam di Purwokerto salah satunya yaitu Taman Apung Mas Kemambang ini.

B. Analisis dan Hasil Persepsi Wisatawan

Adapun analisis dan hasil dari persepsi wisatawan adalah sebagai berikut;

1. Karakteristik Responden Wisatawan

Wisatawan pada wisata Taman Apung Mas Kemambang adalah mereka yang berasal dari dalam atau luar daerah Purwokerto yang datang ke lokasi wisata. Jumlah responden yang peneliti ambil berjumlah 100 orang dalam hal ini karakteristik yang diambil adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan status usia. Dari hasil wawancara dengan responden wisatawan dimana terdapat hasil untuk jenis kelamin ada perempuan 83 dan laki-laki 17, lalu untuk usia kurang dari 20 tahun ada 7, usia 20-30 tahun ada 84 dan untuk usia 31-40 tahun ada 5 dan untuk usia > 40 tahun ada 4 dengan tingkat pendidikan yaitu SD 2, SMP 5, SMA 18 dan Perguruan Tinggi ada 75. Dengan status usia Lansia ada 5, Dewasa 64, Remaja ada 29 dan Anak-anak ada 2. Hasil wawancara mendalam dengan Ketua Pengelola Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto bahwasanya wisatawan ramai cenderung saat weekend. Berikut tabel rincian karakteristik responden wisatawan:

Tabel 4. 4
Karakteristik Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	17
Perempuan	83
Jumlah	100
Usia	Frekuensi
< 20 tahun	7
20 – 30 tahun	84
31 – 40 tahun	5
>40 tahun	4
Jumlah	100
Pendidikan	Frekuensi
Tidak Sekolah	0
SD	2

SMP	5
SMA	18
Perguruan Tinggi	75
Jumlah	100
Status Usia	Frekuensi
Lansia	5
Dewasa	64
Remaja	29
Anak-Anak	2
Jumlah	100

Sumber: pengolahan data primer dari hasil Kuesioner, 2023

2. Data Jawaban Responden Persepsi Wisatawan

Berdasarkan hasil dari analisis pada persepsi pengunjung Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, didapatkan lima indikator pertanyaan mencakup kondisi aksesibilitas, kondisi kebersihan, kondisi infrastruktur, kondisi fisik serta aktivitas wisatawan. Sampel responden yang diambil diharapkan mampu mewakili semua responden yang berada di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

a. Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Aksesibilitas

Persepsi pengunjung mengenai kondisi aksesibilitas menuju Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto bisa diamati melalui Tabel 4.5 berikut bawah.

Tabel 4. 5

Persepsi wisatawan mengenai kondisi Aksesibilitas Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

No	Akses-bilitas	Kondisi Aksesibilitas					Nilai	Rata-rata	Nilai Akhir
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik			
		1	2	3	4	5			
1.	Akses/Jakl an menuju objek wisata	1	1	30	53	16	385	3,8	3,8
2.	Rambu-rambu penunjuk jalan	0	3	29	60	11	388	3,9	

Sumber: pengolahan data primer dari hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, bisa diketahui bahwasannya persepsi penilaian pengunjung mengenai kondisi aksesibilitas sebesar 3,8 dan masuk dalam kategori yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian terhadap akses jalan menuju Objek Wisata Alam Air Terjun Way Lalaan sebesar 3,8 dan masuk dalam kategori cukup. Rata-rata penilaian terhadap rambu petunjuk jalan yaitu sebesar 3,9 dan tergolong dalam kategori yang cukup.

b. Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Kebersihan

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Abdul Haji dan Yusuf (2016) menyatakan bahwa persepsi pengunjung terhadap akses wisata sangatlah berpengaruh, karena memudahkan wisatawan untuk mengakses lokasi wisata yang akan dituju. Persepsi selanjutnya yaitu mengenai kondisi kebersihan yang terdapat di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, meliputi keindahan landscape, warung makan, pusat informasi, musholla, toilet, jogging track, area tempat sampah, shelter dan tempat parkir. Persepsi tersebut bisa diamati melalui Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6
Persepsi wisatawan mengenai kondisi kebersihan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

No	Sarana Prasarana	Kebersihan					Nilai	Rata-rata	Nilai Akhir
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik			
		1	2	3	4	5			
1.	Keindahan Landscape	0	1	25	54	22	403	4,03	3,9
2.	Kios Makan	0	3	33	52	12	373	3,73	
3.	Pusat Informasi	0	3	32	55	10	372	3,72	
4.	Musholla	0	1	24	69	17	435	4,35	
5.	Toilet	0	1	33	53	14	383	3,83	
6.	Jogging Track	0	3	30	55	15	391	3,91	
7.	Tempat Sampah	0	1	27	58	14	385	3,85	
8.	Shelter	0	4	32	53	11	371	3,71	
9.	Parkir	0	1	27	53	22	405	4,05	

Sumber: pengolahan data primer dari hasil Kuesioner, 2023

Berdasarkan tabel di atas, beberapa keunggulan yang dimiliki Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang ini seperti rata-rata penilaian kondisi kebersihan pada Kebersihan Mushola 4,3 serta keindahan landscape dan kebersihan Musholla sebesar 4,0 dan masuk dalam kategori baik. Keunggulan lainnya yaitu terletak pada kondisi kebersihan tempat jogging track 3,9 area tempat sampah dan toilet 3,8 begitu pula kios makanan, shelter dan pusat informasi dengan rata-rata nilai 3,7 masuk dalam kategori yang cukup baik. Hal ini terjadi karena minimnya fasilitas toilet dan kotak sampah sedangkan jumlah wisatawan yang terus meningkat, menjadi salah satu pemicu persepsi negatif wisatawan yang menyebabkan nilai akhir kondisi kebersihan sebesar 3,7 serta masuk dalam kategori cukup. Kebersihan wisata memiliki peran penting dalam pengembangan objek wisata dan merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan di lokasi tersebut (Sari, 2018).

c. Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Infrastruktur

Sistem infrastruktur berupa fasilitas ataupun instalansi akan diperlukan dalam mendorong kualitas dan kuantitas suatu objek wisata (Rozy dan Koswara, 2017). Kualitas dan kuantitas objek wisata dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya yaitu opini dan penilaian suatu wisatawan yang hadir pada lokasi wisata tersebut (Subangkit et al., 2014). Penilaian persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto mencakup jaringan komunikasi, jaringan listrik, instalansi air bersih, aspek keamanan dan infrastruktur administrasi.

Persepsi tersebut bisa diamati melalui Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7
Persepsi wisatawan mengenai kondisi Infrastruktur wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

No	Sarana Prasarana	Kebersihan						Hasil	Nilai Akhir
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik	Nilai	Rata-rata	
		1	2	3	4	5			
1.	Jaringan Komunikasi	0	1	19	64	16	396	3,96	3,9
2.	Jaringan Listrik	0	0	17	71	13	400	4,0	
3.	Instalasi air bersih	0	0	19	68	13	394	3,94	
4.	Sistem pembuangan limbah	0	1	36	54	9	371	3,71	
5.	Infrastruktur Administrasi	0	0	22	68	11	393	3,93	

Sumber: pengolahan data primer dari hasil kuesioner, 2023

Penilaian rata-rata persepsi pengunjung terhadap infrastruktur Jaringan Listrik sebesar 4,0 dan masuk ke dalam kategori baik. Kekuatan pada jaringan komunikasi yang berada di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto sebesar 3,9 dan tergolong dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan lokasi wisata yang berada di tengah Kota Purwokerto sehingga untuk jaringan sangat banyak dan kuat. Begitu juga dengan jaringan Jaringan Instalasi air bersih dan infrastruktur administrasi yang berada di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang memiliki persepsi rata-rata penilaian sebesar 3,9 dan masuk dalam kategori Cukup baik. Penilaian akhir rata-rata persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur pembuangan limbah sebesar 3,7 dan masuk dalam kategori cukup baik. Saran dari beberapa wisatawan yaitu menambah aliran listrik di beberapa shelter, hal ini dikarenakan banyak wisatawan yang ingin mengisi daya perangkat elektronik. Lebih memperhatikan pembuangan limbah lagi agar pengunjung merasa nyaman hal itu dilakukan untuk dapat menarik kunjungan wisata lebih dari

sebelumnya (Hidayat, 2011). Pertimbangan kebutuhan air bersih juga harus disesuaikan dengan jumlah wisatawan yang datang atau berkunjung berdasarkan standar kebutuhan air bersih (Mesombe et al., 2015). Kegiatan wisata memerlukan sarana dan prasarana yang memadai demi pelayanan dan kepuasan wisatawan (Nugraha et al., 2015).

d. Persepsi Wisatawan Terhadap Kondisi Fisik

Kondisi fisik fasilitas di suatu objek wisata akan sangat berpengaruh pada suatu daya dukung fisik, karena kemampuan dalam menampung jumlah pengunjung akan lebih terarah (Sasmita et al., 2014). Daya dukung fisik jika dikelola dengan yang baik akan memberikan manfaat bagi pengelola dan memberikan kepuasan bagi pengunjung suatu objek wisata (Rahmat, 2016). Persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik yang berada di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto mencakup keindahan landscape, warung makan, pusat informasi, musholla, toilet, jalan setapak, lokasi pembuangan sampah, shelter dan tempat parkir. Persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik bisa diamati melalui Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8

Persepsi wisatawan mengenai kondisi fisik wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

No	Sarana Prasarana	Kebersihan					Nilai	Hasil Rata-rata	Nilai Akhir
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik			
		1	2	3	4	5			
1.	Keindahan Landscape	0	0	15	62	23	408	4,08	3,9
2.	Kios Makan	0	3	20	57	20	394	3,94	
3.	Pusat Informasi	0	1	21	64	14	391	3,91	
4.	Musholla	0	0	18	65	17	399	3,99	
5.	Toilet	0	2	23	63	13	390	3,9	
6.	Jogging Track	0	3	20	61	17	395	3,95	
7.	Area Tempat Sampah	0	1	30	60	9	377	3,77	
8.	Shelter	0	3	22	62	15	395	3,95	
9.	Parkir	0	0	18	63	20	406	4,06	

Sumber: pengolahan data primer dari hasil kuesioner, 2023

Penilaian rata-rata persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik yang berada di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang dapat dilihat dari tabel tersebut diatas. Rata-rata penilaian tertinggi berada pada kondisi keindahan landscape serta kondisi tempat parkir yaitu sebesar 4,8 dan 4,6 dan tergolong dalam kategori hampir sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa keindahan landscape memiliki bentang alam yang masih asri serta kondisi tempat parkir yang luas memberikan kemudahan wisatawan agar terhindar dari kemacetan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sulistiani dan Munawar (2018) membangun area parkir yang luas akan menghindari kemacetan serta akan mampu memberikan kenyamanan dan keleluasaan parkir bagi wisatawan yang sedang mengunjungi tempat objek wisata. Salah satu keunggulan lain yang dimiliki wisata ini yaitu bangunan Musholla yang permanen, memiliki rata-rata penilaian sebesar 3,99 dan masuk dalam kategori baik. Fasilitas lain seperti toilet, kios makan, pusat informasi, jogging track dan shelter tergolong dalam kategori cukup baik dengan nilai masing-masing 3,9 yang artinya masing-masing fasilitas memiliki kondisi yang layak. Penilaian akhir persepsi pengunjung, mengenai kondisi fisik di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang sebesar 3,7 dan tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini terjadi karena manajemen di objek wisata tersebut dikelola dan ditangani dengan baik.

Perkembangan suatu objek wisata tidak lepas dari beberapa faktor pendorong minat wisatawan seperti pembangunan fasilitas unik dan berbeda agar aktivitas wisatawan lebih menarik (Wilopo et al., 2017). Aktivitas wisatawan dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan, relaksasi, memperluas pengetahuan, meningkatkan daya kreatif serta kegiatan positif lainnya yang berada pada suatu objek wisata (Aprilia et al., 2017).

e. Persepsi Wisatawan Terhadap Aktivitas Wisata

Persepsi pengunjung terhadap aktivitas wisata di Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto meliputi kepuasan dalam menikmati pemandangan, menggunakan spot foto, memberi makan ikan di kolam atau danau buatan, menggunakan gazebo, bisa diamati melalui Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4. 9
Persepsi wisatawan terhadap aktivitas wisata di objek wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

No	Sarana Prasarana	Kebersihan					Nilai	Hasil Rata-rata	Nilai Akhir
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik			
		1	2	3	4	5			
1.	Menikmati Pemandangan	0	0	22	56	24	410	4,1	4,1
2.	Menggunakan Spot Foto	0	1	27	53	21	403	4,03	
3.	Menikmati Kolam Ikan	0	1	23	53	24	403	4,03	
4.	Menggunakan Gazebo	0	3	17	56	27	416	4,16	

Sumber: pengolahan data primer dari hasil kuesioner 2023

Persepsi pengunjung terkait dengan aktivitas wisata yang berada di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, menunjukkan bahwa kepuasan wisatawan dalam menikmati pemandangan dan menggunakan gazebo di area tersebut baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata penilaian persepsi pengunjung terhadap fasilitas tersebut sebesar 4,1. Dengan adanya kepuasan wisatawan dalam mengunjungi tempat wisata maka akan meningkatkan loyalitasnya untuk berwisata. Fasilitas lain seperti spot foto dan kolam ikan atau danau buatan di area tersebut juga diminati wisatawan, dengan masing-masing penilaian sebesar 4,0 tergolong dalam kategori baik. Kondisi ini diharapkan pengelola agar tetap menjaga dan meningkatkan fasilitas tersebut agar wisatawan bisa lebih bereksplorasi, karena jika laju pertumbuhan kunjungan meningkat

pada lokasi tersebut akan menyebabkan suatu peningkatan permintaan pengunjung dalam kebutuhan berwisata (Tiurmasari et al., 2016).

C. Analisis dan Hasil Multiplier Effect

1. Karakteristik Responden Multiplier Effect

Sebelum melakukan analisis data, peneliti memiliki responden dalam penelitian ini. Ada tiga responden yaitu unit usaha, tenaga kerja dan wisatawan.

a) Karakteristik Responden Wisatawan

Wisatawan pada wisata Taman Apung Mas Kemambang adalah mereka yang berasal dari dalam atau luar daerah Purwokerto yang datang ke lokasi wisata. Jumlah responden yang peneliti ambil berjumlah 101 orang dalam hal ini karakteristik yang diambil adalah jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Dari hasil wawancara dengan responden wisatawan dimana terdapat hasil untuk jenis kelamin ada perempuan 83 dan laki-laki 18, lalu untuk usia kurang dari 20 tahun ada 7, usia 20-30 tahun ada 84 dan untuk usia 31-40 tahun ada 5 dan untuk usia > 40 tahun ada 5 dengan tingkat pendidikan yaitu SD 2, SMP 5, SMA 19 dan Perguruan Tinggi 75. Hasil wawancara mendalam dengan Pengelola Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto bahwasanya wisatawan ramai cenderung saat weekend. Berikut tabel rincian karakteristik responden wisatawan:

Tabel 4. 10
Karakteristik Wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	18
Perempuan	83
Jumlah	101
Usia	Frekuensi
< 20 tahun	7
20 – 30 tahun	84
31 – 40 tahun	5
>40 tahun	5

Jumlah	101
Pendidikan	Frekuensi
Tidak Sekolah	0
SD	2
SMP	5
SMA	19
Perguruan Tinggi	75
Jumlah	101

Sumber: Pengolahan Data Primer dari Wawancara, 2023

b) Karakteristik Responden Tenaga Kerja Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Adanya pengembangan pengelolaan wisata Taman Apung Mas Kemambang yang dijadikan sebagai objek wisata akan memberikan manfaat terciptanya lapangan kerja yang beimbab pada pengurangan pada masyarakat Kota Purwokerto. Karena sebagian besar tenaga kerja Wisata Taman Apung Mas Kemambang merupakan masyarakat asli Kota Purwokerto baik dari karyawan atau pengelola unit usaha.

Dari hasil wawancara dengan total responden 17 orang yang didominasi oleh laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Rata-rata tingkat pendidikan SMA dengan usia 20-30 tahun. Dengan usia didominasi oleh umur 20 – 30 tahun. Dan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat SMA. Adapun responden tersebut pada tenaga kerja ada karyawan tetap ada *security*, kayarawan *freelance*. Karyawan *freelance* rata-rata bekerja pada loket-loket wisata, misalkan loket tiket masuk wisata maupun objek wisata. Selain itu ada tenaga kerja penjaga kios UMKM yang berada di dalam lokasi Wisata Taman Apung Maskemambang Kota Purwokerto, ada tenaga kerja penjaga kios Perahu Apung, adapula penjaga kios Mobil-mobilan dan *Otoped*, Tenaga Kerja Penjaga Kios Wahana Trampolin dan *Mini Coaster*, Teanaga Kerja Penjaga Kios *Virtual Reality* dan Wahana Permainan Area Kincir.

Berikut tabel rincian jawaban responden mengenai karakteristik responden:

Tabel 4. 11
Karakteristik Responden Tenaga Kerja Wisata Taman Apung Mas
Kemambang Kota Purwokerto

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	6
Perempuan	11
Jumlah	17
Usia	Frekuensi
< 20 tahun	0
20 – 30 tahun	10
31 – 40 tahun	3
>40 tahun	4
Jumlah	17
Pendidikan	Frekuensi
Tidak Sekolah	0
SD	0
SMP	1
SMA	15
Perguruan Tinggi	1
Jumlah	17
Jenis Pekerjaan	Frekuensi
<i>Security</i>	1
<i>Freelance</i>	1
Penjaga Locket Masuk 1	1
Penjaga Locket Masuk 2	1
Penjaga Locket Masuk 3	1
Penjaga Kios Dawet Ayu Nur Chya	1
Penjaga Kios <i>Joss Food</i>	1
Penjaga Kios Bang Karman	1
Penjaga Locket <i>Happy Land</i>	1
Penjaga Locket Mobil dan <i>Otoped</i>	1
Penjaga Wahana Sepeda Air	1
Penjaga Kios Dewa Tenant 31	1
Penjaga Locket Area Kincir	1
Keamanan	1
Penjaga Locket Masuk Parkir Dalam	1
Pengelola Objek Wisata 1	1
Pengelola Objek Wisata 2	1
Jumlah	17

Sumber data: Pengolahan Data Primer dari Wawancara, 2023

c) **Karakteristik Responden Unit Usaha**

Dengan adanya wisata, terciptanya lapangan kerja baru berupa unit usaha, di dalam unit usaha menjadikan permintaan tenaga kerja meningkat. Unit usaha tersebut bukan hanya menguntungkan masyarakat Kota Purwokerto, melainkan dapat berguna sebagai memenuhi kebutuhan para wisatawan dalam melakukan kunjungannya ke lokasi wisata. Karakteristik unit usaha dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Karakteristik Responden Unit Usaha di Wisata Taman Apung

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	11
Perempuan	6
Jumlah	17
Usia	Frekuensi
< 20 tahun	0
20 – 30 tahun	2
31 – 40 tahun	3
>40 tahun	12
Jumlah	17
Pendidikan	Frekuensi
Tidak Sekolah	0
SD	0
SMP	2
SMA	11
Perguruan Tinggi	5
Jumlah	17
Jenis Pekerjaan	Frekuensi
Kios 1	1
Kios 2	1
Kios 3	1
Kios 4	1
Kios 5	1
Kios 6	1
Kios 7	1
Kios 8	1
Kios 9	1
Kios 10	1
Kios 11	1
Kios 12	1
Kios 13	1

Area Kincir	1
Perahu Apung	1
<i>Happy Land</i>	1
Mobil & <i>Otoped</i>	1
Jumlah	17

Sumber data: Pengolahan Data Primer dari Wawancara, 2023

Dari hasil wawancara bahwa responden 21 orang unit usaha terdapat 4 perempuan dan 17 laki-laki, dengan usia < 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang, untuk usia 20 – 30 tahun sebanyak 5 orang. Dan usia 31 – 40 tahun sebanyak 9 orang serta usia > 40 tahun sebanyak 6 orang. Tingkat pendidikan antara SMP dan SMA itu 7 orang, SD 5 orang dan perguruan tinggi 2 orang.

2. Data Jawaban Responden Multiplier Effect

Dalam *Multiplier Effect* wisata Taman Apung Mas Kemambang ini yang menjadi responden adalah wisatawan 101 orang. Tenaga kerja 17 Orang serta unit usaha dengan jumlah 17 orang maka total responden adalah 135 orang.

- a) Multiplier Effect adanya wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto pada bidang ekonomi bisa diamati pada table berikut:

Tabel 4. 13

Distribusi Jawaban Responden Tentang Bidang Ekonomi Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Soal	SS		S		RR		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.1	78	77,2	21	20,8	2	2	0	0	0	0	0	100
1.2	57	56,4	34	33,7	10	9,9	0	0	0	0	0	100
1.3	61	60,4	38	37,6	0	0	1	1	1	1	0	100
1.4	54	53,5	36	35,6	6	5,9	4	4	1	1	0	100
1.5	2	2	5	5	14	13,9	45	44,6	35	34,7	0	100

Sumber data: Pengolahan Data Primer dari Wawancara, 2023

Berdasarkan tabel tersebut responden sebagian besar mendistribusikan jawaban setuju serta sangat setuju. Oleh karena itu responden memberikan jawaban bahwasanya *multiplier effect* pada

bidang ekonomi di Wisata Taman Apung Mas Kemambang itu ada. Dimana bahwa responden setuju bahwa adanya pengembangan wisata tersebut mampu meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat meningkat, adanya unit usaha baru di sekitar wisata. Meskipun ada jawaban tidak setuju dengan persaingan usaha di wisata Taman Apung Mas Kemambang. Tetapi ada pula sebagian besar yang menjawab ada persaingan usaha. Dan mengenai lingkungan yang rusak responden tidak setuju akan hal tersebut.

- b) *Multiplier Effect* adanya wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto pada bidang ekonomi bisa diamati pada table dibawah:

Tabel 4. 14
Distribusi Jawaban Responden Tentang Pertumbuhan Ekonomi
Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Soal	SS		S		RR		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2.1	41	40,6	40	39,6	19	18,8	1	1	0	0	0	100
2.2	51	50,5	35	34,7	14	13,9	1	1	0	0	0	100
2.3	54	53,5	39	38,6	7	6,9	1	1	0	0	0	100
2.4	55	54,5	27	26,7	14	13,9	5	5	0	0	0	100

Sumber data: Pengolahan Data Primer dari Wawancara, 2023

Berdasarkan tabel di atas responden menjawab setuju dan sangat setuju mengenai pertumbuhan ekonomi Kota Purwokerto. Hal tersebut menjelaskan bahwasanya dengan adanya wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bahwa terjadi perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata, adanya perubahan pekerjaan serabutan menjadi tetap, adanya pengangguran yang berkurang dan pendapatan dapat memenuhi sandang pangan papan. Tetapi ada beberapa yang masih memilih ragu-ragu akan adanya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata dan mengenai pekerjaan yang pada mulanya serabutan menjadi pekerja tetap. Serta pengangguran pada masyarakat mulai berkurang.

3. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Dengan adanya aktivitas pariwisata pada wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto akan dampak bagi masyarakat Kota Purwokerto. Dampak dengan adanya aktivitas tersebut yakni dampak ekonomi. Dampak ekonomi ada yang positif dan negatif. Dampak negatif contohnya tambahan sampah karena adanya aktivitas, sedangkan dampak positifnya yaitu meningkatnya lapangan pekerjaan.

Dampak positif yang muncul berasal dari aspek ekonomi bisa bersifat langsung (*direct impact*), dampak tidak langsung (*indirect impact*), serta dampak lanjutan (*induced impact*). Dampak langsung yaitu pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan secara langsung contohnya pendapatan unit usaha yang ada berada pada lokasi wisata, seperti unit usaha sewa Rumah Joglo, unit usaha sewa Pendopo Terbuka, unit usaha sewa Rumah Adat Bali dan unit usaha sewa Lahan ada pula unit usaha sewa wahana *Happy Land*, unit usaha sewa wahana Mobil dan *Otoped* dan adapula unit usaha sewa wahana Sepeda Air dan lain-lain. Dampak tidak langsung contohnya upah karyawan dari adanya unit usaha yang ada. Dampak berkelanjutan yaitu pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja untuk di belanjakan atau dikonsumsi. Baik konsumsi di luar atau di dalam lokasi. Keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan wisata diestimasi melalui jumlah keseluruhan kunjungan wisatawan dan rata-rata biaya yang dikeluarkan wisatawan pada satu kali kunjungan.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh data pendapatan unit usaha yang ada pada wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

Tabel 4. 15
Rata-Rata Pendapatan Unit Usaha Wisata Taman Apung Mas
Kemambang Kota Purwokerto

Unit Usaha	Pendapatan per bulan
Kios 1	3.500.000
Kios 2	2.000.000
Kios 3	3.250.000
Kios 4	3.000.000
Kios 5	500.000
Kios 6	500.000
Kios 7	2.000.000
Kios 8	450.000
Kios 9	5.000.000
Kios 10	2.500.000
Kios 11	3.500.000
Kios 12	3.000.000
Kios 13	2.450.000
Area Kincir	8.000.000
Perahu Apung	7.000.000
<i>Happy Land</i>	7.500.000
Mobil-mobilan & <i>Otoped</i>	7.300.000

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kerja yang mereka lakukan baik kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan tersebut biasanya dialokasikan atau digunakan untuk konsumsi, baik berupa kebutuhan kesehatan, pendidikan sandang pangan dan papan. Biasanya hasil pendapatan dialokasikan untuk dikonsumsi dan ditabung. Berdasarkan data di atas, pendapatan unit usaha yang tertinggi, berperan dalam unit usaha Area Kincir dan *Happy Land* pada kegiatan wisata Taman Apung Mas Kemambang sebesar Rp 8.000.000 dan Rp 7.500.000 Hal tersebut didorong karena Pada Area Kincir dan *Happy Land* merupakan Area yang digemari anak-anak karena memiliki beberapa wahana yang sangat menarik sehingga menjadi daya tarik pada anak dan tidak menutup kenyataan pula bahwa Wisata Taman

Apung Mas Kemambang adalah salah satu Objek tujuan wisata anak dari sekolah dasar ataupun TK dan juga Paud. Pendapatan Area Kincir dan *Happy Land* sendiri dapat berubah karena peserta yang tertarik tidak menentu dan pendapatan tersebut pastinya berubah-ubah sesuai dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata Taman Apung Mas Kemambang.

4. Proporsi Pengeluaran Responden Wisatawan

Berdasarkan hasil jawaban responden wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, Pada tabel 4.10 mengenai hasil proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan adalah biaya transportasi dimana hasilnya sebesar Rp 18.000 dari biaya yang dikeluarkan wisatawan. Biaya transportasi sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan wisatawan saat menuju ke lokasi wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, seperti biaya bahan bakar kendaraan, jenis kendaraan pula akan mempengaruhi bahan bakar yang digunakan untuk menuju lokasi. Berikut hasil rincian proporsi pengeluaran untuk satu kali kunjungan:

Tabel 4. 16
Proporsi Pengeluaran Responden Wisatawan Satu Kali Kunjungan di
Wisata Taman Apung Mas Kemambang

Biaya Pengeluaran	Nilai (RP)
Pengeluaran diluar lokasi wisata	
Biaya transportasi	18.000
Konsumsi diluar wisata	32.000
Total kebocoran (A)	50.000
Pengeluaran dalam lokasi wisata	
Tiket Masuk Kawasan	10.000
Parkir Kendaraan	3.000
Konsumsi Dilokasi	40.000
Tiket Paket Kincir	30.000
Tiket Komedi Putar	10.000
Tiket Mobil Ayun	10.000
Tiket Kereta Mini	10.000
Tiket <i>Virtual Reality</i> (VR)	20.000
Tiket Minicoaster	10.000
Tiket Minikomedi	10.000
Tiket Lukis	15.000

Tiket Pasir Kinetik	10.000
Tiket Trampolin	10.000
Tiket Istana Balon	10.000
Tiket Tembak Jitu	10.000
Tiket <i>Playground</i>	15.000
Perahu Apung	15.000
Mobil-mobilan & <i>Otoped</i>	20.000
Rumah Joglo	750.000
Pendopo Jawa	500.000
Rumah Adat Bali	100.000
Lahan <i>Event</i> Komersil	50.000
Lahan <i>Event Non-Komersil</i>	50.000
	25.000
Total Penerimaan dilokasi wisata (B)	1.733.000
Total pengeluaran wisatawan C = Total A+B	1.774.000
Kunjungan wisatawan perbulan (D) (orang)	34.303
Total pengeluaran wisatawan di dalam wisata per bulan (E = B × D)	54.447.099.000

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Pada hasil wawancara dengan responden wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Banyak wisatawan yang berasal dari Dalam Kabupaten Banyumas Oleh karena itu hal tersebut menjadi jawaban bahwa biaya transportasi paling kecil yang di keluarkan oleh wisatawan Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Berdasarkan data dari wawancara dengan Ketua Pengelola Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto mengenai total wisatawan yang datang memang tidak menentu, akan tetapi ditegaskan oleh Dinporapar bahwasanya wisatawan yang berkunjung ke wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto mencapai per tahun dengan hasil rata rata perbulan yaitu 34.303 orang. Dengan total pengeluaran yang dikeluarkan wisatawan adalah Rp. 54.447.099.000.

5. Dampak Ekonomi Langsung (Direct Impact)

Adanya Pengembangan Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang menyediakan peluang usaha untuk masyarakat sekitar agar membuka usaha yang berkaitan dengan kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Unit usaha yang ada pada lokasi wisata lumayan banyak dan

ramai pada saat *weekend*. Hal tersebut menjadi pendapatan yang diterima unit usaha. Unit usaha yang terdapat pada lokasi yaitu Pedagang Kios Makanan, Wahana *Happy Land* yaitu ada *Minicoaster*, Minikomedi, Lukis, Pasir Kinetik, Trampolin, Istana Balon, Tembak Jitu, *Playground*. Kemudian ada wahana Area Kincir diantaranya ada Paket Kincir, Komedi Putar, Mobil Ayun, Kereta Mini dan *Virtual Reality* (VR). Ada pula wahana Perahu Apung, Mobil-mobilan dan *Otoped*. Ada sewa Penginapan, sewa Rumah Joglo, sewa Pendopo Terbuka, sewa Rumah Adat Bali dan sewa Lahan.

Penerimaan pendapatan unit usaha merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan. Penerimaan tersebut nantinya digunakan kembali untuk kegiatan oprasional usahanya. Contohnya biaya upah karyawan, biaya oprasional, transpotasi, dan pajak atau retribusi untuk pengelola setempat. Beikut tabel proporsi pendapatan serta biaya produksi terhadap penerimaan unit usaha.

Tabel 4. 17
Proporsi Pendapatan dan Biaya Produksi Terhadap Penerimaan Total Responden Unit Usaha Wisata Taman Apung Maskemambang

Komponen	Nilai
Biaya diluar Kawasan wisata	
Biaya Operasional (PDAM, Listrik)	288.824
Retribusi Pajak	2.234.118
Total A (Kebocoran)	2.522.941
Pendapatan Pemilik	3.614.706
Upah Karyawan	1311538
Pembelian Bahan Baku	1.100.000
Transportasi Lokal	174.706
Total B (Penerimaan Di Lokasi Wisata)	6.200.950
Total C (Total A + Total B)	8.723.891

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari proporsi pendapatan yang paling besar adalah pendapatan pemilik atau disebut dengan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp 3.614.706,00 dari total penerimaan. Dapat dilihat pada Tabel 4.11. Sedngkan untuk biaya upah yaitu sebesar Rp 1.315,38. angka tersebut masih rendah dari UMK Kabupaten Banyumas yang

sebesar Rp 2.118.123,64. Hal tersebut karena sebagian besar unit usaha memperkerjakan karyawan dengan upah harian dan tidak setiap hari karyawan berangkat. Dampak ekonomi langsung adalah hasil pendapatan yang diterima unit usaha yang bersal dari pengeluaran langsung wisatawan. Berikut rata-rata pendapatan unit usaha atau yang disebut dengan dampak langsung adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang. Hasil ini pula berbeda-beda bergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Ada 11 unit usaha antara lain Pedagang Kios Makanan, Wahana *Happy Land* yaitu ada *Minicoaster*, Minikomedi, Lukis, Pasir Kinetik, Trampolin, Istana Balon, Tembak Jitu, *Playground*. Kemudian ada wahana Area Kincir diantaranya ada Paket Kincir, Komedi Putar, Mobil Ayun, Kereta Mini dan *Virtual Reality* (VR). Ada pula wahana Perahu Apung, Mobil-mobilan dan *Otoped*. Ada sewa Penginapan, sewa Rumah Joglo, sewa Pendopo Terbuka, sewa Rumah Adat Bali dan sewa Lahan. Banyaknya unit usaha yang ada menciptakan permintaan akan tenaga kerja meningkat dan berkurangnya pengangguran di masyarakat. Berikut tabel dampak langsung Pengembangan Wisata Taman Apung Maskemambang Kota Purwokerto.

Tabel 4. 18
Dampak Langsung Pengembangan Wisata Taman Apung Mas
Kemambang Kota Purwokerto

Unit Usaha	Jumlah Sampel (a)	Rata-rata Pendapatan (Rp) (b)	Jumlah Unit (c)	Total Pendapatan (Rp) (d = b *c)
Kios Makanan	13	2.434.615	38	92.515.385
Area Kincir	1	8.000.000	1	8.000.000
Perahu Apung	1	1.400.000	5	7.000.000
<i>Happy Land</i>	1	7.500.000	1	7.500.000
Mobil-mobilan dan <i>Otoped</i>	1	7.300.000	1	7.300.000
Total	17		42	
TOTAL (Dampak Langsung)				122.315.385

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Bisa diamati dari tabel 4.12 bahwasannya unit usaha Kios UMKM mempunyai pendapatan paling besar yaitu Rp 92.515.385,00 diantara unit usaha lainya yang ada di wisata Taman Apung Maskemambang Kota Purwokerto, dari hasil observasi dan wawancara mendalam bahwasanya unit usaha Kios UMKM menghasilkan pendapatan Rp 92.515.385,00 per bulan, hasil tersebut ketika ada banyak event dalam satu bulan. Sedangkan pendapatan terendah yaitu pada sewa Perahu Apung dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 7.000.000,00 per bulan. Dapat dilihat dari tabel 4.11 bahwa rata-rata pendapatan unit usaha Rp 6.200.950,00 per bulan. Dan rata-rata pendapatan pemilik unit usaha adalah Rp 3.614.706 per bulan. Sedangkan total penerimaan dampak langsung adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Maskemambang adalah Rp 122.315.385 perbulan (tabel 4.12).

6. Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Impact)

Dampak ekonomi tidak langsung (*indirect impact*) merupakan pengeluaran unit usaha yang digunakan untuk upah tenaga kerja, transportasi dan bahan baku guna unit usaha yang terdapat pada wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Unit usaha yang terdapat pada wisata ini banyak menyerap tenaga kerja dikarenakan kunjungan wisawatan yang ramai dan pemilik unit usaha membutuhkan tambahan tenaga kerja. Hal tersebut bertujuan untuk memeperdayakan masyarakat Kota Purwokerto. Maka dari itu karyawan tetap, *security*, pemilik unit usaha keseluruhan merupakan masyarakat Kota Purwokerto,

Berikut biaya yang dikeluarkan unit usaha sebagai dampak tidak langsung.

Tabel 4. 19
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Yang Dirasakan Akibat
Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota
Purwokerto

Unit Usaha	Jml Unit Usaha (a)	Upah Tenaga Kerja (b)	Bahan Baku (c)	Transportasi (d)	Total Biaya (e=b+c+d)	Total (f = a*e)
Kios Makanan	38	900.000/Orang	1.500.000	190.000	2.610.000	99.180.000
Area Kincir	1	4.500.000/5Orang	400.000	0	4.900.000	4.900.000
Perahu Apung	5	4.000.000/2 Orang	200.000	0	4.200.000	21.000.000
Happy Land	1	13.000.000/10Orang	400.000	0	13.400.000	13.400.000
Mobil & Otoped	1	900.000/Orang	500.000	0	1.400.000	1.400.000
Security	2	2.000.000	0	200.000	2.200.000	4.400.000
Freelance	34	2.000.000/Orang	0	300.000	2.300.000	78.200.000
Penjaga Locket 1	2	2.200.000/Orang	0	500.000	2.700.000	4.400.000
Penjaga Locket 2	1	2.000.000/Orang	0	150.000	2.150.000	2.150.000
Penjaga Locket 3	2	2.100.000/Orang	0	200.000	2.300.000	4.600.000
Keamanan	1	2.000.000/Orang	0	500.000	2.500.000	2.500.000
Locket Masuk Parkir Dalam	2	2.200.000/Orang	0	300.000	2.500.000	5.000.000
Pengelola Objek Wisata 1	1	2.300.000/Orang	0	100.000	2.400.000	2.400.000
Pengelola Objek Wisata 2	1	5.000.000/Orang	0	300.000	5.300.000	5.300.000
Total Dampak Tidak Langsung						276.830.000

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Tenaga kerja pada sekitar lokasi wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto adalah mereka yang merasakan dampak tidak langsung yaitu melalui upah yang diberikan pemilik unit usaha yang berada pada wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Selain upah karyawan ada biaya transportasi dan biaya bahan baku. melalui tabel 4.13 guna upah tenaga kerja yang didapat bervariasi sesuai dengan jenis usaha lokasi bekerja. Dampak tidak langsung berupa upah tenaga kerja paling besar adalah Pengelola 2 Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang dengan rata-rata pendapatan adalah Rp 5.000.000 adapun tenaga kerja Pengelola 1 Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.300.000 dan sama halnya dengan tenaga kerja *Freelance* upahnya yaitu sebesar Rp. 2.000.000 per orang. Tenaga Kerja *Security* dengan upah kerja Rp. 2.000.000. Penjaga Locket 1 dengan upah kerja Rp. 2.200.000. Penjaga Locket 2 dengan upahnya sebesar Rp. 2.000.000. Penjaga Locket 3 dengan upah sebesar Rp. 2.100.000. Penjaga Locket Masuk Parkir Dalam 2 Orang dengan masing-masing mendapat upah sebesar Rp. 2.200.000 dan Bagian Keamanan Wisata 1 Orang dengan upah sebesar Rp. 2.000.000.

Selain itu ada unit usaha Wahana Area Kincir dengan 5 orang karyawan diberi total upah Rp. 4.500.000 per Lima orang maka biaya untuk penjaga 4 wahana di dalam *Happy Land* sebesar Rp. 1.100.000 lalu Untuk Penjaga Locket Wahana *Happy Land* sebesar Rp. 1.200.000 dan ada Perahu Apung dengan total 2 karyawan diberi upah sebesar Rp. 4.000.000 maka karyawan mendapatkan upah sebesar Rp. 2.000.000 per orang, selanjutnya ada unit usaha Mobil dan *Otoped* yang menyerap 1 tenaga kerja dengan upah Rp. 900.000 per orang. Tidak ada biaya transportasi untuk wahana permainan hanya memerlukan bahan baku untuk menjalankan wahana dan apabila wahana terjadi kerusakan.

Berdasarkan jenis tenaga kerja Pengelola Objek Wisata 1, Pengelola Objek Wisata 2, Penjaga Locket 1, Penjaga Locket 2, Penjaga Locket 3, Locket Masuk Parkir Dalam, Keamanan, freelance dan security tidak mengeluarkan biaya pembelian bahan baku dikarenakan itu bukan jenis unit usaha melainkan tenaga kerja yang dibayar oleh unit usaha pusat yaitu Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Melalui tabel 4.13 bahwasnya upah tenaga kerja bervariasi sesuai dengan unit usaha tempat bekerja. Upah tersebut adalah dampak tidak langsung adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

Dampak ekonomi tidak langsung yang dirasakan paling besar yaitu pada unit usaha Kios Makanan, yaitu dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 900.000 per orang. Dengan total dampak paling besar yaitu Rp. 99.180.000, hal ini dikarenakan ada banyak jumlah Kios Makanan di dalam Wisata Taman Apung Mas Kemambang sebesar 38 Unit dan jenis makanan yang dijual adalah makanan berat dan makanan ringan serta dari hasil observasi Kios banyak dipilih untuk menjadi pilihan tempat tujuan konsumsi/makan karena ada beberapa kios yang tempatnya nyaman untuk makan bersama saat berwisata yaitu berada di atas kolam ikan yang luas memberika kesan nyaman dan sejuk. Tetapi dari hasil observasi ada rencana pengurangan jumlah kios makanan karena terlalu banyak dan akan di alokasikan ke Wisata Kebun Raya Baturaden. Dengan total dampak tidak langsung adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang adalah Rp. 276.830.000 per bulan.

7. Dampak Lanjutan (Induced Impact)

Aktivitas pariwisata bukan hanya berdampak langsung serta tidak langsung akan tetapi dampak lainnya yaitu dampak lanjutan. Dampak tersebut merupakan pengeluaran yang dilakukan pada tenaga kerja guna memenuhi kebutuhan hidup. Proporsi pengeluaran tenaga kerja bisa diamati melalui tabel berikut:

Tabel 4. 20
Proporsi Pengeluaran Responden Tenaga Kerja di Wisata Taman Apung
Mas Kemambang Kota Purwokerto

Jenis Biaya	Nilai (RP)
A. Pengeluaran Tenaga Kerja	
1. Kebutuhan Pangan	1.370.588
2. Biaya Listrik	114.706
3. Biaya Anak Sekolah	329.412
4. Biaya Transportasi	461.765
Total	2.276.471

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Pada tabel 4.14 bahwa rata-rata total biaya yang di keluarkan tenaga kerja adalah Rp 2.276.471 Biaya tersebut total dari biaya kebutuhan pangan dengan rata-rata yaitu Rp 1.370.588, sedangkan untuk biaya listrik rata-ratanya adalah Rp 114.706, dan untuk biaya anak sekolah adalah Rp 329.412. dan biaya transportasi yaitu Rp 461.765. Rata rata tenaga kerja yang bekerja pada wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto ini berasal dari masyarakat Kota Purwokerto. Terkecuali Ketua Pengelola Taman Apung Mas Kemambang yang berasal dari Bandung, Jawa Barat.

Dari jenis biaya pengeluaran responden tenaga kerja, rata-rata biaya terbesar yang di keluarkan adalah biaya kebutuhan pangan, dan biaya terkecil adalah biaya anak sekolah, hal tersebut dikarenakan dari jawaban responden menjawab tidak ada biaya anak sekolah. Dampak lanjutan diperoleh dengan cara mengalikan rata-rata total keseluruhan biaya pengeluaran tenaga kerja (biaya pangan, biaya listrik, biaya sekolah anak, biaya transportasi) dengan jumlah populasi dari tenaga kerja. Dari hasil perhitungan maka ditemukan jawaban dampak lanjutan Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto adalah sebesar Rp 308.404.990. Berikut rincian dampak lanjutan adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto:

Tabel 4. 21
Dampak Ekonomi Lanjut dari adanya Pengembangan Wisata Taman
Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang) (A)	Pengeluaran perbulan (Rp) (B)	Total Pengeluaran (Rp) (C = A*B)
Kios Makanan	38	2.500.000	95.000.000
Area Kincir	5	4.700.000	23.500.000
Perahu Apung	2	1.500.000	3.000.000
<i>Happy Land</i>	10	800.000	8.000.000
Mobil & <i>Otoped</i>	1	2.450.000	2.450.000
<i>Security</i>	2	2.235.000	4.470.000
<i>Freelance</i>	34	600.000	20.400.000
Penjaga Locket 1	2	2.000.000	4.000.000
Penjaga Locket 2	1	1.350.000	1.350.000
Penjaga Locket 3	2	2.000.000	4.000.000
Keamanan	1	2.550.000	2.550.000
Locket Masuk Parkir Dalam	2	1.960.000	3.920.000
Pengelola Objek Wisata 1	1	1.600.000	1.600.000
Pengelola Objek Wisata 2	1	2.700.000	2.700.000
TOTAL (Dampak Lanjutan)			171.590.000

Sumber: pengelolaan data primer dari wawancara, 2023

Untuk pemilik unit usaha Kios Makanan ada 38 masing-masing kios mempunyai karyawan, meskipun kadang-kadang di jaga oleh pemilik usaha kiosnya makanannya langsung. Selain itu untuk Area Kincir ada 5 karyawan yang bekerja setiap hari dilokasi wisata diantaranya ada 1 penjaga loket wahana kincir dan 4 orang penjaga masing-masing wahana yang ada di dalam Area Kincir dan 2 orang karyawan untuk menjaga loket Perahu Apung. Unit usaha *Happy Land* memiliki 1 orang penjaga loket happy land dan 9 orang penjaga masing-masing wahana yang ada di *Happy Land* jadi total tenaga kerja yang ada di *Happy Land* yaitu 10 orang. Selanjutnya ada unit usaha Mobil dan *Otoped*, untuk unit usaha Mobil dan *Otoped* ini hanya ada 1 orang tenaga kerja. Adapun 2 *Security*, 34 orang *freelance*, 2 orang penjaga loket masuk 1, 1 orang penjaga loket masuk 2, 2 orang penjaga loket masuk 3, 1 orang keamanan, 2 orang penjaga loket masuk parkir dalam, dan 2

orang pengelola objek wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

8. Nilai Multiplier Effect

Nilai efek pengganda (*multiplier effect*) untuk mengukur dampak ekonomi adanya wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto terhadap masyarakat Kota Purwokerto. Terdapat tiga nilai pengganda yaitu: (1) *Keynesian Income Multiplier* adalah pengeluaran langsung oleh wisatawan (dampak langsung), (2) *Ratio Income Multiplier Tipe 1*, adalah nilai dampak tidak langsung atas pengeluaran wisatawan, dan (3) *Ratio Income Multiplier Tipe 2* nilai yang di peroleh dari dampak lanjutan adanya wisata. Hasil analisis dampak wisata Taman Apung Mas Kemambang dan nilai pengganda ketiga tipe tersebut bisa diamati pada tabel 4.16 dan 4.17.

Tabel 4. 22
Hasil Analisis Dampak Ekonomi Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Kriteria	Nilai
(E) Pengeluaran Wisatawan	54.447.099.000
(D) Dampak Langsung	122.315.385
(N) Dampak Tidak Langsung	276.830.000
(U) Dampak Lanjutan	171.590.000

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Tabel 4. 23
Nilai *Multiplier Effect* Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto

Kriteria Multiplier	Nilai
<i>Keynesian Income Multiplier Ratio</i>	0,4
<i>Ratio Income Multiplier Tipe I Ratio</i>	3,3
<i>Rasio Income Multiplier Tipe II</i>	399,1

Sumber: pengolahan data primer dari wawancara, 2023

Dari tabel 4.23 diperoleh nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,4 yang berarti setiap adanya peningkatan satu rupiah pengeluaran wisatawan maka akan meningkatkan ekonomi lokal 0,4 rupiah. Nilai *Ratio Income Multiplier tipe I* sebesar 3,3 dimana nilai itu menunjukkan setiap meningkat satu rupiah oleh unit usaha dapat

meningkatkan 3,3 rupiah terhadap pemilik unit usaha dan tenaga kerja. Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* adalah sebesar 399,1 yang menunjukkan setiap ada kenaikan satu rupiah penerimaan unit usaha maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 399,1 rupiah pada pendapatan unit usaha, pendapatan tenaga kerja, dan pengeluaran konsumsi yang dilakukan tenaga kerja dalam perputaran arus perekonomian lokal dimasyarakat. Selain itu dapat dilihat pula dari penerapan adanya dampak yaitu makin bertambahnya objek wisata baru didalam lokasi wisata, terdapat banyak akomodasi dan program baru guna meningkatkan pengunjung. Nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar $0 < x < 1$ yang berarti setelah adanya pengembangan Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto masih memiliki nilai dampak ekonomi yang masih rendah karena pada saat itu, pada saat selesai pengembangan harga tiket naik jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum pengembangan seperti yang telah dikatakan oleh pihak Pengelola Wisata Taman Apung Mas Kemambang pada saat peneliti melakukan observasi. Meskipun demikian Nilai *Ratio Income Multiplier tipe I* dan Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* lebih dari satu, artinya adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang dapat memberikan dampak ekonomi karena ada kegiatan wisata yang dilakukan terhadap masyarakat Kota Purwokerto. Ketika dampak yang dirasakan cukup besar maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Dampak yang cukup besar ini dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan untuk menjaga dan mengembangkan wisata agar lebih maju dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan sehingga meningkatkan jumlah pengunjung.

9. Penerapan Adanya Multiplier Effect

Dari hasil nilai *multiplier effect* adanya Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang dengan kriteria *Keynesian Income Multiplier Ratio* 0,4, *Ratio Income Multiplier Tipe I Ratio* 3,3 dan *Ratio Incom Multiplier Tipe II* 399,1 yang artinya *Ratio Income Multiplier Tipe I* dan *Ratio Incom Multiplier Tipe II* nilai ini > dari 1 maka dapat dikatakan berdampak pada perekonomian Kota Purwokerto dan mampu memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Purwokerto meskipun *Keynesian Income Multiplier Ratio* masih memiliki nilai $0 < x < 1$ tetapi masih terbilang memiliki nilai dampak meskipun masih rendah. dengan penerapan nilai mutliplier antara lain:

a) Dampak Langsung

Penerapan dari adanya dampak langsung yaitu dengan munculnya unit usaha baru di luar destinasi wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto dan di dalam destinasi tersebut. Unit usaha di luar wisata tersebut dapat berupa munculnya unit usaha baru seperti Mie Ayam Lesehan yang buka di halaman depan di Pojok Utara halaman Taman Apung Mas Kemambang. Bahkan saat ini sudah ramai pembeli pada usaha Mie Ayam tersebut.

Sedangkan unit usaha baru yang ada pada destinasi wisata Taman Apung Mas Kemambang yaitu munculnya spot baru yang awalnya hanya bentangan taman dengan pohon-pohon dan tempat duduk lalu sekarang berkembang menjadi banyak pilihan antara lain wisatawan akan menemukan kolam ikan yang sangat luas dan besar atau Danau buatan yang dikelilinginya tampak asri dengan pepohonan, taman dan jogging track.

Danau tersebut memiliki kedalaman 1,6 meter, dengan konsep tempat duduk yang berbentuk perahu di atas kolam ikan Taman Apung Maskemambang dan beberapa pedagang kios yang berada di Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto tersebut menjual Pelet Ikan

sehingga wisatawan dapat merasakan sensasi memberi makan ikan-ikan yang sangat banyak dan bermacam-macam warna dan jenisnya.

Sembari menikmati pesona keindahan alam dan wahana yang ada di wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto wisatawan juga bisa sambil wisata kuliner dengan menyantap berbagai macam jajanan dan hidangan Khas Banyumas. Kemudian oleh pengelola, lokasi wisata Taman Apung Maskemambang Kota Purwokerto dikembangkan menjadi lebih menarik dengan dilengkapi beberapa sarana, antara lain permainan *playground*, perahu apung bebek, ayunan, dan rumah kincir, rumah-rumah adat, rumah ala Eropa, dan gazebo di tengah tengah danau. Untuk kalangan wisawan anak muda, pengelola menyediakan tempat spot foto yang instagramable dengan background tempat duduk yang bagus serta bangunan warna-warni disertai pepohonan yang asri.

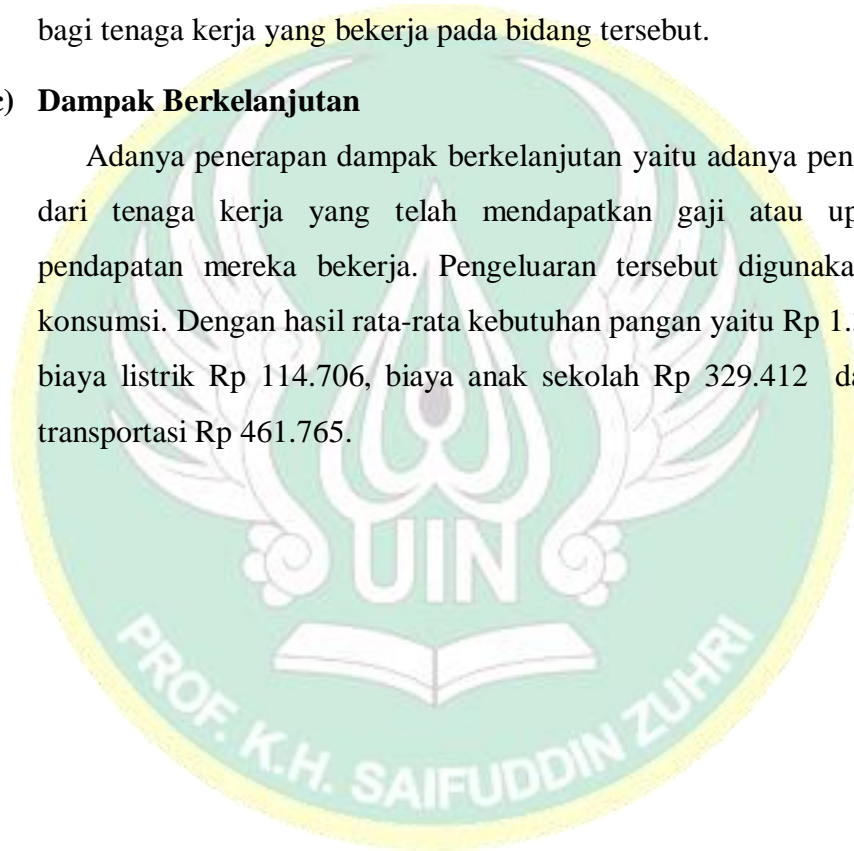
Selain itu terdapat akomodasi homestay dan wahana menarik untuk anak-anak diantaranya yaitu Paket Kincir, Komedi Putar, Mobil Ayun, Kereta Mini, *Virtual Reality* (VR), *Minicoaster*, Minikomedi, Lukis, Pasir Kinetik, Trampolin, Istana Balon, Tembak Jitu, *Playground*, Apung, Mobil-mobilan & *Otoped*, Rumah Joglo, Pendopo Jawa, Rumah Adat Bali, Lahan *Event* Komersil, Lahan *Event Non-Komersil* yang masing masing bangunan rumah dan pendopo diperuntukkan untuk Rapat, Kegiatan Keagamaan Acara Pertemuan, *Outing Class* dan *Event*, dan lain-lain.

b) Dampak Tidak Langsung

Penerapan dampak tidak langsung dapat berupa upah tenaga kerja, retribusi pajak dan bahan baku guna oprasional unit usaha. Maka dengan itu penerapannya adalah penawaran tenaga kerja untuk masyarakat asli Kota Purwokerto, baik karyawan wisata Taman Apung Mas Kemambang maupun karyawan dari unit usaha seperti karyawan ruko. Penerpan lainnya yaitu mengenai retribusi pajak baik pajak keamanan dan kebersihan dapat memberikan dampak tidak langsung bagi tenaga kerja yang bekerja pada bidang tersebut.

c) Dampak Berkelanjutan

Adanya penerapan dampak berkelanjutan yaitu adanya pengeluaran dari tenaga kerja yang telah mendapatkan gaji atau upah dari pendapatan mereka bekerja. Pengeluaran tersebut digunakan untuk konsumsi. Dengan hasil rata-rata kebutuhan pangan yaitu Rp 1.370.588, biaya listrik Rp 114.706, biaya anak sekolah Rp 329.412 dan biaya transportasi Rp 461.765.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Persepsi pengunjung dalam pengembangan Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwasannya pengunjung sangat menikmati berwisata di Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Strategi pengembangan yang akan dilakukan pada Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang antara lain yaitu meningkatkan prasarana dan sarana agar wisatawan tidak jenuh dalam melakukan aktivitas wisata, peningkatan kebersihan lingkungan terutama pada toilet dan penambahan kotak sampah di beberapa titik yang padat serta melakukan penyuluhan kepada masyarakat untuk membuka lapangan usaha dalam berbagai bidang.
2. Begitupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi destinasi wisata Taman Apung Mas Kemambang pada saat ini masih terus berkembang sangat pesat, meskipun sempat terdampak Pandemi Covid-19 destinasi wisata Taman Apung Mas Kemambang tidak lalu meredup justru memanfaatkan waktu untuk mengembangkan destinasi wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Sudah hampir 3 tahun ini dibuka Kembali setelah melakukan pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto ini menunjukkan nilai *multiplier effect* yang di hasilkan *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,4 dan nilai *Ratio income multiplier, Tipe I* yaitu 3,3 dan *Ratio income multiplier, tipe II* yaitu 399,1, yang artinya nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1) meskipun *Keynesian Income Multiplier* masih memiliki nilai ($0 < x < 1$) tetapi masih terbilang memiliki nilai dampak meskipun rendah, maka lokasi wisata

tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

Penerapan tersebut antara lain:

- a) Dampak langsung penerapannya adalah munculnya destinasi wisata baru di sekitar lokasi wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto seperti antara lain permainan *playground*, perahu apung bebek, ayunan, dan rumah kincir, rumah-rumah adat, rumah ala Eropa, dan gazebo di tengah tengah danau. Selain itu terdapat akomodasi homestay dan wahana menarik untuk anak-anak diantaranya yaitu Paket Kincir, Komedi Putar, Mobil Ayun, Kereta Mini, *Virtual Reality* (VR), *Minicoaster*, Minikomedi, Lukis, Pasir Kinetik, Trampolin, Istana Balon, Tembak Jitu, Playground, Apung, Mobil-mobilan & *Otoped*, Rumah Joglo, Pendopo Jawa, Rumah Adat Bali, Lahan *Event* Komersil, Lahan *Event Non-Komersil* yang masing masing bangunan rumah dan pendopo diperuntukkan untuk Rapat, Kegiatan Keagamaan Acara Pertemuan, *Outing Class* dan *Event*, dan lain-lain.
- b) Dampak tidak langsung Penerapan dampak tidak langsung berupa upah tenaga kerja, retribusi pajak dan bahan baku guna oprasional unit usaha. Penerpanya adalah penawaran tenaga kerja untuk masyarakat Kota Purwokerto.
- c) Dampak berkelanjutan mengenai penerapan yaitu adanya pengeluaran dari tenaga kerja dari gaji/upah bekerja. Pengeluaran tersebut digunakan untuk konsumsi. Dengan hasil rata-rata kebutuhan pangan yaitu Rp 1.370.588, biaya listrik Rp 114.706, biaya anak sekolah Rp 329.412 dan biaya transportasi Rp 461.765.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengembangan objek wisata oleh pengelola guna meningkatkan jumlah pengunjung dan perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi masyarakat yang telah membuka usaha di dalam wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto, serta untuk penelitian mengenai Dampak Pengembangan Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Adapun saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk tempat wisata, antara lain:
 - a) Di sekitar Pelaku Usaha Kios-Kios Taman Apung Mas Kemambang perlu rapikan lagi terutama kios-kios yang nantinya akan dipindah lokasikan ke destinasi wisata di Baturaden karena akan sangat mengganggu dengan adanya kios yang tidak terpakai. Kemudian pada lokasi kantor pusat pengelola yang berada di sebelah utara pintu loket masuk Wisata Taman Apung Mas Kemambang hendaknya lebih dirapikan lagi karena area belakang kantor berada tepat di dalam lokasi wisata Taman Apung Mas Kemambang dan itu kurang etis jika tidak tertata dengan rapih dan akan lebih baik lagi apabila sepeda motor milik diwajibkan parkir di area parkir yang sudah disediakan meskipun itu milik pengelola karena itu sangat mengganggu kesan estetika di dalam Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.
2. Untuk penelitian selanjutnya
 - a) Penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai pengelolaan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto. Karena dari dampak yang besar pastinya di dalamnya memiliki kerja keras para pengelolanya dalam mengembangkan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2015. *“Teori Pertumbuhan Kota”*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Amerta, I Made Suniastha. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*. Surabaya: scopindo media Pustaka.
- Andjani, Hacika. 2016. Analisis Dampak Ekonomi Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor.
- Anjani, Hacika. 2016. Analisis Dampak Ekonomi Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Gunung Pananjakan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor.
- Aprilia, E.K., Sunarti. & Pangestuti, E. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang, Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2):16-21.
- Arippradana, Neni Widyaningsih. 2006. “Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Banyumas”, Purwokerto: Unsoed.
- Brida, J.G & Zapata, S. 2010. Cruise Tourism: Economic, Sosio-Cultural and Enviromental Impact, *Int.J Leisure and Tourism Marketing* No.1 Vol.3.
- Fauzi, Lukman Yumna. 2018 “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Yogyakarta : UII Fakultas Ekonomi.
- Hardianto, Riski. 2022. “Implementasi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata Pandanrejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah”, Diploma thesis, IPDN: Asdaf Kabupaten purworejo.
- Hariyanto. 2020. Cara Mengetahui Indikator Pertumbuhan Ekonomi Negara. <https://ajaib.co.id/cara-mengetahui-indikator-pertumbuhan-ekonominegara/> diakses pada 31 Mei 2023 pukul 23.29 WIB.
- Harmadi, Sonny Harry B. 2017. Pertumbuhan Penduduk dan Pemerataan. Diakses melalui <https://mediaindonesia.com/> pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 23.31 WIB.
- Hendartina, Nasita Lira. 2014. Analisis Perubahan Kelembagaan Dan Dampak Pengganda (Multiplier Effect) Pengembangan Kawasan Wana Wisata. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor.

Hidayat, M. 2011. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat). *Jurnal Tourism and Hospitality Essentials*, 1(1):33-44.

<https://jatengprov.go.id/publik/2022-kunjungan-wisatawan-ke-jateng-naik-291-persen/>

Hutama, Aqliana Rahman dan M. Zainal Abidin. 2022. “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pajak daerah dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Banjarmasin”. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* Vol.6, No.3.

Huzain, Hasriany, Hasrianyhzn048@gmail.com, “Resume Ekonomi Makro Syariah Analisis Pendapatan Nasional Dalam Ekonomi Islam”, dikirim 06 Juli 2021.

Irfan Deni, La Ode Nursalam. 2018. “Persepsi Masyarakat Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Nambo Di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol.3 No. 3

Jendela Dunia. “Aksesibilitas wisata pengertian dan contohnya: [Aksesibilitas Wisata: Pengertian dan Contohnya | kumparan.com](https://kumparan.com)”. 2023 diakses 12 Juni 2023 pukul 15.35

Jimmi, Tantri & Adetiya Prananda. 2017. Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi, *Journal Tourism*, No.1 Vol.2.

Khairan, M. 2013. Psikologi umum. Yogyakarta: *Aswaja Pressindo*

Lestari, Susiyana . 2020. “*Multiplier Effect Perekonomian dari Objek Wisata Cafe Sawah di Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*” Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Lestari, Tri. 2022. “Dampak Berganda (Multiplier Effect) Wisata D’lah Lembah Asri Serang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga”. Skripsi:Fakultas Ekonomi UIN SAIZU Purwokerto.

Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Luturlean, Bachruddin Saleh. 2019, *Strategi Bisnis Pariwisata*, Bandung: Humaniora.

- Marine Ekotourism For Atlantik Area (META Project). 2014. Planning For Marine Ecotourism In The EU Atlantik Area. University Of The West Of England, Bristol.
- Maulana, Bagas Fakhri. Muhammad Farhan, Deris Desmawan. 2022."Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021", dalam jurnal EBISMEN Vol.1,No.1
- Meizannur & Wulandari, C. 2015. Analisis Pengembangan Obyek Wisata Alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Jurnal Sylva Lestari, 3(1):51-62.
- Mesombe, N., Halim. F., & Binilang, A. 2015. Perencanaan Sistem Pelayanan Air Bersih di Kelurahan Bonkawir, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat. Jurnal Sipil Statik, 3(11):775-786.
- META (Marine Ecotourism for Atlantic Area). 2001. Planning for Marine Ecotourism in EU Atlantic Area. University of The West Of England, Bristol.
- Napitupulu, Arlita Mawaddah. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata Di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan". Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik. Sumatra: UMSU. Vol.1 No.3.
- Nathania, Yohana. 2016. "Analisis Laju Pertumbuhan, Potensi, dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2011-2014)". Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nugraha, B., Banuwa, I.S., & Widagdo, S. 2015. Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Jurnal Slyva Lestari, 3(2):53-66.
- Nurhantoro, T. S. 2018. "Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Pelaku Usaha di Kawasan Pariwisata Desa Gading, Kecamatan Playen, Gunungkidul". Jurnal Pengabdian Dharma Bakti, 1 (1). Hal. 51-56.
- Pendit, Nyoman S. 1990. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradya Paramita.
- Purnama. Siahaan, S., & Widiastuti, T. 2018. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Jurnal Hutan Lestari, 6(1):191-197.

- Putra, Adetiya Prananda. Tantri Wijayanti, Jimmi Sandi Prasetyo. 2017. “Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi”, dalam *Journal of Tourism and Creativity* Vol.1 No.2.
- Rada. 2020. Pengertian Ekspansi. Diakses melalui <https://dosenpintar.com/> pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 23.32 WIB.
- Rahmat, E.K. 2016. Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Curug Tujuh di Desa Sandingtaman, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Student UNY*, 2(3):1-22.
- Rahmawati, Nur Kartika. 2019. Kajian Perubahan Penggunaan Lahan dan dampak Berganda (Multiplier Effect) untuk pengembangan objek pariwisata lembah asri serang di desa serang kecamatan karangreja kabupaten purbalingga. Bachelor thesis, No.1, Vol.3
- Ramayani, Citra. 2012. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Volume 1. Nomor 1.
- RM Admin. “ 6 Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan di tempat wisata: 6 Cara Menjaga Kebersihan Lingkungan di Tempat Wisata (eigeradventure.com)”. 2022 diakses pada 12 Juni 2023. 15.00
- Rosyetti. 2009. Studi Keterkaitan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*. Volume 17. Nomor 2.
- Rozy, E.F., & Koswara, A.Y. 2017. Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2):651-655.
- Salsabilla Arunda Syaquina, Togar Lorentino Laut. 2022. “Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah di Kota Magelang”,*Jurnal Jendela Motivasi Daerah*. Vol V, No.2.
- Sari, L.E. 2018. Peran Stakeholder dalam Menjaga Kebersihan Objek Wisata Pantai Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal JOM FISIP*, 5(2):1-16.
- Sarjanti, Esti. Nur Kartika Rahmawati, Sigid Sriwanto. 2019. “Kajian Persepsi Dan Dampak Berganda (Multiplier Effect) Masyarakat Untuk Pengembangan Pariwisata Lembah Asri Serang Di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga”, dalam *Prosiding seminar nasional geografi*. Oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Sarwono, S.W. 2003. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasmita, E., Darsiharjo, & Rahmafitria, F. 2014. Analisis Daya Dukung Wisata sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konservasi dan Wisata di Kebun Raya Cibodas, Kabupaten Cinajur. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 11(2):1-14.
- Satori, D. & Komariah, A. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shadrina, Hajarani Nur. 2018. "*Analisis Multiplier Effect Potensi Ekowisata Bahari Islam Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pulau Pahawang*". Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subangkit, L., Bakri, S., & Herwanti, S. 2014. Faktor-Faktor Kepuasan Pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas Lampung. *Jurnal Slyva Lestari*, 2(3):101-110.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmah, Fenti. 2022. "Taman Balai Kemambang, Wisata Ramah Anak Yang Hits di Purwokerto" Diakses pada 09 November 2022, dari [Taman Balai Kemambang, Wisata Ramah Anak Yang Hits Di Purwokerto - NativeIndonesia.com](https://www.nativeindonesia.com)
- Sulistiani. & Munawar, A. 2018. Analisis Fasilitas Parkir dan Aksesibilitas Objek Wisata Goa Gong, Pacitan. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*, 1(2):71-81.
- Sunny, Hardianti. 2015. "Pengertian Aktivitas Wisata". Dalam *Tourism Journal*. Universitas Malang.
- Sutiyono. "Aksesibilitas pengertian dan contohnya : [Aksesibilitas: Pengertian dan Contohnya - HaloEdukasi.com](https://haloedukasi.com)". 2023 diakses pada 12 Juni 2023. 13:53
- Sutrisman, Dudih. 2019. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Guepedia, Indonesia.

- Tiurmasari, S., Hilmanto, R., & Herwanti, S. 2016. Analisis Analisis Vegetasi dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pengelola Agroforestri di Desa Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Slyva Lestari*, 4(3):71-82.
- Ukkas, Imran. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal Of Islamic Education Management*. Volume 2. Nomor 2.
- Ulya. “Peran dan Jenis Infrastruktur Pariwisata” 2016. *Ulya Days - Film*, diakses 12 Juni 2023, pukul 15.15
- Wardani, Yanuar Kusuma, dkk. 2018. Peran Struktur Sosial Dalam Pembangunan Sarana Prasarana Permukiman Perkotaan (Studi Kasus: PLPBK Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*. Volume 44. Nomor 1.
- Welianto, Ari. 2020. Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian dan Teori Pertumbuhan Ekonomi. Diakses melalui <https://www.kompas.com/> pada tanggal 31 Mei 2023 pukul 23.33 WIB
- Widari, Dewa Ayu Diyah Sri. 2021. Persepsi Wisatawan Domestik dan Mancanegara terhadap Pengelolaan Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*. UGM Vol.5 No.1
- Widayati, Enik. 2010. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Pulau Jawa Periode 2000-2008. *Jurnal Media Ekonomi*. Volume 18. Nomor 1.
- Wilopo, K.K., & Hakim, L. 2017. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 41(1):56-65.
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasidam Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wolok, Eduart. 2016. “Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo”, dalam *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.5 No.2.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Multiplier Effect

NILAI PENGGANDA (MULTIPLIER EFFECT) DARI ARUS UANG YANG TERJADI DI WISATA TAMAN APUNG MAS KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D + N + U}{E}$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D + N}{D}$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D + N + U}{D}$$

Keterangan:

E : 254.447.099.000 (Jumlah Pengeluaran Wisatawan)

D : 122.315.385 (Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung)

N : 276.830.000 (Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung)

U : 171.590.000 (Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced)

Hasil Nilai Multiplier Effect

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{22.315.385 + 276.830.000 + 171.590.000}{54.447.099.000} = 0,4$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{122.315.385 + 276.830.000}{122.315.385} = 3,3$$

$$\text{Rasio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{122.315.385 + 276.830.000 + 171.590.000}{122.315.385} = 399,1$$

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian Multiplier Effect

KUESIONER PENELITIAN MULTIPLER EFFECT

1. Lembar Kuesioner Penelitian

Bersama ini, saya Nida Huwaida mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang bapak/ibu berikan merupakan bantuan bagi saya dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi saya yang berjudul “Kajian Persepsi Wisatawan Dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Pengembangan Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Purwokerto” guna menyelesaikan studi S1 Sarjana Ekonomi Islam. Seluruh jawaban akan dirahasiakan dan tidak untuk kepentingan komersil. Atas bantuan dan kesediaan waktu bapak/ibu saya mengucapkan banyak terimakasih.

2. Petunjuk : isi dan pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang di bawah ini.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

[TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN

(WISATAWAN)

Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
- c. Usia : 1. < 20 tahun 2. 20-30 tahun 3. 31-40 tahun 4. >40 tahun
- d. Pendidikan : 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Per. Tinggi

Pertanyaan	Jawaban
1.1 Sejak adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto apakah lapangan pekerjaan baru meningkat	
1.2 Pendapatan masyarakat bertambah setelah adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
1.3 Sejak adanya wisata pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto muncul usaha kecil di sekitarnya	
1.4 Banyaknya persaingan usaha di sekitar pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
1.5 Sejak adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto kualitas lingkungan menjadi rusak	

Pertanyaan	Jawaban
2.1 Adakah perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
2.2 Pekerjaan masyarakat yang awalnya serabutan menjadi pekerja tetap	
2.3 Pengangguran di masyarakat mulai berkurang sejak adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
2.4 Besarnya pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dll	

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN

(TENAGA KERJA)

Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
- c) Usia : 1. < 20 tahun 2. 20-30 tahun 3. 31-40 tahun 4. >40 tahun
- d) Pendidikan : 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Per. Tinggi

Pertanyaan	Jawaban
1.1 Sejak adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto apakah lapangan pekerjaan baru meningkat	
1.2 Pendapatan masyarakat bertambah setelah adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
1.3 Sejak adanya wisata pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto muncul usaha kecil di sekitarnya	
1.4 Banyaknya persaingan usaha di sekitar pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
1.5 Sejak adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto kualitas lingkungan menjadi rusak	

Pertanyaan	Jawaban
2.1 Adakah perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
2.2 Pekerjaan masyarakat yang awalnya serabutan menjadi pekerja tetap	
2.3 Pengangguran di masyarakat mulai berkurang sejak adanya pengembangan wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
2.4 Besarnya pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dll	

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

KUESIONER PENELITIAN

(UNIT USAHA)

Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
- c) Usia : 1. < 20 tahun 2. 20-30 tahun 3. 31-40 tahun 4. >40 tahun
- d) Pendidikan : 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA 5. Per. Tinggi

Pertanyaan	Jawaban
1.1 Sejak adanya pengemban wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto apakah lapangan pekerjaan baru meningkat	
1.2 Pendapatan masyarakat bertambah setelah adanya pengemban wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
1.3 Sejak adanya wisata pengemban wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto muncul usaha kecil di sekitarnya	
1.4 Banyaknya persaingan usaha di sekitar pengemban wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
1.5 Sejak adanya pengemban wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto kualitas lingkungan menjadi rusak	

Pertanyaan	Jawaban
2.1 Adakah perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengemban wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
2.2 Pekerjaan masyarakat yang awalnya serabutan menjadi pekerja tetap	
2.3 Pengangguran di masyarakat mulai berkurang sejak adanya pengemban wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto	
2.4 Besarnya pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dll	

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuj

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 10.05

Informan : Bapak Tarsum (Tenaga Kerja Karyawan Tetap)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 5.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 1.500.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 700.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 200.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 300.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023
 Jam : 10.20
 Informan : Ade (Tenaga Security)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
 MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
 UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
 KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 1.500.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 500.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 35.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 300.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023
 Jam : 10.38
 Informan : Ridho (Tenaga Kerja Penjaga Loker 2)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
 MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
 UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
 KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 600.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 500.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 100.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 150.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 11.05

Informan : Moch. Rusdi (Tenaga Kerja Penjaga Loker Parkir Dalam)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.200.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 1.000.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	RP. 600.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 60.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 300.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 11.20

Informan : Siti Nur Arifah (Tenaga Kerja Penjaga Loker *Happy Land*)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.200.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 500.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 0
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 300.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 11.38

Informan : Niar (Tenaga Kerja Penjaga Loker Area Kincir)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 1.100.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 2.500.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 1.500.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 200.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 500.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 12.40

Informan : Lukma W. (Tenaga Kerja Keamanan Taman Apung)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 1.000.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 1.000.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 50.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 500.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 12.55

Informan : Surya Alamsyah (Tenaga Kerja Usaha Mobil Anak dan *Otoped*)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 900.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 1.700.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 500.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 100.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 150.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023
 Jam : 13.16
 Informan : Galang Saputra (Tenaga Kerja Freelance)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
 MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
 UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
 KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 300.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp.0
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 300.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023
 Jam : 14.05
 Informan : Hartini (Tenaga Kerja Kios Joss Food)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
 MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
 UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
 KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 1.650.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 2.000.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 160.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 400.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 14.05

Informan : Naura Elma Agustiana (Tenaga Kerja Kios Bang Karman)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 1.200.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 3.000.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 800.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 600.000,00

Hari, Tanggal : 16 Mei 2023

Jam : 14.26

Informan : Azriel Yunanto (Tenaga Kerja Waha Sepeda Air)

PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN KAJIAN PERSEPSI
MASYARAKAT DAN DAMPAK BERGANDA (*MULTIPLIER EFFECT*)
UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA TAMAN APUNG MAS
KEMAMBANG KOTA PURWOKERTO

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 1.300.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 50.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 150.000,00

Hari, Tanggal : 15 Mei 2023

Jam : 10.08

Informan : Tri Astuti (Pemilik Usaha Kios Pecel Mbah Pri)

**PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN DAMPAK BERGANDA
(MULTIPLIER EFFECT) PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN
APUNG MASKEMAMBANG KOTA PURWOKERTO**

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 2.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 500.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 500.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 200.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 200.000,00
6.	Mengenai usaha anda ini, untuk pendapatan bersih berapa?	Rp. 2.000.000,00
7.	Adakah biaya upah karyawan kalau ada berapa?	Rp. 2.000.000,00
8.	Berapakah biaya bahan baku untuk unit usaha ini?	Rp. 3.500.000,00
9.	Adakah biaya operasional unit usaha ini bila ada berapa?	Rp. 360.000,00
10.	Berapa transportasi dari rumah ke tempat wisata (transportasi kerja)	Rp. 200.000,00
11.	Berapa biaya retribusi atau pajak untuk unit usaha ini?	Rp. 7.500.000,00

Hari, Tanggal : 15 Mei 2023

Jam : 10.25

Informan : Putra Bangkit Ramadhan (Pemilik Usaha Kios Jagung Mozza)

**PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN DAMPAK BERGANDA
(MULTIPLIER EFFECT) PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN
APUNG MASKEMAMBANG KOTA PURWOKERTO**

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 5.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 500.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 360.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 500.000,00
6.	Mengenai usaha anda ini, untuk pendapatan bersih berapa?	Rp. 5.000.000,00
7.	Adakah biaya upah karyawan kalau ada berapa?	Rp. 850.000,00
8.	Berapakah biaya bahan baku untuk unit usaha ini?	Rp. 3.500.000,00
9.	Adakah biaya operasional unit usaha ini bila ada berapa?	Rp. 7.500.000,00
10.	Berapa transportasi dari rumah ke tempat wisata (transportasi kerja)	Rp. 200.000,00
11.	Berapa biaya retribusi atau pajak untuk unit usaha ini?	Rp. 7.500.000,00

Hari, Tanggal : 15 Mei 2023

Jam : 10.47

Informan : Suryanto (Pemilik Usaha Kios Bonita)

**PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN DAMPAK BERGANDA
(MULTIPLIER EFFECT) PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN
APUNG MASKEMAMBANG KOTA PURWOKERTO**

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 450.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 250.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 150.000,00
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 360.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 300.000,00
6.	Mengenai usaha anda ini, untuk pendapatan bersih berapa?	Rp. 200.000,00
7.	Adakah biaya upah karyawan kalau ada berapa?	Rp.0
8.	Berapakah biaya bahan baku untuk unit usaha ini?	Rp. 250.000,00
9.	Adakah biaya operasional unit usaha ini bila ada berapa?	Rp. 0
10.	Berapa transportasi dari rumah ke tempat wisata (transportasi kerja)	Rp. 300.000,00
11.	Berapa biaya retribusi atau pajak untuk unit usaha ini?	Rp. 0

Hari, Tanggal : 15 Mei 2023

Jam : 10.59

Informan : Pak Edi (Pemilik Usaha Kios Teh Poci)

**PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN DAMPAK BERGANDA
(MULTIPLIER EFFECT) PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN
APUNG MASKEMAMBANG KOTA PURWOKERTO**

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 3.500.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 5.000.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 600.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 400.000,00
6.	Mengenai usaha anda ini, untuk pendapatan bersih berapa?	Rp. 3.500.000,00
7.	Adakah biaya upah karyawan kalau ada berapa?	Rp.0
8.	Berapakah biaya bahan baku untuk unit usaha ini?	Rp. 1.000.000,00
9.	Adakah biaya operasional unit usaha ini bila ada berapa?	Rp. 1.000.000,00
10.	Berapa transportasi dari rumah ke tempat wisata (transportasi kerja)	Rp. 400.000,00
11.	Berapa biaya retribusi atau pajak untuk unit usaha ini?	Rp. 1.000.000,00

Hari, Tanggal : 15 Mei 2023

Jam : 11.13

Informan : Ibu Fri Susanti (Pemilik Usaha Kios 5)

**PANDUAN IN DEPT INTERVIEWS PENELITIAN DAMPAK BERGANDA
(MULTIPLIER EFFECT) PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA TAMAN
APUNG MASKEMAMBANG KOTA PURWOKERTO**

Panduan in dept interviews penelitian ini meliputi beberapa pokok penting penelitian yang perlu didalami oleh peneliti yaitu:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa biaya pendapatan anda perbulan?	Rp. 1.000.000,00
2.	Berapa biaya kebutuhan pangan anda?	Rp. 2.000.000,00
3.	Sudah punya anak atau belum, kalau sudah untuk biaya sekolah anak berapa?	Rp. 0 , Sudah Bekerja
4.	Berapa biaya listrik yang anda keluarkan perbulan?	Rp. 150.000,00
5.	Berapa biaya transportasi anda dari untuk kegiatan sehari-hari, selama sebulan?	Rp. 120.000,00
6.	Mengenai usaha anda ini, untuk pendapatan bersih berapa?	Rp. 500.000,00
7.	Adakah biaya upah karyawan kalau ada berapa?	Rp. 0
8.	Berapakah biaya bahan baku untuk unit usaha ini?	Rp. 1.500.000,00
9.	Adakah biaya operasional unit usaha ini bila ada berapa?	Rp. 350.000,00
10.	Berapa transportasi dari rumah ke tempat wisata (transportasi kerja)	Rp. 120.000,00
11.	Berapa biaya retribusi atau pajak untuk unit usaha ini?	Rp. 350.000,00

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian Persepsi Wisatawan

LAMPIRAN-LAMPIRAN PERSEPSI WISATAWAN**KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI**

1. Lembar Kuesioner Penelitian

Bersama ini, saya Nida Huwaida mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang bapak/ibu berikan merupakan bantuan bagi saya dalam rangka menyelesaikan penelitian skripsi saya yang berjudul “Kajian Persepsi Wisatawan Dan Dampak Berganda (*Multiplier Effect*) Pengembangan Pariwisata Taman Apung Mas Kemambang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Purwokerto” guna menyelesaikan studi S1 Sarjana Ekonomi Islam. Seluruh jawaban akan dirahasiakan dan tidak untuk kepentingan komersil. Atas bantuan dan kesediaan waktu bapak/ibu saya mengucapkan banyak terimakasih.

2. Petunjuk : isi dan pilihlah salah satu jawaban

Keterangan :

Kriteria pemberian skor untuk setiap jawaban dibedakan menjadi 5 varian. Rentang nilai ≤ 5 diartikan sangat baik, rentang nilai $4 \leq 4,5$ diartikan baik, rentang $3 \leq 3,5$ diartikan cukup, rentang $2 \leq 2,5$ diartikan kurang baik, dan rentang ≥ 1 diartikan tidak baik. Hasil dari analisis ini akan menghasilkan strategi pengembangan berdasarkan persepsi masyarakat dan pengunjung Objek Wisata Taman Apung Mas Kemambang Kota Purwokerto.

Keterangan Nilai :

Tidak Baik : Skor Nilai 1

Kurang Baik : Skor Nilai 2

Cukup Baik : Skor Nilai 3

Baik : Skor Nilai 4

Sangat Baik : Skor Nilai 5

KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI WISATAWAN

1. Nama :
2. Domisili :
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Usia : 1. < 20 Tahun 2. 20-30 Tahun
3. 31-40 Tahun 4. > 40 Tahun
5. Pendidikan : 1. Tidak Sekolah 2. SD 3. SMP 4. SMA
5. Perguruan Tinggi
6. Status : 1. Lansia 2. Dewasa 3. Remaja 4. Anak-Anak

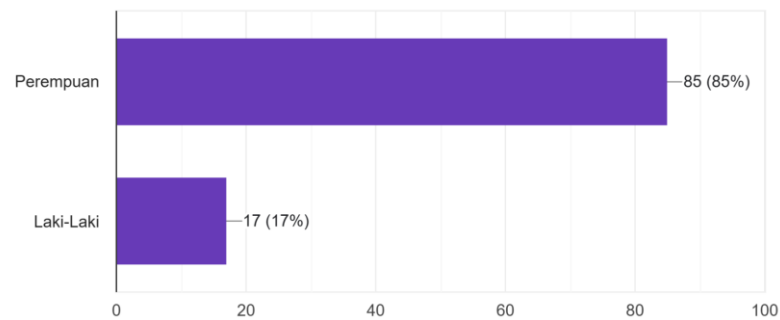
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana keadaan akses jalan menuju objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana keadaan Rambu-rambu jalan menuju objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana keindahan kebersihan landscape objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi kebersihan warung makan/kios di dalam objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi kebersihan Pusat Informasi objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi kebersihan Musholla objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi kebersihan Toilet objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi kebersihan jogging track objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana keadaan kebersihan Area tempat sampah objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana keadaan kebersihan Area shelter objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi kebersihan tempat parkir objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi jaringan komunikasi objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi jaringan listrik objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi instalasi air bersih objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana sistem pembuangan limbah objek wisata Taman Apung	

Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi infrastruktur administrasi objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi keindahan landscape objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi warung makan/ kios objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi pusat informasi objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi Musholla objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi toilet objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi jogging track objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi lokasi pembuangan sampah objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi shelter objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Bagaimana kondisi tempat parkir objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Apakah cukup puas dengan menikmati pemandangan objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Apakah cukup puas dengan menikmati spot foto objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Apakah cukup puas dengan menikmati kolam ikan/ danau buatan objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	
Apakah cukup puas dengan menikmati gazebo objek wisata Taman Apung Kota Purwokerto?	

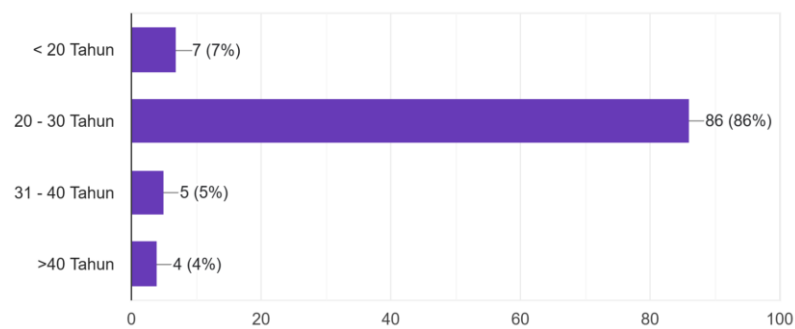
Lampiran 4 Jawaban Responden Persepsi Wisatawan

LAMPIRAN JAWABAN RESPONDEN PERSEPSI WISATAWAN**1. Karakteristik Responden**

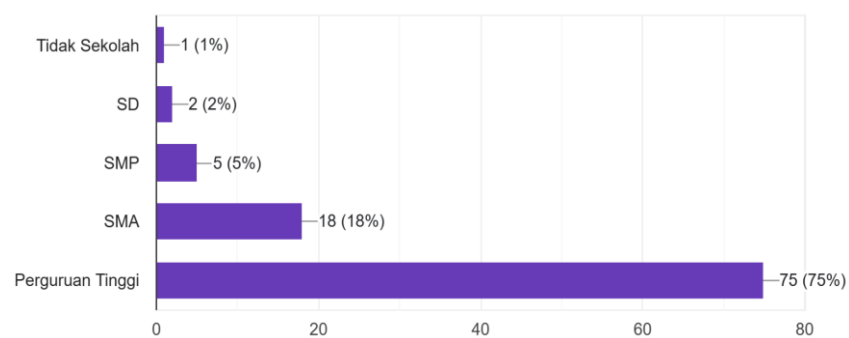
Jenis Kelamin
100 jawaban



Usia
100 jawaban

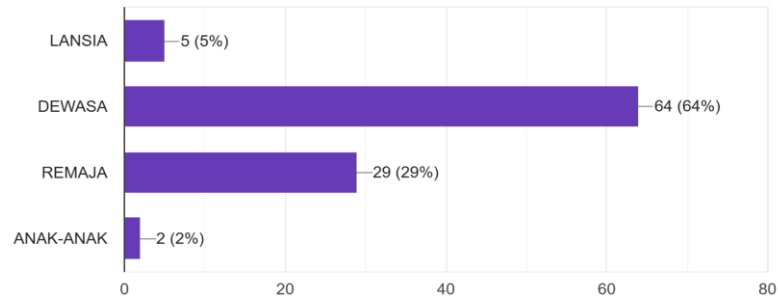


Pendidikan
100 jawaban



Status

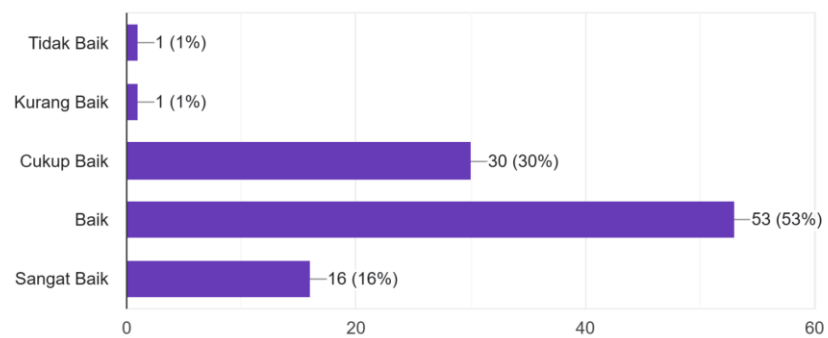
100 jawaban



2. Persepsi Wisatawan Mengenai Kondisi Aksesibilitas Wisata

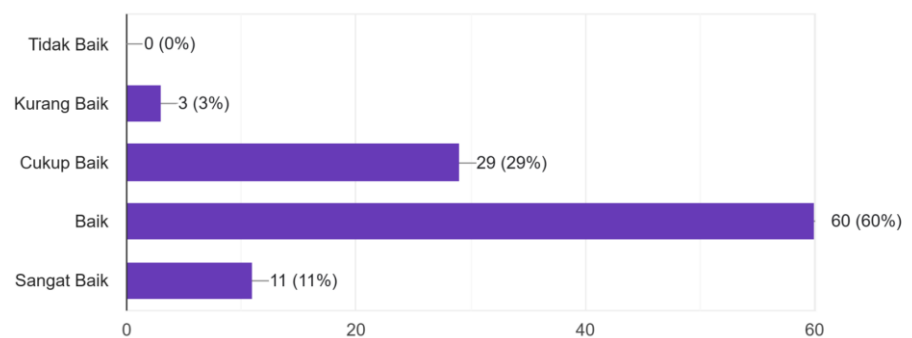
Akses jalan menuju objek wisata?

100 jawaban



Rambu-rambu penunjuk jalan?

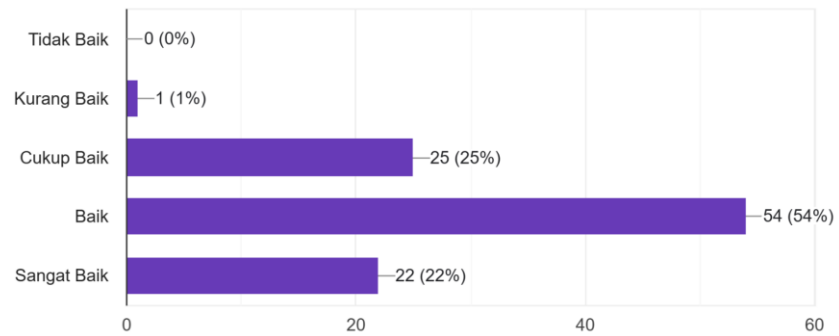
100 jawaban



3. Persepsi pengunjung mengenai kondisi kebersihan di Objek Wisata

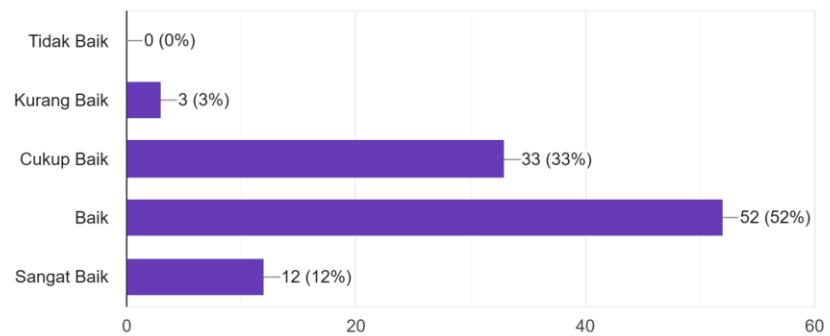
Keindahan Landscape?

100 jawaban



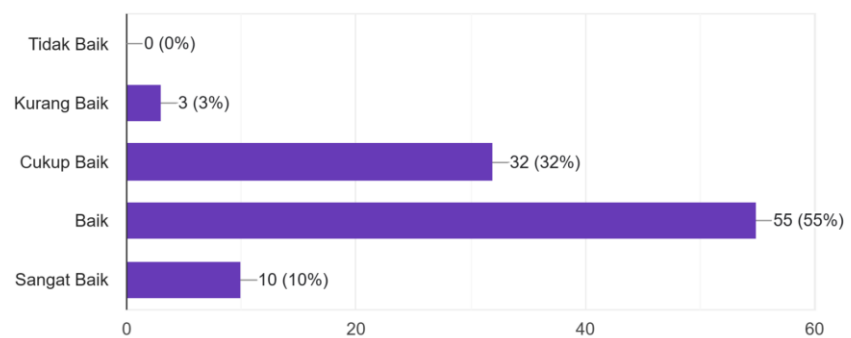
Warung Makan?

100 jawaban



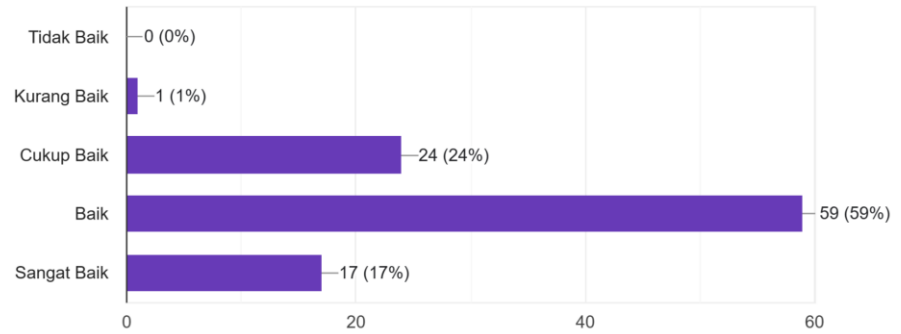
Pusat Informasi?

100 jawaban

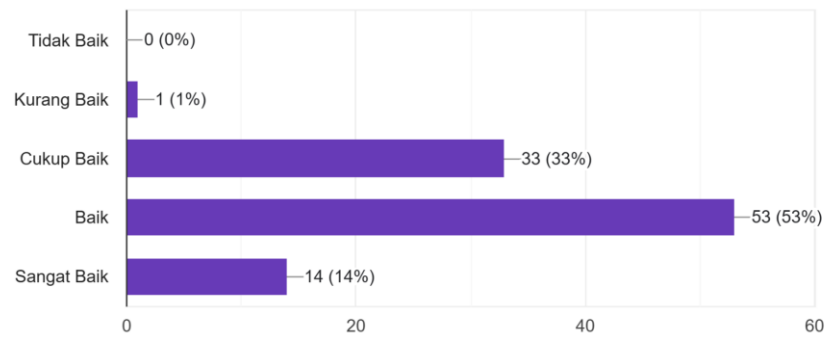


Musholla?

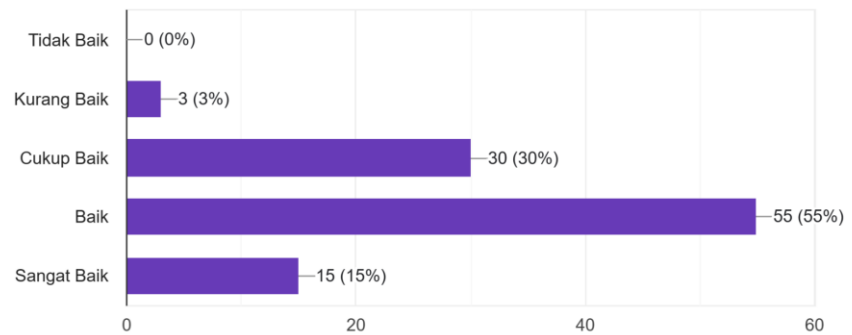
100 jawaban

**Toilet?**

100 jawaban

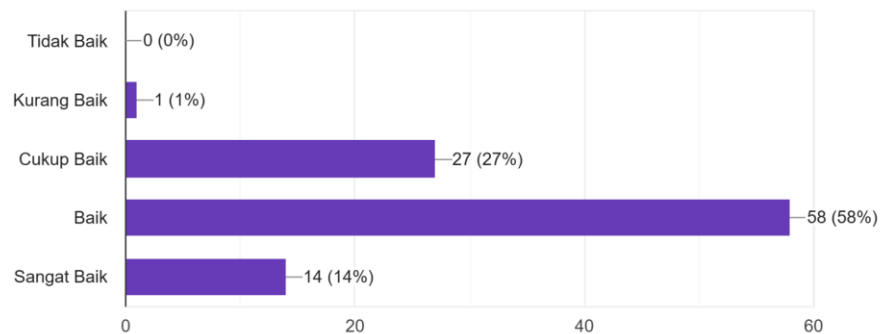
**Jogging track?**

100 jawaban



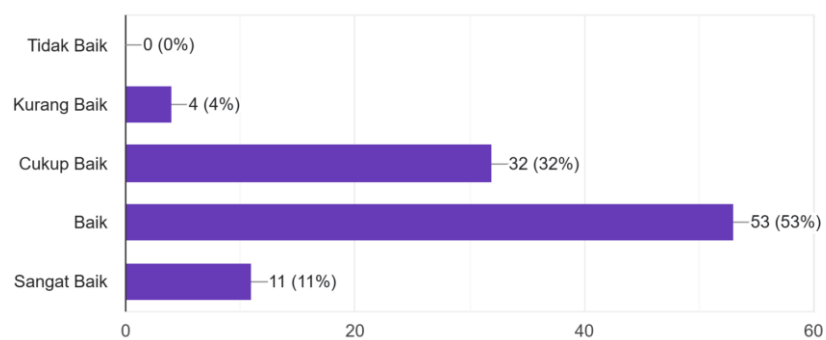
Area tempat sampah?

100 jawaban



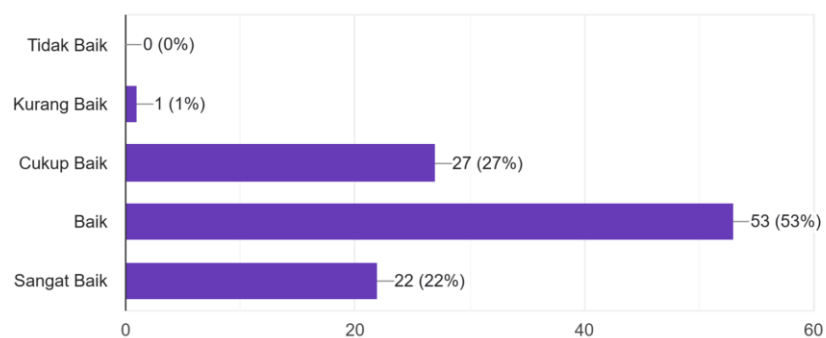
Shelter (Tempat Berlindung)?

100 jawaban



Tempat Parkir?

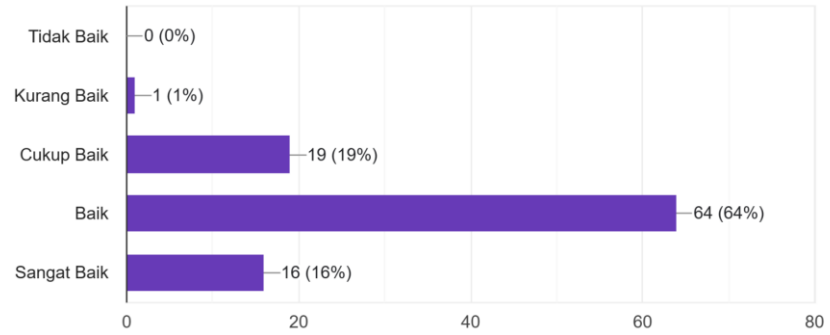
100 jawaban



4. Persepsi pengunjung terhadap kondisi infrastruktur di Objek Wisata

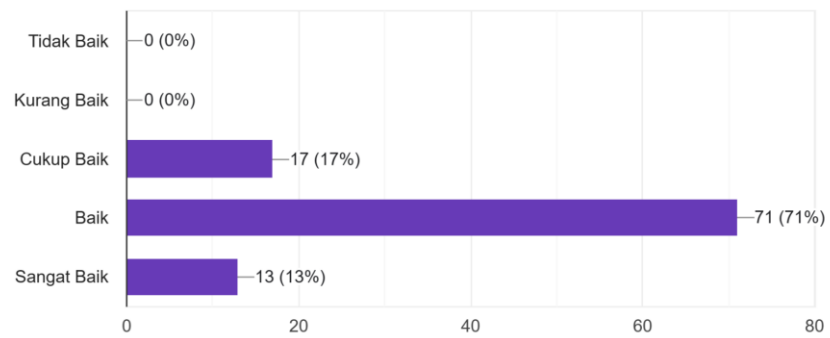
Jaringan Komunikasi?

100 jawaban



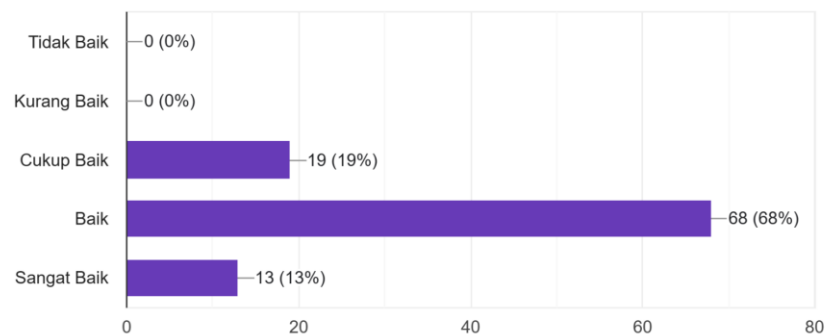
Jaringa Listrik?

100 jawaban



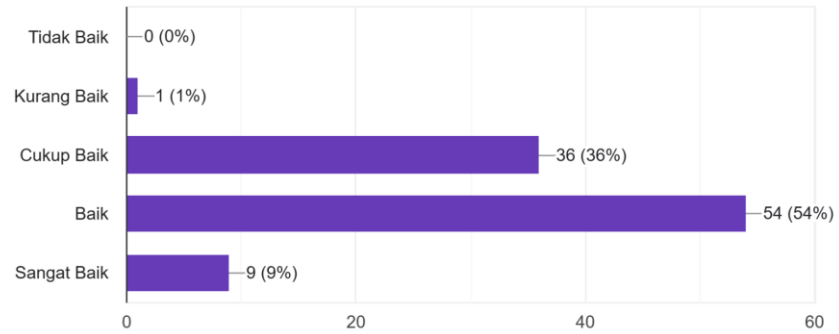
Instalasi Air Bersih?

100 jawaban



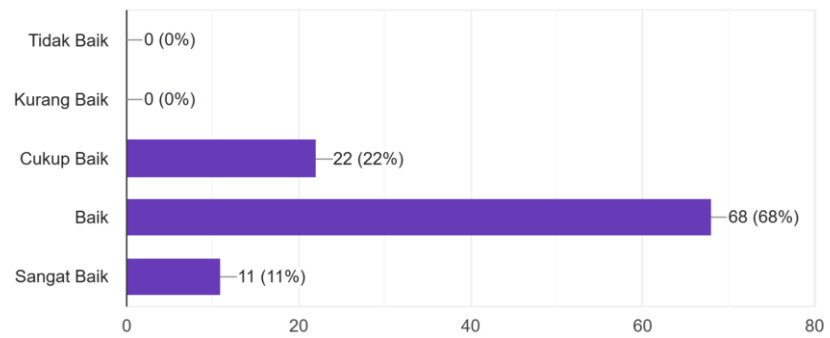
Sistem pembuangan limbah?

100 jawaban



Infrastruktur Administrasi?

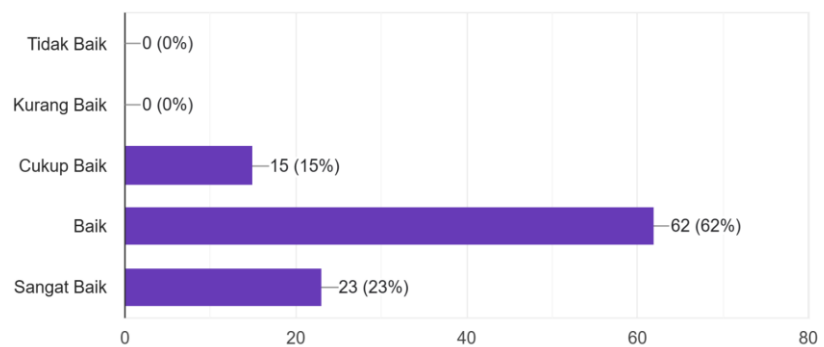
100 jawaban



5. Persepsi pengunjung mengenai kondisi fisik wisata

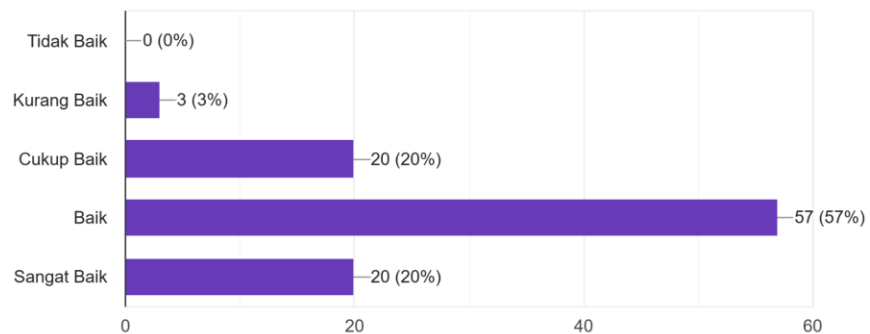
Keindahan Landscape?

100 jawaban



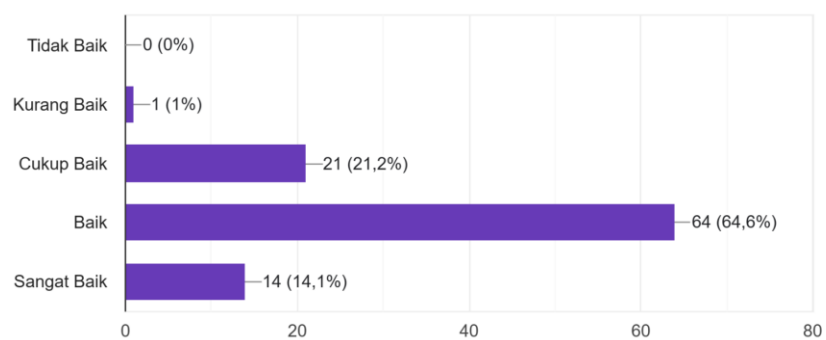
Warung Makan?

100 jawaban



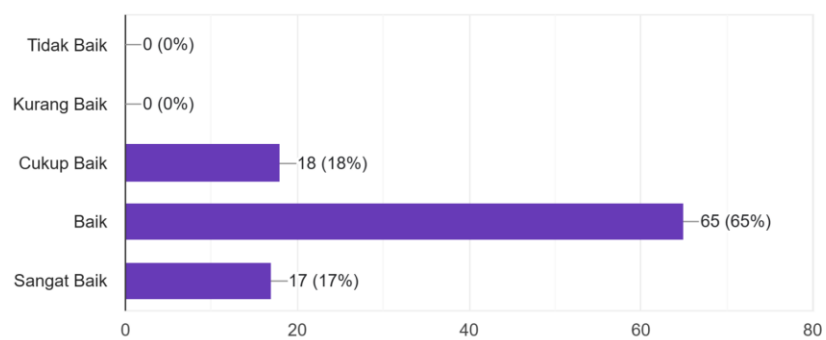
Pusat Informasi?

99 jawaban



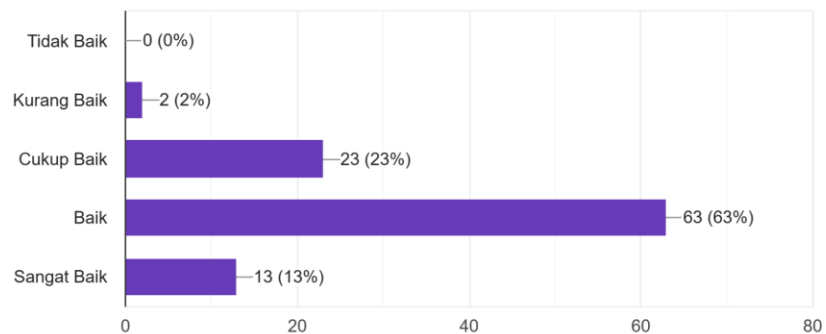
Mushola?

100 jawaban



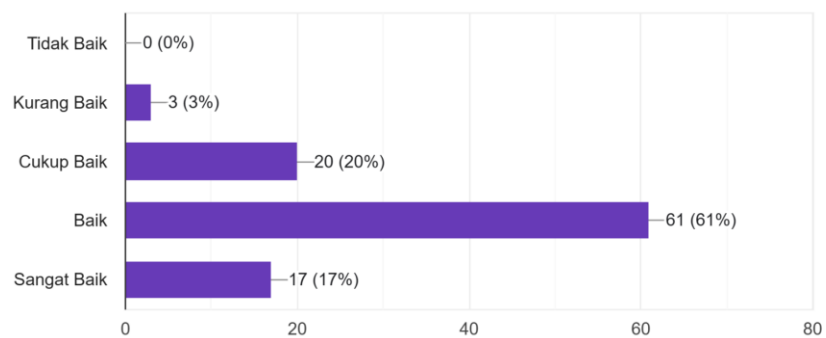
Toilet?

100 jawaban



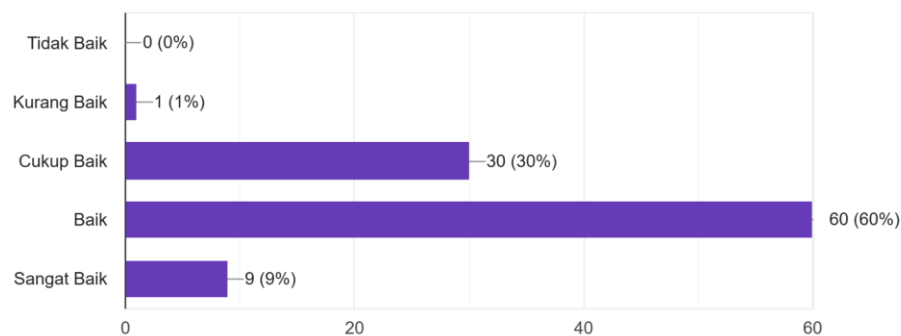
Jogging Track?

100 jawaban



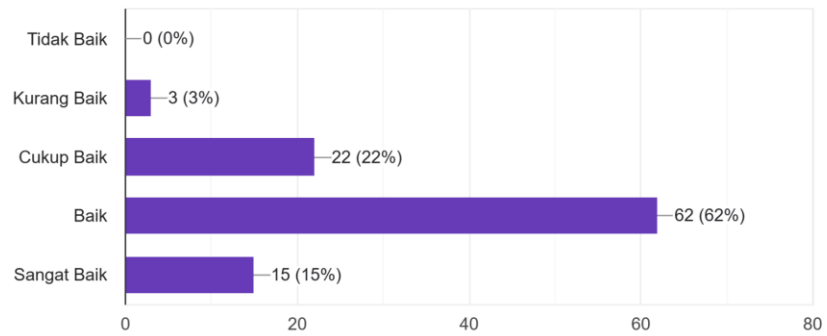
Lokasi pembuangan sampah?

100 jawaban



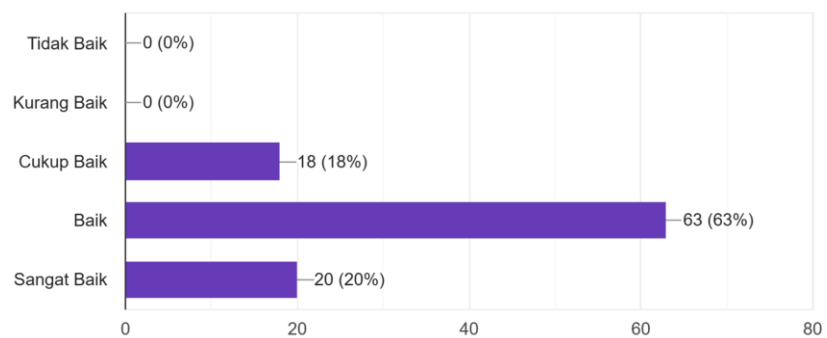
Shelter (Tempat Berlindung)?

100 jawaban



Tempat Parkir?

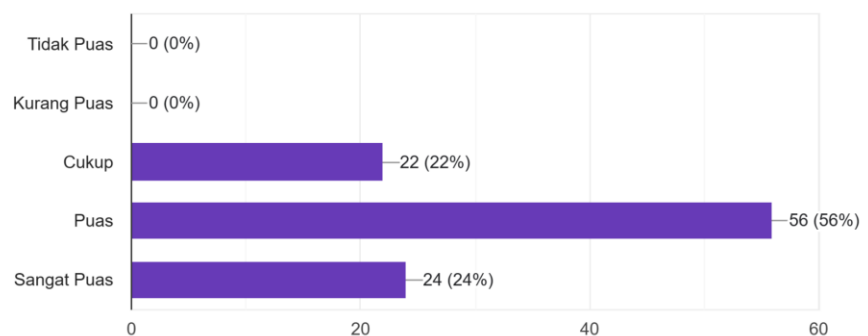
100 jawaban



6. Persepsi pengunjung terhadap aktivitas wisata di Objek Wisata

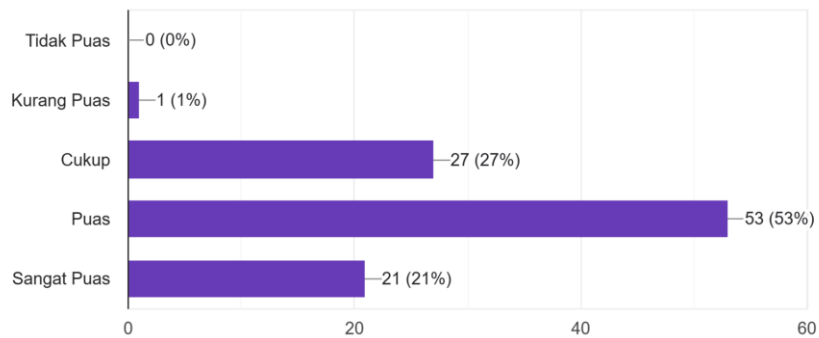
Menikmati pemandangan?

100 jawaban



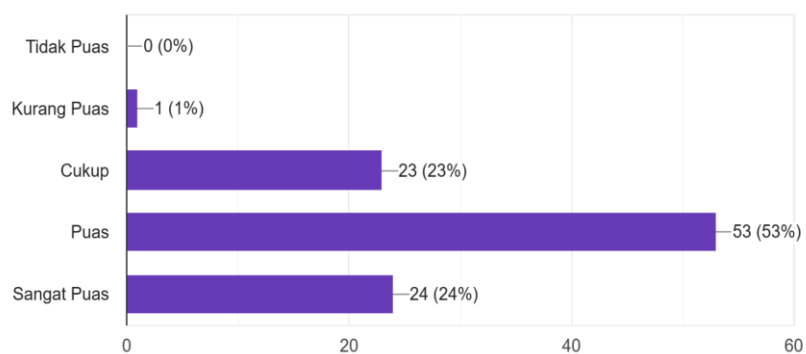
Menggunakan spot foto?

100 jawaban



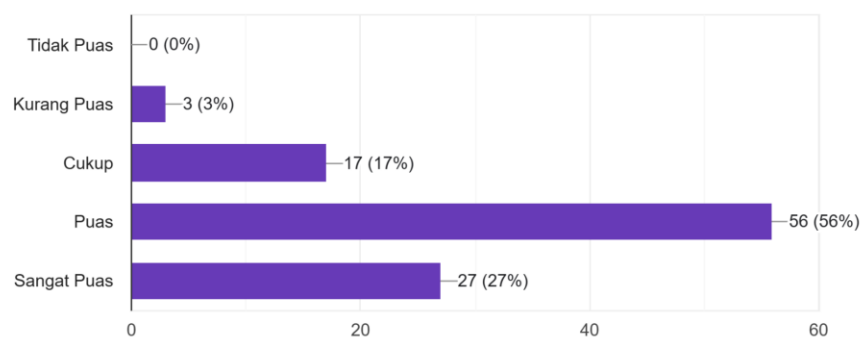
menikmati kolam ikan/Danau Buatan?

100 jawaban



Menggunakan gazebo?

100 jawaban



Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumen wawancara dengan Pelaku Usaha



HARGA TIKET WAHANA PERMAINAN



Dokumen wawancara dengan Tenaga Kerja





Dokumen wawancara dengan Wisatawan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nida Huwaida
2. NIM : 1917201136
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 28 Oktober 2000
4. Alamat Rumah : Purwokerto
5. Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Bapak Sukarso
 Nama Ibu : Ibu Siti Latifah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro Dawuhan Kulon
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Dawuhan Kulon, 2013
 - c. SMP/MTs, lulus : SMP N 1 Kedungbanteng, 2016
 - d. SMA/MA, lulus : SMA AL-Hikmah 2 Brebes, 2019
 - e. S. 1 tahun masuk : Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2019

C. Prestasi Akademik

1. Cumlaude

D. Karya Ilmiah

1. Puisi Zhaopress

E. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota OSIS SMA Al-Hikmah 2 Periode 2019, 2020
- b. Anggota DEMA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- c. Wakil Ketua Komunitas CEO Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 06 Juli 2023



Nida Huwaida